

**PROGRAM BANTUAN SOSIAL TUNAI (BST) COVID-19  
MENGUNAKAN MODEL EVALUASI CIPP (CONTEXT, INPUT,  
PROCESS DAN PRODUCT) DI DESA KENITEN KECAMATAN  
KEDUNG BANTENG KABUPATEN BANYUMAS**



**IAIN PURWOKERTO**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto Untuk Memenuhi  
Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)**

**Oleh :**

**NISFI DESIANTI SUKOCO**

**NIM. 1617104030**

**JURUSAN PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM**

**FAKULTAS DAKWAH**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI**

**PURWOKERTO**

**2021**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nisfi Desianti Sukoco  
NIM : 1617104030  
Jenjang : S-1  
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam  
Fakultas : Dakwah

Menyatakan bahwa naskah skripsi berjudul **PROGRAM BANTUAN SOSIAL TUNAI (BST) COVID-19 MENGGUNAKAN MODEL EVALUASI CIPP (CONTEXT, INPUT, PROCESS DAN PRODUCT) DI DESA KENITEN KECAMATAN KEDUNG BANTENG KABUPATEN BANYUMAS** secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian tertentu diberi tanda citiasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini, apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya siap mempertanggung jawabkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Purwokerto, 20 Agustus 2021

Yang menyatakan,



**Nisfi Desianti Sukoco**  
NIM. 1617104030

**PENGESAHAN**

Skripsi Berjudul:

**PROGRAM BANTUAN SOSIAL TUNAI (BST) COVID-19  
MENGUNAKAN MODEL EVALUASI CIPP (CONTEXT, INPUT,  
PROCESS DAN PRODUCT) DI DESA KENITEN KECAMATAN  
KEDUNG BANTENG KABUPATEN BANYUMAS**

yang disusun oleh Saudari: **Nisfi Desianti Sukoco**, NIM **1617104030**, Program Studi **Pengembangan Masyarakat Islam** Jurusan **Pengembangan Masyarakat Islam**, Fakultas Dakwah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto, telah diujikan pada tanggal: **20 Agustus 2021**, dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Sosial (S. Sos.)** pada sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Pembimbing,

Sekretaris Sidang/Penguji II,



Imam Alfi, S.Sos.I., M.Si  
NIP 1986060620180 11 001

Ageng Widodo, M.A  
NIP 199306 222019 031015

Penguji Utama,

**IAIN PURWOKERTO**

  
Dr. Asyhabuddin, S.Ag., S.s., M.A  
NIP 19750206 200112 1 001

Mengesahkan,

Tanggal 6 September 2021

Dekan,



  
Prof. Dr. H. Abdul Basit, M.Ag.  
NIP 19691219 199803 1 001

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth

Dekan Fakultas Dakwah

IAIN Purwokerto

Di tempat

*Assalamualaikum Wr Wb*

Setelah melakukan bimbingan telaah, arahan dan koreksi maka saya sampaikan naskah Skripsi saudara;

Nama : Nisfi Desianti Sukoco

NIM : 1617104030

Jenjang : S-1

Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam

Judul Skripsi : **PROGRAM BANTUAN SOSIAL TUNAI (BST) COVID-19 MENGGUNAKAN MODEL EVALUASI CIPP (CONTEXT, INPUT, PROCESS DAN PRODUCT) DI DESA KENITEN KECAMATAN KEDUNG BANTENG KABUPATEN BANYUMAS**

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diujikan kepada Dekan Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto untuk diuji dalam rangka memperoleh gelar sarjana sosial dalam Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (S. Sos), demikian atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

*Wassalamualaikum Wr Wb*

Purwokerto, Juli 2021

Pembimbing



Imam Alfi, M.Si.

NIP. 198606062018011001

## MOTTO

يُحِبُّ اللَّهُ الْعَامِلَ إِذَا عَمِلَ أَنْ تَحْسِنَ. رواه الطز ان نى

“Allah mencintai pekerjaan yang apabila bekerja ia menyelesaikannya dengan baik” (HR. Thabrani)



**PROGRAM BANTUAN SOSIAL TUNAI (BST) COVID-19  
MENGUNAKAN MODEL EVALUASI CIPP (CONTEXT, INPUT,  
PROCESS DAN PRODUCT) DI DESA KENITEN KECAMATAN  
KEDUNG BANTENG KABUPATEN BANYUMAS**

**Oleh: Nisfi Desianti Sukoco**

**NIM. 1617104030**

**ABSTRAK**

Program Bantuan Sosial Tunai (BST) merupakan bantuan yang bersumber dari Kementerian Sosial Republik Indonesia yang akan diberikan kepada masyarakat berdasarkan pada Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS). Tujuan dari penelitian ini untuk melihat model evaluasi *Context, Input, Product*, dan *Process* (CIPP) pada pelaksanaan kegiatan program Bantuan Sosial Tunai (BST) di desa Keniten kecamatan Kedung Banteng. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan. Penelitian ini menggunakan *Nonprobability Sampling* dengan teknik *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisa data menggunakan langkah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) evaluasi *context* (konteks) sudah baik, karena memiliki dasar hukum yang jelas, memiliki latar belakang program kegiatan yang sesuai dan memiliki tujuan program yang sesuai dengan yang diharapkan, (2) evaluasi *input* (masukan) cukup baik, sarana dan prasarana sudah mendukung dan memiliki prosedur pelaksanaan yang jelas dan sudah disesuaikan dengan kebutuhan sasaran, serta memiliki pengelolaan dan penggunaan dana anggaran yang baik, (3) Evaluasi *process* (proses) cukup baik, meskipun pada pelaksanaannya masih ada keterlambatan pada Pendamping Bantuan Sosial Tunai (BST), kinerja Pendamping sudah baik dan menggunakan metode yang sesuai dengan prosedur. Keluarga Penerima Manfaat (KPM) mampu mengikuti proses kegiatan Bantuan Sosial Tunai (BST) dengan cukup baik walaupun masih ada beberapa Keluarga Penerima Manfaat (KPM) yang datang tidak tepat waktu, (4) Evaluasi *product* (hasil) cukup baik, Keluarga Penerima Manfaat (KPM) dapat menerima bantuan dengan baik dan sudah menggunakan bantuan dengan sebaik mungkin. Namun belum semua indikator ketercapaian program terpenuhi.

**Kata kunci:** Model Evaluasi CIPP, Bantuan Sosial Tunai (BST)

## **ABSTRACT**

The Cash Social Assistance Program is an aid sourced from the Ministry of Social Affairs of the Republic of Indonesia which will be given to the community based on the Integrated Social Welfare Data. The purpose of this study is to see the of the Context, Input, Process and Product (CIPP) evaluation model in the implementation of the Cash Social Assistance program activities in Keniten village, Kedung Banteng subdistrict. This study uses a descriptive qualitative approach. The type of research used in this research is field research. This study uses non probability sampling with purposive sampling technique. Data collection techniques were carried out using observation, interviews and documentation methods. Data analysis uses data reduction steps, data presentation and conclusion drawing.

The results of the study show that (1) the evaluation of the context is good, because it has a clear legal basis, has a background in the appropriate program of activities and has program objectives that are as expected, (2) the evaluation of the input is quite good, facilities and infrastructure already support and have clear implementation procedures and have been adapted to target needs, and have good management and use of budget funds, (3) process evaluation is quite good, although in its implementation there are still delays in the Cash Social Assistance, the performance of the facilitator is good and uses the according to the procedure. Beneficiary Families were able to participate in the process of Cash Social Assistance activities quite well although there were still some Beneficiary Families who did not arrive on time, (4) product evaluation is quite good, Beneficiary Families can receive assistance well and have used the assistance as well as possible. However, not all program achievement indicators have been met.

Keywords: Evaluation Model CIPP, Cash Social Assistance

**IAIN PURWOKERTO**

## **PERSEMBAHAN**

Alhamdulillahirobbil'alamin segala puji bagi Allah Tuhan semesta alam. Shalawat serta salam tetap kepada Nabi Muhammad SAW yang sangat diharapkan syafa'atnya. Seiring dengan ucapan rasa syukur dan kerendahan hati, penulis persembahkan skripsi ini kepada:

1. Kedua orang tua dan keluarga besar. Terkhusus untuk Bapak dan Ibu yang tiada lelahnya bekerja mencari nafkah agar anak-anaknya dapat menempuh pendidikan sampai jenjang yang tinggi ini
2. Bapak Imam Alfi selaku dosen pembimbing skripsi yang senantiasa dengan telaten dalam memberikan berbagai arahan dan bimbingan selama menulis skripsi kepada penulis
3. Kepada segenap Keluarga Penerima Manfaat (KPM) Bantuan Sosial Tunai (BST) desa Keniten yang telah banyak membantu penulis dalam memberikan informasi serta ilmu dan pengalaman
4. Keluarga Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) angkatan 2016 yang selalu mendukung dan saling mendoakan, berharap kedepannya agar dimudahkan jalan kesuksesannya
5. Semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung telah turut membantu menyelesaikan skripsi ini

**IAIN PURWOKERTO**

## KATA PENGANTAR

Syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan banyak kenikmatan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar tanpa suatu halangan yang berarti. Shalawat serta salam senantiasa turunkan kepada Nabi Muhammad SAW yang sangat menginspirasi dan suri tauladan bagi seluruh umat manusia.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S. Sos) jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Institut Agama Islam Negeri Purwokerto yang berjudul: **PROGRAM BANTUAN SOSIAL TUNAI (BST) COVID-19 MENGGUNAKAN MODEL EVALUASI CIPP (CONTEXT, INPUT, PROCESS DAN PRODUCT) DI DESA KENITEN KECAMATAN KEDUNG BANTENG KABUPATEN BANYUMAS.** Bersamaan dengan selesainya skripsi ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis, terutama kepada:

1. Dr. KH. Moh. Roqib, M.Ag. selaku Rektor IAIN Purwokerto
2. Prof. Dr. H. Abdul Basit, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto
3. Agus Sriyanto, M.Si. selaku Ketua Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam.
4. Nawawi, M. Hum, selaku Dosen Pembimbing Akademik
5. Imam Alfi M.Si. selaku Pembimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi. Terima Kasih atas semua bimbingan dan arahnya dalam menulis skripsi ini
6. Segenap Pimpinan dan Civitas Akademik IAIN Purwokerto. Terima kasih telah mendidik serta melayani segala urusan akademik yang memudahkan penulis dalam mendapatkan ilmu dan mental yang kreatif
7. Bapak Miftahudin Sukoco dan Ibu Suryanti sebagai orang tua kandung penulis yang tiada hentinya mendo'akan, bekerja siang sampai malam, bangun tidur langsung kerja lagi sampai malam, dan segala kasih sayang, cintanya kepada anak-anaknya yang masih berjuang untuk mendapatkan kekayaan dan kesuksesan. Sehat-sehat selalu kepada Ayah dan Ibu agar nanti setiap hari bisa

berpeluk mesra di Rumah tercinta bersama-sama, Semoga penulis dapat menjadi orang kaya, sukses, dan saling menguntungkan dengan orang lain

8. Saudara-saudara kandung penulis, Yoan Poundra Sukoco, Salwa Salsabila Sukoco dan Azalea Sya'bana Sukoco, semoga menjadi anak yang berpikir dewasa dan nantinya memberi kebahagiaan kepada lingkungan sekitarnya. Serta Andi Hidayat yang selalu membantu revisi skripsi penulis
9. Keluarga Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) angkatan 2016 yang selalu mendukung dan saling mendoakan, berharap kedepannya agar dimudahkan jalan kesuksesannya
10. Semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung telah turut membantu menyelesaikan skripsi ini

Purwokerto, Juli 2021

Penulis,



Nisfi Desianti Sukoco  
NIM. 1617104030

**IAIN PURWOKERTO**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING .....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vi</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Penegas Istilah .....	6
C. Rumusan Masalah.....	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	8
E. Kajian Pustaka .....	9
F. Sistematika Penulisan .....	11
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Kajian tentang Program Bantuan Sosial Tunai (BST) .....	13
1. Pengertian BST .....	15
2. Bentuk Bantuan BST .....	16
3. Dasar Hukum BST .....	17
4. Syarat-syarat BST .....	18
5. Mekanisme pelaksanaan BST .....	19
6. Penyaluran Dana BST .....	21
7. Fasilitator BST .....	22
8. Waktu dan Tempat pelaksanaan BST .....	23
9. Pemantauan dan Evaluasi BST .....	24
B. Kajian tentang Evaluasi .....	26
1. Pengertian Evaluasi .....	26
2. Tujuan Evaluasi .....	27
3. Manfaat Evaluasi .....	28
C. Model Evaluasi CIPP .....	29
1. Evaluasi Konteks ( <i>Context</i> ) .....	30
2. Evaluasi Masukan ( <i>Input</i> ) .....	33
3. Evaluasi Proses ( <i>Process</i> ) .....	35
4. Evaluasi Hasil ( <i>Product</i> ) .....	37

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	42
B. Lokasi penelitian .....	42
C. Subjek dan Objek Penelitian .....	43
D. Teknik Pengumpulan Data .....	44
E. Teknik Analisis Data .....	47

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Deskripsi Lokasi, Program dan Pelaksanaan .....	50
1. Gambaran Umum Desa Keniten .....	50
2. Program Bantuan Sosial Tunai (BST) Desa Keniten .....	54
3. Pelaksanaan Kegiatan Program Bantuan Sosial Tunai (BST) .....	56
B. Hasil Penelitian .....	57
1. Evaluasi Konteks ( <i>Context</i> ) .....	57
2. Evaluasi Masukan ( <i>Input</i> ) .....	59
3. Evaluasi Proses ( <i>Process</i> ) .....	63
4. Evaluasi Hasil ( <i>Product</i> ) .....	66
C. Pembahasan .....	66
1. Evaluasi Konteks ( <i>Context</i> ) .....	66
2. Evaluasi Masukan ( <i>Input</i> ) .....	70
3. Evaluasi Proses ( <i>Process</i> ) .....	72
4. Evaluasi Hasil ( <i>Product</i> ) .....	74

### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	82
B. Saran-saran .....	83

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

### **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

IAIN PURWOKERTO

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 2.1 Evaluasi Konteks, Input, Proses Dan Produk .....</b>	<b>39</b>
<b>Tabel 4.1 Jumlah Masyarakat dari Data RW .....</b>	<b>51</b>
<b>Tabel 4.2 Jenis Pekerjaan Masyarakat Desa Keniten .....</b>	<b>51</b>



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Saat ini di seluruh dunia sedang terjadi sebuah pandemi yang mempunyai pengaruh yang cukup besar di semua sektor kehidupan manusia. *World Health Organization (WHO)* telah menetapkan *Coronavirus Disease 2019* atau COVID-19 sebagai sebuah ancaman pandemi. Masalah ini muncul berasal di Wuhan, Tiongkok dan mulai meluas ke hampir seluruh dunia. Penyebaran COVID-19 ini sangat cepat dan tidak ada yang mampu menduga kapan berakhirnya pandemi COVID-19 ini.<sup>1</sup>

Pandemi Covid-19 tidak hanya berpengaruh pada kesehatan, melainkan juga pada keadaan sosial dan ekonomi. Dalam waktu yang tidak lama, efeknya pada kesehatan ditunjukkan dengan angka kematian korban di Indonesia yang mencapai 8,9 persen. Pada ekonomi, pandemi ini membawa dampak kepada penurunan aktivitas perekonomian lokal, yang pada akhirnya bisa jadi akan merosotkan kesejahteraan masyarakat. Dalam jangka menengah, pertumbuhan ekonomi diprediksikan hanya pada kisaran 0,4 persen hingga 2,3 persen-menurun signifikan jika dibandingkan dengan angka pertumbuhan tahun sebelumnya yang mencapai level 5 persen.<sup>2</sup>

Berbagai usaha telah dilakukan oleh pemerintah Indonesia untuk mengurangi angka positif Covid-19 ini yaitu dengan cara pengaplikasian *physical distancing*, *work from home (WFH)*, pengalihan kegiatan belajar mengajar berubah dari tatap muka menjadi daring kepada seluruh tingkat pendidikan baik formal maupun non formal. Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dan berbagai usaha lainnya. Usaha-usaha tersebut terus diterapkan kepada seluruh masyarakat di Indonesia tanpa

---

<sup>1</sup> Aprista Ristyawati, Efektifitas Kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar Dalam Masa Pandemi Corona Virus 2019 oleh Pemerintah Sesuai Amanat UUD NRI 1945, *Journal Administrative Law & Governance*, Vol. 3, No. 2, Juni 2020, hal. 241.

<sup>2</sup> Carly Erfly Fernando Maun, Efektivitas Bantuan Langsung Tunai Dana Desa Bagi Masyarakat Miskin Terkena Dampak Covid-19 di Desa Talaitad Kecamatan Suluun Tareran Kabupaten Minahasa Selatan, *Jurnal Politico*, Vol. 9, No. 2, April 2020, hal. 2.

terkecuali meski pada akhirnya terjadi penurunan perekonomian. Dikutip dari situs bps.go.id, ekonomi Indonesia pada triwulan 1-2020 mendapati masalah keterlambatan dibanding triwulan 1-2019 yakni dari 5,07 persen menjadi 2,97 persen. Disisi penurunan ekonomi juga banyak pekerja yang di PHK, usaha-usaha yang terpaksa bubar atau bangkrut, penurunan penghasilan bagi para pedagang, ojek online, supir angkutan umum dan lain sebagainya. Semua lini masyarakat mengalami kerugian tersebut.<sup>3</sup>

Pemerintah disamping melakukan kebijakan kepada penanganan medis, juga membuat berbagai program kebijakan yang bisa membantu masyarakat langsung. Berbagai bantuan diberikan kepada masyarakat dalam berbagai bentuk seperti uang tunai, sembako atau pemotongan tagihan listrik dan lain sebagainya yang pada saat seperti ini tentu banyak dibutuhkan oleh masyarakat yang terkena dampak dari pandemi Covid-19 dan didistribusikan dengan harapan dapat mencukupi kebutuhan sehari-hari. Tujuan pokok dari adanya bantuan-bantuan tersebut adalah untuk menanggung kesiapan kebutuhan dasar serta perlindungan sosial terutama bagi kelompok rentan atau rawan yang terdampak dari pandemi Covid-19 ini. Kelompok rentan yang disebut ialah para pekerja yang tidak tentu dalam hal jam kerja, kontrak, lingkup serta jaminan. Banyaknya para pekerja yang di PHK akan menambahkan jumlah kelompok rentan di Indonesia. Sebelum munculnya wabah Covid-19 ini masyarakat rentan mendapatkan banyak bantuan dari pemerintah. Tetapi sejak adanya pandemi ini pemerintah mengeluarkan bantuan sosial khusus. Bantuan sosial khusus ini perlu dikeluarkan karena banyaknya pekerja lepas atau *freelance* yang mengalami kemerosotan ekstrim bahkan sampai kehilangan penghasilan akibat kebijakan-kebijakan yang ada, semakin bertambahnya kelompok rentan dikarenakan banyak perusahaan

---

<sup>3</sup> Badan Pusat Statistik, *Ekonomi Indonesia Triwulan I 2020 Tumbuh 2,97 Persen*, (<https://www.bps.go.id/pressrelease/2020/05/05/1736/ekonomi-indonesia-triwulan-I-2020-tumbuh-2-9-7-persen.html>, diakses pada tanggal 26 Januari 2020 pukul 14.00).

yang mengakhiri hubungan kerja dengan para pekerjanya, serta penurunan tentang daya beli masyarakat terhadap pemenuhan kebutuhan sehari-hari.<sup>4</sup>

Dikutip dari website resmi Sekretariat Kabinet Republik Indonesia, Pemerintah sudah membuat bermacam program bantuan berupa: Satu, Pemberian PKH (Program Keluarga Harapan) kepada 10 juta kepala keluarga penerima manfaat dengan jumlah anggaran sebanyak Rp. 37,4 Triliun. Kedua, pemberian Kartu Sembako kepada 20 juta penerima dimana setiap warga mendapatkan bantuan tersebut sebesar Rp. 200.000 per bulan. Ketiga, pembuatan kartu pra kerja kepada 5,6 juta orang dengan mencairkan secara intensif setelah pelatihan sebesar Rp. 600.000 selama 4 bulan. Keempat, pemberian potongan harga tarif listrik untuk 900 VA dan pemberian tarif listrik gratis 450 VA. Kelima, bantuan sosial yang dibagi menjadi 3 (bantuan khusus bahan pokok sembako untuk masyarakat di DKI Jakarta, bantuan sembako untuk masyarakat di Bogor, Depok, Tangerang dan Bekasi, dan bantuan sosial langsung tunai (BST) untuk masyarakat di luar jabodetabek dimana jumlah yang diberikan tersebut sama, senilai Rp. 600.000 dan diberikan selama 3 bulan dan akan diperpanjang. Keenam, pengalokasian dana desa untuk bantuan sosial di desa selama 3 bulan sebesar Rp. 600.000 tiap bulannya untuk 10 juta keluarga penerima, dan bantuan-bantuan lainnya.<sup>5</sup>

Fokus kepada Bantuan Sosial Tunai (BST) yang memang diadakan pemerintah untuk mengurangi beban masyarakat miskin akibat terkena dampak pandemi Covid-19 ini. Program Bantuan Sosial Tunai (BST) yang diberikan kepada masyarakat berjumlah Rp. 600.000 rupiah yang dilakukan pertama kali pada bulan April dan berlanjut pada bulan Mei, Juni 2020. Pada bulan selanjutnya sampai sekarang, pemerintah memotong dana Bantuan Sosial Tunai (BST) covid-19 menjadi sebesar Rp. 300.000 rupiah. Pemotongan tersebut bertujuan lantaran pemerintah pusat menginginkan

---

<sup>4</sup> Fatkhul Khoiriyah dkk, Efektivitas Pelaksanaan Bantuan Sosial dari pemerintah Terhadap Masyarakat Terdampak Covid-19 di Desa Gendongarum Kecamatan Kanor Kabupaten Bojonegoro, *Jurnal Spirit Publik*, Vol. 15, No. 2, September 2020, hal. 98.

<sup>5</sup> Renaldo Hendi, *Bantuan Pemerintah di Masa Covid-19*, (<https://ombudsman.go.id/artikel-bantuan-pemerintah-di-masa-covid-19>, diakses pada tanggal 26 Januari pukul 14.38).

adanya pemulihan ekonomi masyarakat supaya tidak mengalami ketergantungan. Terhitung sejak bulan Januari 2021, pemerintah akan melanjutkan pemberian program Bantuan Sosial Tunai (BST) berturut-turut hingga bulan Juli 2021. Hal ini disampaikan secara langsung oleh pemerintah bahwa akan ada 9 Juta penerima Bantuan Sosial Tunai pada tahun 2021 ini, yang mana pengiriman uang tersebut akan dikirim atau ditransfer langsung kepada Keluarga Penerima Manfaat (KPM).

Adapun syarat dari penerima Bantuan Sosial Tunai (BST) adalah masyarakat yang masuk dalam pendataan RT/RW, kehilangan mata pencaharian selama pandemi Covid-19, tidak terdaftar dalam program bantuan sosial lainnya seperti PKH, BPNT, Kartu Sembako atau Kartu Prakerja.<sup>6</sup> Dalam pendistribusian bantuan sosial tunai melalui rekening bank-bank Himbara dan PT. Pos Indonesia yang berstatus Badan Usaha Milik Negara (BUMN), untuk para penerima lewat kantor pos. Mereka akan dipanggil dengan surat yang dibubuhi barcode, kemudian ketika proses untuk rekening, bantuan tersebut akan dikirim langsung ke nomor rekening penerima dan bisa diambil di bank-bank yang telah bekerjasama.<sup>7</sup>

Penerima Bantuan Sosial Tunai (BST) yang diberikan kepada warga yang terkena pandemi Covid-19 harus tercatat dalam Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS) Kementerian Sosial. Berdasarkan data awal yang penulis peroleh menyebutkan bahwa jumlah penerima Bantuan Sosial Tunai (BST) Covid-19 di Kabupaten Banyumas yaitu ada 31 Kecamatan dengan jumlah 32.414 Kepala Keluarga. Sedangkan jumlah penerima Bantuan Sosial Tunai (BST) Covid-19 di Kecamatan Kedung Banteng ada 2.013 Kepala Keluarga, dan di desa Keniten sendiri terdapat 118 Kepala Keluarga penerima terpilih yang tersebar dalam beberapa RW. Hal ini tidak

---

<sup>6</sup> Nunik Dewi Pramanik, Dampak Bantuan Paket Sembako dan Bantuan Langsung Tunai Terhadap Kelangsungan Hidup Masyarakat Padalarang pada Masa Pandemi Covid-19, *Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora*, Vol. 1, No. 2, Juli 2020, hal. 113.

<sup>7</sup> Kementerian Sosial Republik Indonesia, *Pendistribusian Bantuan Sosial Tunai Kepada KPM*, (<https://kemensos.go.id/index.php/ar/pendistribusian-bantuan-sosial-tunai-kepada-kpm.html>, diakses pada tanggal 27 Januari 2020 pukul 08.00).

ditentukan per RT tetapi memang dipilih secara acak oleh pihak Kemensos yang terdaftar dalam Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS).<sup>8</sup>

Namun, sejak program ini diluncurkan telah menyebabkan pro dan kontra. Berbagai sisi dari program ini mendapat sorotan dari beberapa kalangan. Disini penulis menemukan beberapa masalah diantaranya efektivitas Program Bantuan Sosial Tunai (BST) Covid-19 dilihat dari segi penyalurannya di lapangan kurang efektif. Tentang efektivitas sebagai orientasi atau tujuan kerja berarti yang menjadi pusat minat adalah terwujudnya beragam sasaran yang sudah ditetapkan tepat pada saatnya dengan menggunakan sumber-sumber khusus yang telah digunakan harus ditentukan sebelumnya dan dengan memanfaatkan sumber-sumber itulah maka hasil-hasil tertentu harus dicapai dalam waktu yang sudah ditentukan pula.<sup>9</sup> Efektivitas ialah bagian yang mendasar untuk mencapai tujuan atau sasaran yang sudah ditetapkan di dalam setiap organisasi, kegiatan ataupun program. Dimaksud efisien apabila tercapai tujuan maupun sasaran seperti yang sudah ditetapkan. Sebagaimana yang dinyatakan oleh Soehardi Sigit dalam bukunya yang berjudul *Perilaku Organisasi* bahwa “Efektivitas adalah pengukuran sejauh mana tujuan organisasi dapat dicapai sebagaimana tercapainya tujuan yang sudah ditetapkan sebelumnya.”<sup>10</sup> Jika hasil suatu program yang dilakukan semakin mendekati sasaran yang diinginkan berarti makin tinggi tingkat efektivitasnya. Akan tetapi dilihat dari kenyataan dilapangan bahwa data yang dimiliki baik oleh pusat dan daerah yang digunakan untuk data target penerima bantuan sosial bisa berpotensi tidak sesuai yang diharapkan, karena pada dasarnya data yang ada telah lama dan tidak signifikan lagi dengan orang yang memerlukan bantuan saat ini. Bahwa masyarakat yang tidak memperoleh bantuan juga membutuhkan bantuan

---

<sup>8</sup> Wawancara kepada Bapak Agus selaku pendamping Bantuan Sosial Tunai (BST) pada tanggal 1 Januari 2021.

<sup>9</sup> S.P Siagan, *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003), hal. 171.

<sup>10</sup> S.P Siagan, “*Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*”, ..... hal. 2.

tersebut mengingat Covid-19 memiliki akibat yang luas terutama di bidang ekonomi.

Berdasarkan penjelasan latar belakang adanya masalah di atas, perlu adanya evaluasi lebih lanjut untuk mengoptimalkan program Bantuan Sosial Tunai (BST) Covid-19 untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Disini peneliti menggunakan model evaluasi CIPP untuk mengetahui dari segi konteks, input/masukan, proses, dan produk/hasil dari program/kegiatan Bantuan Sosial Tunai (BST) Covid-19 di Desa Keniten Kecamatan Kedungbanteng. Maka penulis terdorong untuk mengetahui, mendalami, dan menganalisis **“PROGRAM BANTUAN SOSIAL TUNAI (BST) COVID-19 MENGGUNAKAN MODEL EVALUASI CIPP (CONTEXT, INPUT, PROCESS DAN PRODUCT) DI DESA KENITEN KECAMATAN KEDUNG BANTENG KABUPATEN BANYUMAS.”**

## **B. Penegas Istilah**

Untuk menegaskan istilah dan meminimalisir kesalahan persepsi dalam penafsiran judul, maka perlu adanya Penegasan Istilah. Berikut akan diperjelas beberapa kata kunci dalam penelitian ini.:

### **1. Bantuan Sosial Tunai (BST)**

Bantuan Sosial Tunai (BST) adalah bantuan sosial yang diberikan kepada masyarakat terdampak covid-19 untuk memenuhi kebutuhan dasar.<sup>11</sup>

Program Bantuan Sosial Tunai (BST) merupakan bantuan yang bersumber dari kementerian Sosial Republik Indonesia yang akan diberikan kepada masyarakat berdasarkan pada Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS).<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup> Data diambil dari, (<https://corona.jakarta.go.id/informasi-bantuan-sosial>, diakses pada tanggal 01 Juni 2021 pukul 15.21).

<sup>12</sup> Data diambil dari, (<https://corona.jakarta.go.id/informasi-bantuan-sosial>, diakses pada tanggal 01 Juni 2021 pukul 15.21).

Bantuan Sosial Tunai (BST) diartikan sebagai salah satu bentuk intervensi pemerintah yang menjadi tumpuan masyarakat miskin dan rentan miskin, terutama pada masa pandemi Covid-19.<sup>13</sup>

Jadi Bantuan Sosial Tunai (BST) adalah bantuan yang diberikan pemerintah kepada masyarakat miskin berupa bantuan uang tunai dalam rangka bangkit dari krisis ekonomi yang terjadi akibat terkena dampak pandemi Covid-19.

## 2. Evaluasi CIPP

Menurut Wand dan Brown, “*evaluation refers to the act or process to determine the value of something.*” Maksudnya, evaluasi adalah suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai dari sesuatu.<sup>14</sup>

Model evaluasi CIPP (*Context-Input-Process-Product*) merupakan model evaluasi program yang dikembangkan oleh Daniel L. Stufflebeam dan kawan-kawan di Ohio State University. Model evaluasi CIPP adalah model evaluasi program yang terpusat untuk pengambilan keputusan. Model CIPP ini mengidentifikasi empat unsur program yang berkaitan dengan empat tipe keputusan dalam perencanaan program yaitu konteks, masukan, proses, dan hasil (*Context-Input-Process-Product* atau CIPP).<sup>15</sup>

Berdasarkan pengertian model evaluasi CIPP diatas, penulis akan melakukan evaluasi terkait dari segi konteks, input, proses dan hasil dari pelaksanaan program Bantuan Sosial Tunai (BST) pada Keluarga Penerima Manfaat (KPM) di Desa Keniten, Kecamatan Kedung Banteng, Banyumas.

## 3. Desa Keniten, Kecamatan Kedung Banteng

---

<sup>13</sup> Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan, *Kecukupan dan Cakupan Manfaat Bantuan Sosial pada Masa Pandemi Covid-19*, (Jakarta: Sekretaris Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan, Agustus 2020), hal. 2.

<sup>14</sup> Wand dan Brown via Bambang Warsita, *Pendidikan Jarak Jauh, Perancangan, Pengembangan, Implementasi dan Evaluasi Diklat*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 177.

<sup>15</sup> Djuju Sudjana, *Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah, Untuk Pendidikan Non Formal dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*, Cet.2 (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 52.

Keniten adalah salah satu desa yang berada di Kecamatan Kedung Banteng, Banyumas, Jawa Tengah, Indonesia. Keniten terbagi menjadi 2 kadus, Keniten dan Peluang. Desa Keniten berseberangan dengan beberapa desa lainnya di Kecamatan Kedung Banteng, yaitu: desa Kalikesur disebelah utara, desa Karang Nangka dan Beji di sebelah timur, desa Kedungbanteng di sebelah selatan, desa Dawuhan Wetan disebelah barat.<sup>16</sup>

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat ditarik rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

Bagaimana program Bantuan Sosial Tunai (BST) Covid-19 diterapkan menggunakan model evaluasi CIPP di Desa Keniten Kecamatan Kedung Banteng?

### **D. Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui ketepatan penerima Bantuan Sosial Tunai (BST) covid-19 di Desa Keniten Kecamatan Kedung Banteng.
2. Mengetahui apakah penyaluran dan pencairan dana Bantuan Sosial Tunai (BST) covid-19 sudah dilakukan dengan baik.
3. Mengetahui apakah uang Bantuan Sosial Tunai (BST) covid-19 dipergunakan dengan baik oleh masyarakat.

### **E. Manfaat Penelitian**

Setiap penelitian memiliki manfaat, adapun manfaat penulis dalam penelitian ini yaitu:

Penelitian ini akan memberikan manfaat bagi berbagai pihak, adapun manfaat-manfaat tersebut sebagai berikut:

- a. Manfaat secara Teoritis

---

<sup>16</sup> Data diambil dari, (<https://id.m.wikipedia.org/wiki/keniten-kedungbanteng-banyumas>, diakses pada tanggal 27 Januari 2020 pukul 10.00).

Penelitian ini diharapkan dapat menambahkan ilmu pengetahuan dan informasi dalam bidang pemberdayaan dan diharapkan dapat menjadi tambahan ilmu pengetahuan dan bahan bacaan bagi pihak yang membutuhkan.

b. Manfaat secara Praktis

a. Bagi Pemerintah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana informasi sebagai bahan pertimbangan program Bantuan Sosial Tunai (BST) untuk memperbaiki program tersebut supaya kedepannya bisa lebih baik.

b. Bagi Masyarakat

penelitian ini diharapkan bisa menambahkan wawasan dan pemahaman masyarakat mengenai program Bantuan Sosial Tunai (BST) dan mengajak masyarakat untuk ikut berpartisipasi penuh program dari Pemerintah.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini dimaksudkan bisa menjadi sarana belajar dalam mengatasi suatu masalah secara ilmiah.

## F. Kajian Pustaka

Kajian pustaka atau literatur ini upaya terhindar dari kesamaan dan untuk menghindari plagiasi/bajakan dengan penelitian lain yang serupa diantaranya adalah:

*Pertama*, merupakan skripsi yang berjudul *Implementasi Program Bantuan Sosial Tunai (BST) Dalam Upaya Penanggulangan Masalah Ekonomi Akibat Pandemi Covid-19 Di Kota Mataram* oleh Aldi Sajjan (217130091) mahasiswa Program Studi Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Muhammadiyah Mataram 2021. Di dalam penelitian tersebut menggunakan pendekatan kualitatif yang bermaksud untuk mengetahui implementasi Bantuan Sosial Tunai (BST) dalam upaya penanggulangan masalah ekonomi akibat pandemi covid-19 di kota Mataram. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, standar dan sasaran kebijakan dalam

implementasi program BST di kota Mataram bisa dibilang cukup efektif. Dan dari aspek prosedural telah berjalan sesuai dengan mekanisme yang ada, meskipun secara nominal dana bantuan tersebut tak sepenuhnya mampu membendung kebutuhan mereka dalam sebulan. Dari aspek lingkungan (Ekonomi, Sosial dan Politik), implementasi program BST masih terdapat polemik terutama pada persoalan data KPM yang masih ditemukan data ganda. Hal ini menjadikan implementasi program BST tidak efektif dan berpotensi tidak tepat sasaran. Oleh karena itu, beberapa kelompok kepentingan dan kelompok penekan melakukan kritik terhadap data-data KPM yang dipake dalam penyaluran dana program BST tersebut.<sup>17</sup>

*Kedua*, skripsi yang berjudul *Efektivitas Program Bantuan Sosial Tunai (BST) Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Perumahan Taman Cikande Jayanti Tangerang* oleh Nindya Cahya Rosadi (11170541000071) mahasiswa Program Studi Kesejahteraan Sosial Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta 2021. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pengumpulan datanya menggunakan teknik wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Dari hasil penelitian menyatakan bahwa pemberian Bantuan Sosial Tunai (BST) sudah efektif atau sesuai dengan indikator efektivitas yang digunakan yakni, tercapainya tujuan, terlaksananya proses integrasi, serta adanya adaptasi di masyarakat. Namun, walaupun tidak dapat memenuhi kebutuhan selama satu bulan penuh pemberian Bantuan Sosial Tunai (BST) ini juga tidak membuat masyarakat menjadi pasif atau hanya mengandalkan uang bantuan saja untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.<sup>18</sup>

*Ketiga*, skripsi dengan judul *Penyalahgunaan Bantuan Langsung Tunai Pada Masa Pandemi Covid-19* oleh Rachmad Yunus Indrayanto (17300088)

---

<sup>17</sup> Aldi Sajian, Implementasi Program Bantuan Sosial Tunai (BST) Dalam Upaya Penanggulangan Masalah Ekonomi Akibat Pandemi Covid-19 Di Kota Mataram, *Skripsi Program Studi Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, Universitas Muhammadiyah Mataram, Mataram: 2021.

<sup>18</sup> Nindya Cahya Rosadi, Efektivitas Program Bantuan Sosial Tunai (BST) Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Perumahan Taman Cikande Jayanti Tangerang, *Skripsi Program Studi Kesejahteraan Sosial Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi*, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta: 2021.

mahasiswa Fakultas Hukum Universitas Wijaya Kusuma Surabaya 2020. Penelitian ini menggunakan yuridis normatif, yaitu penelitian yang difokuskan untuk mengkaji penerapan kaidah-kaidah atau norma-norma dalam hukum positif. Dari hasil penelitian menyatakan bahwa pertama: penyalahgunaan Bantuan Langsung Tunai pada masa pandemi covid-19 memiliki karakteristik berupa pendataan yang tidak tepat dan didalamnya melibatkan beberapa elemen masyarakat. Kedua: terdapat beberapa cara penyelesaian yuridis dalam penyalahgunaan Bantuan Langsung Tunai pada masa pandemi covid-19 yakni preventif, preemtif, promotif dan represif. Preventif dengan pendekatan secara hukum melalui peraturan perundangan dan perubahan perilaku sosial, preemtif adalah dengan mendeteksi sejak dini potensi penyalahgunaan pada akarnya atau pusatnya, promotif adalah dengan mengkampanyekan secara masif di masyarakat mengenai bahay dan dampak ketika penyalahgunaan atau korupsi terhadap bantuan sosial terjadi, sedangkan represif dengan penerapan atau mengimplementasikan yang telah di atur dalam peraturan perundangan melalui proses hukum yang berlaku mulai dari penyelidikan, penyidikan, penuntutan hingga diputusnya perkara tersebut oleh hakim.<sup>19</sup>

#### **G. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan merupakan suatu gambaran yang menyeluruh terhadap proposal penelitian ini dengan tujuan untuk memudahkan pembaca dalam penelitian penulis. Adapun susunan dalam penelitian perlu dijelaskan bahwa pada skripsi berisi V bab, yaitu:

Bab I berisi Pendahuluan tentang latar belakang masalah, penegasan istilah, rumusan atau ringkasan masalah, objek dan fungsi penelitian, analisis pustaka, konteks teori, cara-cara penelitian dan penataan pembahasan.

Bab II berisi tentang konsep-konsep yang mendukung dan mendasari dalam melaksanakan penelitian, dan kajian pustaka. Dalam bab ini dijelaskan

---

<sup>19</sup> Rachmad Yunus Indrayanto, *Penyalahgunaan Bantuan Langsung Tunai Pada Masa Pandemi Covid-19, Skripsi Fakultas Hukum Universitas Wijaya Kusuma Surabaya*, Surabaya: 2020.

mengenai pemahaman tentang efektivitas, Bantuan Sosial Tunai (BST) dan evaluasi CIPP (*Context-Input-Process-Product*).

Bab III Metodologi Penelitian, berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel.

Bab IV Hasil penelitian, berupa deskripsi umum lokasi penelitian, evaluasi efektivitas kegiatan program BST, dan analisis evaluasi model CIPP pada BST Desa Keniten Kecamatan Kedung Banteng.

Bab V Kesimpulan, berupa kesimpulan, saran-saran dan penutup.

Kemudian pada bab akhir skripsi berisi daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.



## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Kajian Tentang Program Bantuan Sosial Tunai (BST)**

##### **1. Pengertian Bantuan Sosial Tunai (BST)**

Bantuan Sosial Tunai (BST) adalah bantuan sosial yang diberikan kepada masyarakat terdampak covid-19 untuk memenuhi kebutuhan dasar.

Program Bantuan Sosial Tunai (BST) merupakan bantuan yang bersumber dari kementerian Sosial Republik Indonesia yang akan diberikan kepada masyarakat berdasarkan pada Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS).<sup>6</sup>

Sejak bulan April 2020 pemerintah Indonesia telah memberikan jaring pengaman sosial. Salah satu program dalam jaring pengaman sosial tersebut adalah Bantuan Sosial Tunai (BST) sesuai dengan Kepmensos No. 54/HUK/2020 tentang pelaksanaan Bantuan Sosial Sembako dan Bantuan Sosial Tunai Dalam Penanganan Dampak Covid-19. Kebijakan ini diambil untuk penyelamatan atas kondisi penurunan daya beli masyarakat dan menjaga kesehatan masyarakat di tengah pandemi covid-19.

Bantuan Sosial Tunai (BST) dilaksanakan di seluruh Indonesia, kecuali Provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta, Kabupaten Bogor (meliputi Kecamatan Cibinong, Kecamatan Gunung Putri, Kecamatan Klapanunggal, Kecamatan Bojong Gede, Kecamatan Jonggol, Kecamatan Cileungsi dan Kecamatan Citeureup), Kota Depok, Kota Tangerang, Kota Tangerang Selatan, serta Kota Bekasi. Hal ini disampaikan oleh Menteri Sosial bahwa BST dilaksanakan di 33 Provinsi dan ada pengecualian,

---

<sup>6</sup> Data diambil dari, (<https://corona.jakarta.go.id/informasi-bantuan-sosial>, diakses pada tanggal 01 Juni 2021 pukul 20.21).

karena di beberapa lokasi tersebut sudah diberikan Bantuan Sosial Sembako oleh Direktorat Jenderal Perlindungan dan Jaminan Sosial.

Jadi Bantuan Sosial Tunai (BST) adalah bantuan yang diberikan pemerintah kepada masyarakat miskin berupa bantuan uang tunai dalam rangka bangkit dari krisis ekonomi yang terjadi akibat terkena dampak pandemi Covid-19.

#### 1. Bentuk Bantuan

Pemerintah sendiri telah menggelontorkan berbagai skema untuk membantu masyarakat yang terdampak covid-19. Banyak program inovatif yang telah disiapkan dan dilaksanakan oleh pemerintah untuk memberikan solusi atas permasalahan mendasar yang dihadapi masyarakat Indonesia yaitu pandemi covid-19. Masalah mendasar selama pandemi covid-19 ini adalah kesejahteraan sosial, sehingga pemerintah hadir dengan berbagai program yang mencoba menyentuh langsung kepada masyarakat sebagai jawaban atas permasalahan mendasar tersebut. Keseriusan pemerintah ini bisa kita lihat dari lahirnya begitu banyak program yang secara khusus dikeluarkan untuk mengatasi masalah sosial akibat dari pandemi covid-19. Salah satu program Jaring Pengaman Sosial yaitu Bantuan Sosial Tunai (BST).<sup>7</sup>

Program Bantuan Sosial Tunai (BST) yang diberikan kepada masyarakat berupa uang tunai yang berjumlah Rp. 600.000 yang dilakukan pertama kali pada bulan April dan berlanjut pada bulan Mei dan Juni 2020. Pada bulan selanjutnya sampai sekarang, pemerintah memotong dana Bantuan Sosial Tunai (BST) covid-19 menjadi sebesar Rp. 300.000 rupiah. Pemotongan tersebut bertujuan lantaran pemerintah pusat menginginkan adanya pemulihan ekonomi masyarakat supaya tidak mengalami ketergantungan. Terhitung sejak bulan Januari 2021, pemerintah akan melanjutkan pemberian program Bantuan Sosial Tunai (BST) berturut-turut hingga bulan Juli 2021.

---

<sup>7</sup> Melati, H. Zulkarnaini, Efektivitas Program Bantuan Sosial Tunai Pada Masa Pandemi Covid-19 di Kelurahan Pasir Pengaraian, *Journal Publicuho*, Vol. 4, No. 28, Februari 2021.

## 2. Dasar Hukum Bantuan Sosial Tunai (BST)

Dasar hukum pada suatu program merupakan hal yang penting untuk menunjukkan bahwa program tersebut dianggap sah dan atau dibenarkan secara hukum. Program Bantuan Sosial Tunai (BST) Covid-19 tidak terlepas dari adanya undang-undang sebagai dasar hukum dari pelaksanaannya, yakni sebagai berikut:

- a. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 1984 tentang Wabah Penyakit Menular
- b. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial
- c. Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2011 tentang Penanganan Fakir Miskin
- d. Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2018 tentang Keekarantinaan Kesehatan
- e. Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2020 tentang Kebijakan Keuangan Negara dan Stabilitas Sistem Keuangan Untuk Penanganan Pandemi *Corona Virus Disease* 2019 (Covid-19) dan/atau Dalam Rangka Menghadapi Ancaman Yang Membahayakan Perekonomian Nasional dan/atau Stabilitas Sistem Keuangan
- f. Peraturan Pemerintah Nomor 39 Tahun 2012 tentang Penyelenggaraan Kesejahteraan Sosial
- g. Peraturan Pemerintah Nomor 63 Tahun 2013 tentang Pelaksanaan Upaya Penanganan Fakir Miskin Pendekatan Wilayah
- h. Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2020 tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar Dalam Rangka Percepatan Penanganan *Corona Virus Disease* 2019 (Covid-19)
- i. Peraturan Presiden Nomor 46 Tahun 2015 tentang Kementerian Sosial
- j. Peraturan Presiden Nomor 63 Tahun 2017 tentang Penyaluran Bantuan Sosial Secara Nontunai

- k. Peraturan Presiden Nomor 59 Tahun 2017 tentang Pelaksanaan Pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan
  - l. Peraturan Presiden Nomor 68 Tahun 2019 tentang Organisasi Kementerian Negara
  - m. Keputusan Presiden Nomor 11 Tahun 2020 tentang Penetapan Kedaruratan Kesehatan Masyarakat *Corona Virus Disease 2019* (Covid-19)
  - n. Keputusan Presiden Nomor 12 Tahun 2020 tentang Penetapan Bencana Nonalam Penyebaran *Corona Virus Disease 2019* (Covid-19) Sebagai Bencana Nasional
  - o. Peraturan Menteri Sosial Nomor 20 Tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Sosial
  - p. Peraturan Menteri Keuangan Nomor 254/PMK.05/2015 tentang Belanja Bantuan Sosial pada Kementerian Negara/Lembaga
  - q. Peraturan Lembaga Kebijakan Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah Nomor 13 Tahun 2018 tentang Pengadaan Barang/Jasa Dalam Penanganan Keadaan Darurat
  - r. Peraturan Menteri Sosial Nomor 1 Tahun 2019 tentang Penyaluran Belanja Bantuan Sosial di Lingkungan Kementerian Sosial
  - s. Keputusan Menteri Sosial Nomor 54/HUK/2020 tentang Pelaksanaan Bantuan Sosial Sembako dan Bantuan Sosial Tunai Dalam Penanganan Dampak *Corona Virus Disease 2019* (Covid-19)<sup>8</sup>
3. Syarat-Syarat Mendapatkan Bantuan Sosial Tunai (BST)
- Bantuan Sosial Tunai (BST) merupakan bantuan sosial yang diberikan kepada masyarakat terdampak covid-19 dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan dasar masyarakat yang diberikan secara langsung melalui kantor pos sebesar Rp. 300.000,-/bulan.

---

<sup>8</sup> Kementerian Republik Indonesia, *Petunjuk Teknis Penyaluran Bantuan Sosial Tunai Dalam Penanganan Dampak Corona Virus Disease 2019 (Covid-19)*, (Jakarta: Kementerian Sosial, 2019), hal. 1-4.

Adapun syarat-syarat untuk menerima Bantuan Sosial Tunai (BST) adalah:

- a. Calon penerima adalah masyarakat yang masuk dalam pendataan RT/RW dan berada di Desa
- b. Calon penerima adalah mereka yang kehilangan mata pencaharian di tengah pandemi covid-19
- c. Calon penerima tidak terdaftar sebagai penerima bantuan sosial (bansos) lain dari pemerintah pusat seperti Program Keluarga Harapan (PKH), Kartu Sembako, Paket Sembako, Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT), hingga Kartu Prakerja
- d. Jika calon penerima tidak mendapatkan bansos dari program lain, tetapi belum terdaftar oleh RT/RW, maka bisa menyampaikannya ke aparat Desa
- e. Jika calon penerima memenuhi syarat, tetapi tidak memiliki Nomor Induk Kependudukan (NIK) dan Kartu Penduduk (KTP), tetap bisa mendapat bantuan tanpa harus membuat KTP terlebih dahulu. Tapi, harus berdomisili di Desa tersebut dan menulis alamat lengkapnya
- f. Bantuan Sosial Tunai (BST) Rp. 300.000 rupiah ini diberikan kepada penerima yang namanya sudah terdaftar di Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS) Kementerian Sosial dan datanya valid.<sup>9</sup>

#### 4. Mekanisme Pelaksanaan Bantuan Sosial Tunai (BST)

- a. Pendistribusian Bantuan Sosial Tunai (BST)
  1. PT. Pos Indonesia bertugas membuat/mencetak undangan disertai barcode sesuai data yang diberikan oleh BPS dan mengirimkan undangan tersebut yang sudah dicetak langsung ke alamat BPS Kabupaten/Kota di seluruh Indonesia.
  2. BPS Kabupaten/Kota membentuk tim pendistribusian di tingkat Kabupaten/Kota dan tingkat Kecamatan, masing-masing

---

<sup>9</sup> Data diambil dari: (<https://kominfo.ngawikab.go.id/syarat-dan-tata-cara-mendapatkan-bantuan-sosial-tunai-akibat-covid-19-dari-pemerintah>, diakses pada tanggal 11 Maret 2021 pukul 09.35).

difasilitasi oleh Bupati/Walikota dan Camat. Tim ditingkat Kecamatan terdiri dari petugas BPS, aparat Kecamatan, aparat Desa/Kelurahan dibawah pengawasan BPS Kabupaten/Kota dan BPS Provinsi.<sup>10</sup>

b. Pelaksanaan Bantuan Sosial Tunai (BST) Desa Keniten

Pelaksanaan distribusi Bantuan Sosial Tunai (BST) desa Keniten dilakukan satu bulan sekali.

- |                             |                            |
|-----------------------------|----------------------------|
| 1) Tahap Pertama            | : Rabu, 20 Mei 2020        |
| 2) Tahap Kedua              | : Kamis, 11 Juni 2020      |
| 3) Tahap Ketiga             | : Rabu, 8 Juli 2020        |
| 4) Tahap Keempat dan kelima | : Minggu, 23 Agustus 2020  |
| 5) Tahap Keenam             | : Jumat, 25 September 2020 |
| 6) Tahap Ketujuh            | : Sabtu, 24 Oktober 2020   |
| 7) Tahap Kedelapan          | : Minggu, 15 November 2020 |
| 8) Tahap Kesembilan         | : Jumat, 4 Desember 2020   |
| 9) Tahap Kesepuluh          | : Minggu, 10 Januari 2021  |
| 10) Tahap Kesebelas         | : Minggu, 14 Februari 2021 |
| 11) Tahap Keduabelas        | : Selasa, 20 April 2021    |
| 12) Tahap Ketigabelas       | : Selasa, 20 April 2021    |
| 13) Tahap Empatbelas        | : Rabu, 12 Mei 2021        |
| 14) Tahap Limabelas         | : Sabtu, 29 Mei 2021       |

c. Penyaluran Dana Bantuan Sosial Tunai (BST)

Pencairan dana tahap pertama di seluruh Indonesia dibagi pada bulan April 2020 secara serentak. Penyaluran dana kepada Keluarga Penerima Manfaat (KPM) dilakukan oleh kantor pos yang bertempat di masing-masing Desa. Pemerintah menyalurkan dana Bantuan Sosial Tunai (BST) di seluruh wilayah Indonesia, melalui kerja sama dengan PT. Pos Indonesia (Persero)

<sup>10</sup> Kementerian Republik Indonesia, *Petunjuk Teknis Penyaluran Bantuan Sosial Tunai Dalam Penanganan Dampak Corona Virus Disease 2019 (Covid-19)*, (Jakarta: Kementerian Sosial, 2019), hal. 13.

dan Himbara dengan alasan jaringan dan sumber daya yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia. Untuk mengakselerasi penyaluran Bantuan Sosial Tunai (BST), pihak kantor pos melakukan sejumlah terobosan seperti:

1. Penyaluran melalui pelayanan di luar kantor pos (komunitas) antara lain Kantor Desa, Kantor Kelurahan, Sekolah dan lainnya yang mendekatkan pelayanan kepada Keluarga Penerima Manfaat (KPM) dan dalam rangka mematuhi protokol Kesehatan supaya menghindari antrian dan kerumunan.
2. Penyaluran melalui pengantaran langsung ke rumah KPM, khususnya kepada KPM yang tidak bisa hadir di kantor pos dan komunitas karena alasan tertentu seperti disabilitas, KPM yang lanjut usia, sakit dan lokasi KPM yang jauh untuk mengakses lokasi pengambilan bantuan.
3. Memperpanjang durasi layanan, yakni dari pagi hingga selesai (sampai malam) dan hari libur.
4. Meningkatkan koordinasi dan kerja sama dengan Kelurahan, Tenaga Kesejahteraan Sosial Kecamatan (TKSK), Lembaga Sosial Kemasyarakatan (Karang Taruna, Hansip dan lain-lainnya), Pemda serta unsur Aparat Kepolisian dan TNI.
5. Proses penyaluran di daerah 3T (Daerah Terluar, Terpencil dan Tertinggal) akan dibayarkan sekaligus untuk tiga tahap. Hal ini dimaksudkan supaya proses penyaluran bantuan lebih efektif atau tepat guna, memudahkan dan meringankan KPM (menghindari timbulnya ongkos dan waktu untuk berangkat dan pergi dari rumah ke lokasi distribusi BST yang lama dan jauh).
6. Pos Indonesia juga melakukan penyaluran BST ke daerah dengan kategori khusus, yaitu daerah pesisir dan pulau-pulau kecil, terpencil, dan/atau perbatasan antara negara (Daerah 3T:

Terluar, Terpencil dan Tertinggal) juga daerah yang memiliki akses geografis dan infrastruktur tunai.<sup>11</sup>

#### 5. Fasilitator Bantuan Sosial Tunai (BST)

Pendamping sosial Bantuan Sosial Tunai (BST) sebagai mitra kerja Pemerintah merupakan komponen kunci dalam program Bantuan Sosial Tunai (BST). Dalam pelaksanaan Bantuan Sosial Tunai (BST), pemerintah dibantu oleh pekerja sosial yang disebut Tenaga Kesejahteraan Sosial Kecamatan (TKSK). Adapun TKSK adalah seseorang yang diberi tugas, fungsi dan kewenangan oleh Kementerian Sosial, dinas sosial daerah provinsi dan dinas sosial daerah kabupaten/kota untuk membantu penyelenggaraan kesejahteraan sosial sesuai lingkup wilayah penugasan di Kecamatan.<sup>12</sup>

Tujuan pembentukan dan penugasan TKSK, meliputi:

1. Meningkatkan peran serta masyarakat dalam penyelenggaraan kesejahteraan sosial di tingkat kecamatan.
2. Terwujudnya koordinasi, integrasi dan sinkronisasi program dan kegiatan penyelenggaraan kesejahteraan sosial di tingkat kecamatan.
3. Terjalinnnya kerja sama dan sinergi antara program penyelenggaraan kesejahteraan sosial dan program-program pembangunan lainnya di tingkat kecamatan.<sup>13</sup>

Pada pelaksanaan kegiatan Bantuan Sosial Tunai (BST) seorang pendamping sosial Bantuan Sosial Tunai (BST) atau TKSK berperan dalam pemantauan penyelenggaraan kegiatan Bantuan Sosial Tunai (BST) dan memberikan bantuan kepada masyarakat dalam

---

<sup>11</sup> Data diambil dari: Bisnis.com, *Salurkan Bansos Tunai Hingga Pelosok Pos Indonesia Diapresiasi*, (Jakarta: 16 Agustus 2020). Dari: <https://m.bisnis.com/amp/read/20200816/15/1279849/salurkan-bansos-tunai-hingga-pelosok-pos-indonesia-diapresiasi>, diakses pada Selasa, 1 Juni 2021.

<sup>12</sup> Data diambil data, (<https://kemensos.go.id/tenaga-kesejahteraan-masyarakat-kecamatan-tksk>, diakses pada tanggal 11 Juni 2021 pukul 23.00).

<sup>13</sup> Data diambil data, (<https://kemensos.go.id/tenaga-kesejahteraan-masyarakat-kecamatan-tksk>, diakses pada tanggal 11 Juni 2021 pukul 23.00).

menghadapi serta mengatasi masalah Keluarga Penerima Manfaat (KPM).

6. Waktu dan Tempat Pelaksanaan Bantuan Sosial Tunai (BST)

Pelaksanaan kegiatan Bantuan Sosial Tunai (BST) dilakukan dalam satu bulan sekali dan ada yang dirangkap menjadi dua bulan sekali. Penentuan ini disesuaikan oleh pihak Kementerian Sosial dan dari kantor pos hanya menjalankan perintah dari atasan. Data yang diperoleh saat ini, pelaksanaan Bantuan Sosial Tunai (BST) sudah dilakukan dalam 14 pertemuan.

Tempat dilaksanakannya kegiatan Bantuan Sosial Tunai (BST) biasanya dilakukan di Kantor Kepala Desa Keniten. Hal ini bertujuan untuk memudahkan Keluarga Penerima Manfaat (KPM) dalam pengambilan bantuan yang diberikan pemerintah.

7. Pemantauan dan Evaluasi Bantuan Sosial Tunai (BST)

Dalam pelaksanaan Bantuan Sosial Tunai (BST) dilakukan pemantauan dan evaluasi.

A. Pemantauan Bantuan Sosial Tunai (BST)

- a. Pemantauan dilakukan untuk mengetahui dan memastikan pelaksanaan kegiatan Bantuan Sosial Tunai (BST) sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.
- b. Pemantauan dilakukan oleh Direktorat Jenderal Penanganan Fakir Miskin, pemerintah daerah provinsi dan pemerintah daerah kabupaten/kota serta pihak terkait.
- c. Pemantauan dilakukan sesuai dengan kebutuhan.
- d. Hasil pemantauan dianalisis dan dilaporkan kepada Menteri Sosial.
- e. Hasil pemantauan digunakan sebagai bahan untuk melakukan evaluasi.

B. Evaluasi Bantuan Sosial Tunai (BST)

- a. Evaluasi dilakukan untuk mengukur keberhasilan atau kegagalan pelaksanaan Bantuan Sosial Tunai (BST).

- b. Direktorat Jenderal Penanganan Fakir Miskin, pemimpin daerah provinsi, dan pemerintah daerah kabupaten/kota serta pihak terkait melakukan evaluasi kegiatan Bantuan Sosial Tunai (BST).
- c. Kegiatan evaluasi dapat dilakukan oleh pihak independen seperti perguruan tinggi, lembaga riset dan instansi lainnya.
- d. Evaluasi dilakukan sesuai dengan kebutuhan.
- e. Hasil evaluasi disampaikan kepada Menteri Sosial.<sup>15</sup>

## B. Kajian Tentang Evaluasi

### 1. Pengertian Evaluasi

Evaluasi berasal dari kata *evaluation*, dalam Bahasa Inggris kata *evaluation* berarti evaluasi, penilaian, penaksiran.<sup>16</sup> Menurut istilah evaluasi merupakan kegiatan terencana untuk mengetahui keadaan suatu objek dengan menggunakan instrumen dan hasilnya dibandingkan dengan tolak ukur untuk memperoleh kesimpulan.<sup>17</sup> Selain definisi menurut istilah, terdapat pengertian dari beberapa tokoh terkenal yakni diantaranya, Wand and Brown<sup>18</sup> menyatakan bahwa *Evaluation rever to the act or process to determining the value of something*. Evaluasi adalah suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai dari sesuatu. Sedangkan menurut Popham<sup>19</sup> menyatakan bahwa, evaluasi adalah proses pengumpulan dan pemberian informasi dan pengambilan keputusan yang akan dipakai sebagai bahan pertimbangan apakah program perlu diperbaiki, dihentikan atau diteruskan.

---

<sup>15</sup> Data diambil dari, (<https://dtk.kemensos.go.id/pdf>, diakses pada tanggal 11 Juni 2021 pukul 0.05).

<sup>16</sup> M. Chabib Thoha, *Teknik Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1994), hal. 1.

<sup>18</sup> Bambang Warsita, *Pendidikan Jarak Jauh, Perancangan, Pengembangan, Implementasi dan Evaluasi Diklat*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 177.

<sup>19</sup> Popham via Bambang Warsita, *Pendidikan Jarak Jauh, Perancangan, Pengembangan, Implementasi dan Evaluasi Diklat*, ..... hal. 177.

Dari beberapa definisi evaluasi diatas, dapat disimpulkan bahwa evaluasi adalah suatu penyedia informasi mengenai sesuatu untuk dijadikan tolak ukur keberhasilan atau kegagalan suatu kegiatan atau program dan sebagai salah satu bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan.

#### 1. Tujuan Evaluasi

Setiap kegiatan pasti memiliki tujuan, demikian juga dengan evaluasi program. Tujuan evaluasi program berfungsi sebagai penata kegiatan evaluasi program dan sebagai tujuan untuk mengetahui efisiensi dan efektivitas kegiatan evaluasi program.

Tujuan evaluasi terdiri atas tujuan umum (*goals*) dan tujuan khusus (*objectives*). Tujuan evaluasi secara implisit telah dirumuskan dalam definisi evaluasi yaitu untuk menerangkan data sebagai petunjuk bagi pengambilan keputusan. Sedangkan tujuan khusus mencakup upaya untuk memberikan tentang kebijakan program, hasil program, kurikulum, tanggapan/ *feedback* masyarakat terhadap program, sumber daya program, dampak yang ditimbulkan, manajemen program dsb.<sup>1</sup>

Tujuan evaluasi program selalu dikaitkan dengan upaya pengumpulan, pengolahan, dan penyajian data yang akan digunakan sebagai masukan bagi pengambilan keputusan mengenai suatu program. Masukan tersebut dapat berupa penghentian program, perluasan program, perbaikan program, atau peningkatan program.<sup>2</sup>

Berdasarkan uraian di atas, evaluasi program memiliki tujuan untuk memperoleh informasi yang akurat dan objektif tentang suatu program. Informasi tersebut dapat berupa proses pelaksanaan, dampak /hasil yang dicapai, efisiensi serta pemanfaatan hasil evaluasi yang

---

<sup>1</sup> Djuju Sudjana. *Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah Untuk Pendidikan Nonformal dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*, Cet:2. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 35.

<sup>2</sup> Djuju Sudjana. *Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah, Untuk Pendidikan Nonformal dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*, ....., hal. 25.

difokuskan untuk program itu sendiri, yaitu untuk mengambil keputusan apakah program tersebut dilanjutkan, diperbaiki atau dihentikan.<sup>3</sup>

## 2. Manfaat Evaluasi

Melalui evaluasi suatu program/kegiatan dapat dilakukan penilaian secara sistematis, detail dan menggunakan tata cara yang sudah diuji secara teliti. Dengan model eksklusif akan menghasilkan data yang reliabel, dapat dipercaya sehingga penentuan kebijakan akan tepat, dengan catatan data yang digunakan sebagai dasar pertimbangan tersebut adalah data yang tepat, baik dari segi isi, cakupan, format maupun tepat dari segi waktu penyampaian.<sup>4</sup> Program adalah suatu rangkaian kegiatan sebagai realisasi dari suatu kebijakan.<sup>5</sup> Apabila suatu program tidak dievaluasi maka tidak dapat diketahui bagaimana dan seberapa tinggi kebijakan yang sudah dikeluarkan dapat terlaksana. Dengan mempelajari teknik dan keterampilan evaluasi dapat membantu dalam menentukan kebutuhan dalam program/kegiatan, menentukan bagaimana proses dan prosedur pelaksanaannya, dan menilai apakah tujuan program/kegiatan sudah tercapai.<sup>6</sup>

Informasi yang didapatkan dari kegiatan evaluasi sangat bermanfaat bagi pengambilan keputusan dan kebijakan lanjutan dari program, karena masukan dari hasil evaluasi dipergunakan untuk memastikan tindak lanjut dari program yang sedang atau telah dilaksanakan. Wujud dari hasil evaluasi adalah sebuah pertimbangan dari evaluator untuk pengambil keputusan (*decision maker*). Terdapat

---

<sup>3</sup> Eko Putro. *Evaluasi Program Pembelajaran Panduan Praktis Bagi Pendidik dan Calon Pendidik*, Cet. V (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hal. 6.

<sup>4</sup> Eko Putro. *Evaluasi Program Pembelajaran Panduan Praktis Bagi Pendidik dan Calon Pendidik*, ..... , hal. 10.

<sup>5</sup> Suharsimi Arikunto dan Cepi Safruddin Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan, Pedoman Teoritis Praktis Bagi Praktisi Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004), hal. 8.

<sup>6</sup> Albert R. Roberts dan Gilbert J. Greene. *Buku Pintar Pekerja Sosial, Social Workers Desk Reference*. Jilid 2. Terjemahan oleh Juda Damanik Cynthia Pattiasina. (Jakarta: Oxford University Press, 2009), hal. 472.

empat kemungkinan kebijakan yang dapat dilakukan berdasarkan hasil dalam pelaksanaan sebuah program keputusan, yaitu:

- a. Menghentikan program, karena dinilai bahwa program tersebut tidak memiliki manfaat atau tidak terlaksana sesuai tujuan awal yang sudah ditetapkan.
- b. Merevisi program, karena terdapat beberapa bagian yang kurang tepat dengan tujuan (terdapat sedikit kesalahan dan masih bisa diperbaiki).
- c. Melanjutkan program, karena pelaksanaan program menunjukkan bahwa segala sesuatu sudah berjalan sesuai dengan harapan dan memberikan hasil yang bermanfaat.
- d. Menyebarluaskan program (melaksanakan program di tempat-tempat lain atau mengulangi lagi program di lain waktu), karena program tersebut berhasil dengan baik maka sangat baik jika dilaksanakan lagi di tempat dan waktu yang lain.<sup>7</sup>

### C. Model Evaluasi CIPP (Context-Input-Process-Product)

Evaluasi model CIPP adalah salah satu dari beberapa model evaluasi yang ada seperti evaluasi model formatif-summatif, evaluasi model *stake* (*countenance model*), evaluasi model *ekop* (evaluasi kualitas dan output pembelajaran), *context*, *input*, *process* dan *product* (CIPP) dan sebagainya.

Pada hakikatnya menurut bahasa kata evaluasi berasal dari bahasa Inggris *evaluation* yang berarti penilaian atau penaksiran. Makna kata-kata yang terkandung di dalam definisi tersebut pun menunjukkan bahwa kegiatan evaluasi harus dilakukan secara hati-hati, bertanggung jawab, efektivitas menggunakan strategi, dan dapat dipertanggung jawabkan yang digunakan dalam upaya untuk mencapai tujuan tertentu. Dengan demikian evaluasi dapat diartikan sebagai segala upaya sistematis untuk memahamai kemampuan dan kemajuan baik, sebelum, selama, maupun setelah proses kegiatan, melalui

---

<sup>7</sup> Suharsimi Arikunto dan Cepi Safruddin Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan, Pedoman Teoritis Praktis Bagi Praktisi Pendidikan*, ....., hal. 8-9.

pengumpulan data, serta membandingkannya dengan norma atau kriteria tertentu agar mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Model evaluasi CIPP (*Context-Input-Process-Product*) merupakan model evaluasi program yang dikembangkan oleh Daniel L. Stufflebeam dan kawan-kawan pada tahun 1965 di *Ohio State University* sebagai hasil usahanya mengevaluasi ESEA (*the Elementary and Secondary Education Act*).<sup>8</sup> Konsep tersebut ditawarkan oleh Stufflebeam dengan pandangan bahwa tujuan penting evaluasi adalah bukan membuktikan, tetapi untuk memperbaiki. *The CIPP approach is based on the view that the most important purpose of evaluation is not to prove but to improve.* Evaluasi model CIPP dapat diterapkan dalam berbagai bidang, seperti pendidikan, manajemen, perusahaan dan sebagainya serta dalam berbagai jenjang baik itu proyek, program maupun institusi.<sup>9</sup> CIPP merupakan sebuah singkatan dari huruf awal empat buah kata, yaitu:

1. *Context evaluation* : evaluasi terhadap konteks
2. *Input evaluation* : evaluasi terhadap masukan
3. *Process evaluation* : evaluasi terhadap proses
4. *Product evaluation* : evaluasi terhadap hasil

Keempat kata tersebut merupakan singkatan dari CIPP yang merupakan sasaran evaluasi, dan merupakan komponen dari proses sebuah program kegiatan.<sup>10</sup> Dapat disimpulkan bahwa model evaluasi CIPP adalah model yang memandang program yang dievaluasi sebagai sebuah sistem. Maka evaluator harus menganalisis program berdasarkan komponen-komponennya.

Model evaluasi CIPP adalah model evaluasi program yang termasuk pada pendekatan evaluasi yang berorientasi pada keputusan (*decision-oriented evaluation*). Merupakan model evaluasi yang paling populer dikalangan

---

<sup>8</sup> Suharsimi Arikunto dan Cepi Safruddin Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan, Pedoman Teoritis Praktis Bagi Praktisi Pendidikan*, ..... hal. 29.

<sup>9</sup> Eko Putro. *Evaluasi Program Pembelajaran Panduan Praktis Bagi Pendidik dan Calon Pendidik*, ..... hal. 181.

<sup>10</sup> Stufflebeam via Suharsimi Arikunto dan Cepi Safruddin Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan (Pedoman Teoritis Praktis Bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan)*, Edisi Kedua (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hal. 4.

evaluators. Terdiri dari empat komponen evaluasi yaitu konteks, input, proses dan produk. Langkah dalam mengevaluasi melalui model evaluasi CIPP yaitu menganalisis atau mengevaluasi suatu program dengan berdasarkan komponen-komponennya.

Empat komponen ini biasa dianggap sebagai tipe atau fase dan sekaligus sasaran evaluasi.

#### 1. Evaluasi Konteks (*Context*)

Evaluasi konteks adalah evaluasi yang paling mendasar yang mempunyai misi untuk menyediakan suatu rasional atau landasan untuk penentuan tujuan. Evaluasi konteks sebagai fokus institusi adalah mengidentifikasi target populasi dan menilai kebutuhan.<sup>11</sup> Evaluasi konteks ini membantu merencanakan keputusan, menentukan kebutuhan yang akan dicapai oleh program, dan merumuskan misi dan tujuan program.<sup>12</sup>

Berkenaan dengan evaluasi konteks, menurut Savia (dalam Sax 2009: 182) menjelaskan sebagai berikut:

*The delineation and specification of project environment, its unmet, the population and sample individual to be served, and the project objectives. Context evaluation provides a rationale for justifying a particular type of program intervention.*<sup>13</sup>

Jadi, evaluasi konteks merupakan penggambaran dan spesifikasi tentang lingkungan program, kebutuhan yang belum terpenuhi, karakteristik populasi dan sampel dari individu yang dilayani dan tujuan program. Evaluasi konteks membantu merencanakan keputusan, menentukan kebutuhan yang akan dicapai program, dan merumuskan tujuan program.

---

<sup>11</sup> Bambang Warsita, *Pendidikan Jarak Jauh, Perancangan, Pengembangan, Implementasi dan Evaluasi Diklat*, ..... hal. 199.

<sup>12</sup> Farida Yusuf, *Evaluasi Program dan Instrumen Evaluasi untuk Program Pendidikan dan Pelatihan*, (Jakarta: PT Rinneka Cipta, 2008), hal. 14.

<sup>13</sup> Savia Eko Putro, *Evaluasi Program Pembelajaran Panduan Praktis Bagi Pendidik dan Calon Pendidik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hal. 182.

Evaluasi konteks juga dijelaskan oleh Stufflebeam & Shinkfield (2020: 39) dalam As'ad, ia memberikan pemahaman dalam bahasanya bahwa evaluasi konteks adalah:

*To assess the object's overall status, to identify its deficiencies, to identify the strengths at hand that could be used to remedy the deficiencies, to diagnose problems whose solution would improve the object's well-being, and, in general, to characterize the program's environment. A context evaluation also is aimed at examining whether existing goals and priorities are attuned to the needs of whoever is supposed to be served.*<sup>14</sup>

Inti dari kutipannya secara keseluruhan menjabarkan bahwa evaluasi konteks berusaha mengevaluasi status objek secara keseluruhan, mengidentifikasi kekurangan, kekuatan, mendiagnosa problem, dan memberikan solusinya, menguji apakah tujuan dan prioritas disesuaikan dengan kebutuhan yang akan dilaksanakan

Evaluasi konteks menurut Daryanto (2016: 26) dalam Ayu Setiyaningrum, bahwa evaluasi konteks dipaparkan adalah:

Situasi atau latar belakang yang mempengaruhi jenis-jenis tujuan dan strategi pendidikan yang akan dikembangkan dalam sistem yang bersangkutan, seperti misalnya masalah pendidikan yang dirasakan, keadaan ekonomi negara, pandangan hidup masyarakat dan seterusnya. Sedangkan menurut Mutrofin, evaluasi konteks dilaksanakan untuk mengidentifikasi kondisi, berbagai isu, kesempatan, dan kendala yang ada di dalam lingkungan program. Hal ini semacam analisis kebutuhan, suatu kegiatan awal untuk mengidentifikasi berbagai jenis program yang sesuai atau cocok dengan latar belakang yang tersedia. Informasi yang disediakan oleh evaluasi konteks, memberikan kontribusi beberapa tipe keputusan: 1) *Setting* yang akan ditetapkan, 2) Tujuan umum yang

---

<sup>14</sup> As'ad Abdullah, Evaluasi Penyelenggaraan Program Kerohanian Islam (Rohis) Menggunakan Model CIPP di SMK Negeri Se-Kota Salatiga, *Tesis Pendidikan*, Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Salatiga, Salatiga: 2020, hal. 39.

akan diupayakan, dan 3) sasaran yang akan dicapai. Analisis konteks berfungsi sebagai latar belakang desain proyek yang lebih rinci dan spesifik yang mungkin menyertainya.<sup>15</sup>

Menurut Suharsimi (2004: 4) ada beberapa pertanyaan yang dapat diajukan sehubungan dengan evaluasi konteks, yaitu sebagai berikut:

- a. Kebutuhan apa saja yang belum terpenuhi oleh program?
- b. Tujuan pengembangan apakah yang belum dapat tercapai oleh program?
- c. Tujuan pengembangan manakah yang berhubungan dengan pemenuhan kebutuhan?
- d. Tujuan mana sajakah yang paling mudah dicapai?<sup>16</sup>

Tujuan pokok dari evaluasi konteks adalah menilai seluruh keadaan organisasi/program, mengidentifikasi kelemahannya, menginventarisasi kelemahannya, mendiagnosis masalah-masalah yang dihadapi organisasi/program, dan mencari solusi-solusinya. Evaluasi konteks juga bertujuan untuk menilai apakah tujuan-tujuan dan prioritas-prioritas yang telah ditetapkan memenuhi kebutuhan-kebutuhan pihak-pihak yang menjadi sasaran organisasi/program.<sup>17</sup>

Dengan demikian, informasi yang diperoleh dalam evaluasi konteks ini diharapkan dapat digunakan untuk menilai rasional, tujuan, dan asumsi- asumsi yang digunakan sebagai dasar dalam penyelenggaraan program.<sup>18</sup>

## 2. Evaluasi Masukan (*Input*)

Evaluasi input adalah evaluasi masukan mempertimbangkan kemampuan awal atau kondisi awal yang dimiliki oleh instansi untuk

---

<sup>15</sup> Ayu Setyaningrum, Implementasi Model Evaluasi CIPP Pada Pelaksanaan Program Pendidikan dan Pelatihan di BPTT Darman Prasetyo Yogyakarta, *Skripsi Program Studi Teknologi Pendidikan*, Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta: 2016, hal. 26.

<sup>16</sup> Suharsimi Arikunto dan Cepi Safruddin Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan, Pedoman Teoritis Praktis Bagi Praktisi Pendidikan*, ..... hal. 29.

<sup>17</sup> Ihwan Mahmudi, CIPP: Suatu Model Evaluasi Program Pendidikan, *Jurnal At-Ta'dib*, Vol. 6 No. 1, Juni 2011, hal. 120.

<sup>18</sup> Bambang Warsita, *Pendidikan Jarak Jauh, Perancangan, Pengembangan, Implementasi dan Evaluasi Diklat*, ..... hal. 199.

melaksanakan sebuah program. Evaluasi input dilakukan untuk mengidentifikasi dan menilai kapabilitas sumber daya manusia, bahan, alat, waktu, tempat, dan biaya pelaksanaan program yang telah dipilih. Evaluasi masukan membantu mengatur keputusan, menentukan sumber-sumber yang ada, alternatif apa yang diambil, apa rencana dan strategi untuk mencapai tujuan, bagaimana prosedur kerja untuk mencapainya.<sup>19</sup>

Evaluasi dilakukan dengan cara membandingkan apakah strategi pemecahan masalah dan perancangan tahap-tahap kegiatan sudah relevan, layak dan ekonomis sesuai dengan sumberdaya yang dimiliki. Misalnya dengan mengidentifikasi<sup>20</sup>:

- a) Kesesuaian antara rencana kerja dengan biaya dan waktu yang tersedia
- b) Kapabilitas sumber daya manusia untuk melaksanakan program
- c) Ketersediaan bahan, alat dan tempat untuk melaksanakan program
- d) Kemampuan sistem yang digunakan dalam program
- e) Strategi-strategi untuk mencapai tujuan-tujuan program

Evaluasi input bertujuan untuk menyediakan informasi yang dapat membantu perancangan program untuk memilih dan membuat program yang dapat membawa perubahan yang diinginkan berdasarkan sumberdaya yang dimiliki. Evaluasi dilakukan dengan cara menelusuri kembali usaha-usaha yang akan sukses, gagal atau tidak efisien untuk dilaksanakan.

Evaluasi input ini dimulai dengan mengidentifikasi dan menilai kapasitas sistem, alternatif strategi program, desain prosedur untuk strategi implementasi, pembiayaan dan penjadwalan. Evaluasi masukan ini berfungsi untuk menolong dalam mengatur keputusan, menentukan

---

<sup>19</sup> Ayu Setyaningrum, Implementasi Model Evaluasi CIPP Pada Pelaksanaan Program Pendidikan dan Pelatihan di BPTT Darman Prasetyo Yogyakarta, ..... hal. 26.

<sup>20</sup> Siti Musarofah, Evaluasi Program Keagamaan Dalam Kelas Khusus Di SMK Ma'arif 1 Kroya (Studi Evaluatif Menggunakan Model CIPP), *Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam*, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, Purwokerto: 2020, hal. 37-38.

bagaimana penggunaan sumber-sumber yang ada dalam mencapai tujuan, memilih alternative apa yang diambil, apa rencana dan strategi untuk mencapai tujuan dan bagaimana prosedur kerja untuk mencapainya.<sup>21</sup>

Menurut Stufflebeam pertanyaan yang berkenaan dengan evaluasi masukan adalah pertanyaan yang mengarah pada “pemecahan masalah” yang mendorong diselenggarakannya program yang bersangkutan.<sup>22</sup>

Menurut Stufflebeam komponen evaluasi masukan meliputi:

- a. Sumber daya manusia
- b. Sarana dan peralatan mendukung
- c. Dana/anggaran
- d. Berbagai produser dan aturan yang diperlukan<sup>23</sup>

Evaluasi masukan (Input) dilaksanakan untuk menilai kapabilitas sistem, desain prosedur, strategi implementasi, dan sumber-sumber yang berupa manusia, sarana dan prasarana, kurikulum, bahan belajar, dan anggaran untuk mencapai tujuan yang diharapkan.<sup>24</sup> Dari hasil informasi yang diberikan dari evaluasi input sangat berguna untuk menstruktur desain program agar dapat mencapai tujuan program.

### 3. Evaluasi Proses (*Process*)

Menurut Stufflebeam & Shinkfield, evaluasi proses merupakan evaluasi yang dirancang dan diaplikasikan dalam praktik (proses) atau membandingkan dalam implementasi kegiatan. Termasuk mengidentifikasi kerusakan prosedur implementasi baik tatalaksana kejadian dan aktivitas.<sup>25</sup>

---

<sup>21</sup> Farida Yusuf, *Evaluasi Program dan Instrumen Evaluasi untuk Program Pendidikan dan Pelatihan*, ..... hal. 19.

<sup>22</sup> Stufflebeam via Suharsimi Arikunto dan Cepi Safruddin Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan (Pedoman Teoritis Praktis Bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan)* ..... hal. 30.

<sup>23</sup> Stufflebeam via Eko Putro, *Evaluasi Program Pembelajaran Panduan Praktis Bagi Pendidik dan Calon Pendidik*, ..... hal. 182.

<sup>24</sup> Bambang Warsita, *Pendidikan Jarak Jauh, Perancangan, Pengembangan, Implementasi dan Evaluasi Diklat*, ..... hal. 199.

<sup>25</sup> Bambang Warsita, *Pendidikan Jarak Jauh, Perancangan, Pengembangan, Implementasi dan Evaluasi Diklat*, ..... hal. 199.

Pendapat dari Worthen & Sanders, evaluasi proses menekankan pada 3 tujuan: a) *Do detect or predict in procedural design or its implementation during implementation stage*, b) *To provide information for programmed decisions*, and c) *To maintain a record of the procedure as it occurs*. Evaluasi proses berfungsi untuk mendeteksi atau memprediksi rancangan prosedur atau rancangan implementasi selama tahap implementasi, menyediakan informasi untuk keputusan program dan sebagai rekaman atau arsip prosedur yang telah terjadi.<sup>26</sup>

Evaluasi proses merujuk pada “apa” (*what*) kegiatan yang dilakukan dalam program, “siapa” (*who*) orang yang ditunjuk sebagai penanggung jawab program, “kapan” (*when*) kegiatan akan selesai. Evaluasi proses diarahkan pada seberapa jauh kegiatan yang dilaksanakan di dalam program sudah terlaksana sesuai dengan rencana. Stufflebeam dan Shinkfield memiliki esensi bahwa evaluasi tersebut mengecek pelaksanaan suatu rencana atau program. Tujuannya adalah untuk memberikan reaksi bagi manajer dan staf tentang seberapa aktivitas program yang berjalan sesuai dengan jadwal, dan menggunakan sumber-sumber yang tersedia secara efisien, memberikan arahan untuk menyesuaikan rencana supaya sesuai dengan apa yang lebih dibutuhkan, mengevaluasi secara terstruktur seberapa besar yang terlihat dalam aktivitas program dapat menerima dan melaksanakan peran atau tugasnya.<sup>27</sup> Stufflebeam juga mengusulkan pertanyaan-pertanyaan untuk evaluasi proses antara lain sebagai berikut:

- a. Apakah pelaksanaan program sesuai dengan jadwal?
- b. Apakah staf yang terlibat di dalam pelaksanaan program akan sanggup menangani kegiatan selama program berlangsung dan kemungkinan jika dilanjutkan?

---

<sup>26</sup> Stufflebeam & Shinkfield via Bambang Warsita, *Pendidikan Jarak Jauh, Petancangan, Pengembangan, Implementasi dan Evaluasi Diklat*, ..... hal. 200.

<sup>27</sup> As'ad Abdullah, *Evaluasi Penyelenggaraan Program Kerohanian Islam (Rohis) Menggunakan Model CIPP di SMK Negeri Se-Kota Salatiga*, *Tesis Pendidikan*, Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Salatiga, Salatiga: 2020, hal. 40.

- c. Apakah sarana dan prasarana yang disediakan dimanfaatkan secara maksimal?
- d. Hambatan-hambatan apa saja yang dijumpai selama pelaksanaan program dan kemungkinan jika program dilanjutkan?<sup>28</sup>

Menurut Daryanto evaluasi proses adalah pelaksanaan strategi dan penggunaan sarana/modal/bahan di dalam kegiatan nyata di lapangan.<sup>29</sup> Evaluasi proses dilaksanakan untuk memperoleh informasi mengenai bagaimana program telah diimplementasikan di lapangan atau pada realita yang terjadi.

Tujuannya adalah memberikan arahan bagi pengelola atau manajer dan stafnya tentang konsistensi antara pelaksanaan rencana dan jadwal yang sudah dibuatkan sebelumnya dan efisiensi penggunaan sumber daya yang ada. Adapun tujuan-tujuan lain yang harus dicermati, yakni menilai secara berkala seberapa jauh penerimaan para partisipan program dan keberhasilan mereka dalam melaksanakan tugas-tugas mereka, dan memberikan analisis yang lengkap tentang pelaksanaan rencana dan perbandingannya dengan tujuan awal.<sup>30</sup>

Sedangkan menurut Mutrofin, tiga tujuan utama evaluasi masukan adalah<sup>31</sup>:

- 1) Mengidentifikasi berbagai dampak program tak terestimasi tepat pada waktunya untuk kepentingan para manajer program dengan maksud agar dapat menghindari segala konsekuensi yang tidak diinginkan.
- 2) Memberikan informasi yang berkesinambungan mengenai kinerja program (misal tingkat implementasi, konsistensi pada tujuan awal,

---

<sup>28</sup> Suharsimi Arikunto dan Cepi Safruddin Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan, Pedoman Teoritis Praktis Bagi Praktisi Pendidikan*, ..... hal. 30.

<sup>29</sup> Daryanto, *Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), hal. 88.

<sup>30</sup> Ihwan Mahmudi, CIPP: Suatu Model Evaluasi Program Pendidikan, *Jurnal At-Ta'dib*, Vol. 6 No. 1, Juni 2011, hal. 121.

<sup>31</sup> Ayu Setyaningrum, Implementasi Model Evaluasi CIPP Pada Pelaksanaan Program Pendidikan dan Pelatihan di BPTT Darman Prasetyo Yogyakarta, ..... hal. 29.

persoalan sehubungan dengan cara program itu akan ditangkap atau diterima).

3) Mendokumentasikan segala apa yang terjadi dengan proyeknya.

Evaluasi proses diarahkan pada sejauh mana program dilakukan dan sudah terlaksana sesuai dengan rencana, evaluasi proses bertujuan untuk mengidentifikasi atau memprediksi hambatan-hambatan dalam pelaksanaan program atau implementasi program. Evaluasi dilakukan dengan mencatat atau mendokumentasikan setiap kejadian dalam pelaksanaan program, memonitor kegiatan-kegiatan yang berpotensi menghambat dan menimbulkan kesulitan yang tidak diharapkan, menemukan informasi khusus yang berada diluar rencana, menilai dan menjelaskan proses secara aktual.<sup>32</sup>

4. Evaluasi Hasil (*Product*)

Evaluasi produk merupakan tahap akhir evaluasi dan akan diketahui ketercapaian tujuan, kesesuaian proses dengan pencapaian tujuan, kesesuaian proses dengan pencapaian tujuan, dan ketetapan tindakan yang diberikan, serta dampak dari program. Tujuan utama evaluasi produk adalah untuk mengukur, menginterpretasikan dan memutuskan hasil yang telah dicapai oleh program yaitu apakah telah dapat memenuhi kebutuhan sesuai dengan tujuan yang diharapkan atau belum. Evaluasi produk juga sering dilakukan untuk mengukur dampak jangka panjang program yang diharapkan atau tidak diharapkan.<sup>33</sup>

Evaluasi produk atau hasil adalah evaluasi yang mengukur keberhasilan dalam pencapaian tujuan. Evaluasi ini dilakukan dengan tujuan memperoleh informasi tentang bagaimana hasil dari program, dan manfaatnya bagi peserta dalam meningkatkan kemampuan peserta

---

<sup>32</sup> Siti Musarofah, Evaluasi Program Keagamaan Dalam Kelas Khusus Di SMK Ma'arif 1 Kroya (Studi Evaluatif Menggunakan Model CIPP), ..... , hal. 43.

<sup>33</sup> Siti Musarofah, Evaluasi Program Keagamaan Dalam Kelas Khusus Di SMK Ma'arif 1 Kroya (Studi Evaluatif Menggunakan Model CIPP), ..... , hal. 45.

program.<sup>34</sup> Pada evaluasi produk berisi mengenai pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut:

- a. Apa hasil yang telah dicapai?
- b. Apa yang telah dilakukan setelah program berjalan?<sup>35</sup>

Stufflebeam memperluas makna evaluasi produk / hasil menjadi: *impact evaluation, effectiveness evaluation, sustainability evaluation dan transportability evaluation*. Dari data tersebut dapat diketahui bahwa evaluasi produk/hasil merupakan penilaian yang dilakukan untuk mengukur keberhasilan dalam pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Data yang dihasilkan akan sangat menentukan apakah program akan diteruskan, dimodifikasi atau dihentikan.

Menurut Sax, fungsi evaluasi produk atau hasil adalah *“to allow to project director (or teacher) to make decision regarding continuation, termination, or modification of program”*. Hasil evaluasi proses diharapkan dapat membantu pimpinan proyek atau guru untuk membuat keputusan yang berkaitan dengan kelanjutan, akhir maupun modifikasi program.<sup>36</sup>

Menurut pendapat Arikunto, evaluasi model CIPP sangat tepat dan cocok digunakan untuk mengevaluasi program pemrosesan, yaitu program yang kegiatan pokoknya merubah bahan mentah (*input*) menjadi bahan jadi sebagai hasil proses atau keluaran (*output*).<sup>37</sup> Menurut Sudjana, kelebihan dari model evaluasi CIPP dalam mengevaluasi program adalah sangat membantu untuk:

1. Memperbaiki dan mengembangkan program

---

<sup>34</sup> Bambang Warsita, *Pendidikan Jarak Jauh, Perancangan, Pengembangan, Implementasi dan Evaluasi Diklat*, ..... hal. 200.

<sup>35</sup> Farida Yusuf, *Evaluasi Program dan Instrumen Evaluasi untuk Program Pendidikan dan Pelatihan*, ..... hal. 14.

<sup>36</sup> Ayu Setyaningrum, *Implementasi Model Evaluasi CIPP Pada Pelaksanaan Program Pendidikan dan Pelatihan di BPTT Darman Prasetyo Yogyakarta*, ..... hal. 29-30.

<sup>37</sup> Bambang Warsita, *Pendidikan Jarak Jauh, Perancangan, Pengembangan, Implementasi dan Evaluasi Diklat*, ..... hal. 202.

2. Menyajikan informasi yang berkaitan dengan pengambilan keputusan
3. Memberikan umpan balik untuk penyusunan program yang berkelanjutan

Keempat unsur dalam model evaluasi CIPP secara lebih lengkap dijelaskan dalam tabel berikut:

Tabel 2.1 Evaluasi Konteks, Input, Proses, dan Produk<sup>38</sup>

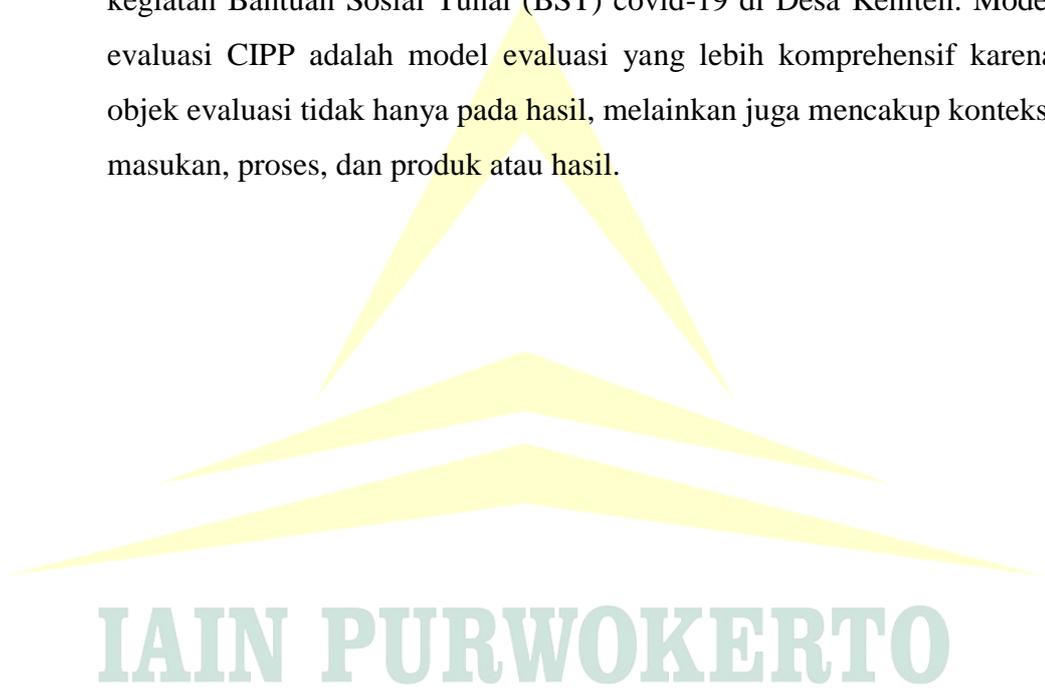
	Evaluasi Konteks	Evaluasi Input	Evaluasi Proses	Evaluasi Produk
Tujuan	Menentukan Konteks organisasi, mengidentifikasi sasaran program dan menilai kebutuhan-kebutuhan mereka, mengidentifikasi peluang untuk Memenuhi Kebutuhan mereka, Mendiagnosis masalah-masalah yang Melatari kebutuhan itu, dan menilai apakah tujuan yang sudah Ditetapkan cukup responsif Terhadap kebutuhan-kebutuhan yang telah dinilai itu.	mengidentifikasi dan menilai Kemampuan sistem, alternatif strategi program, desain prosedur Untuk Menerapkan strategi, budget, dan jadwal program.	Mengidentifikasi Atau memprediksi, selama proses berlangsung, kesalahan-kesalahan desain prosedur atau pelaksanaannya, Memberikan informasi untuk Mengambil keputusan yang Belum diprogramkan, dan mencatat dan Menilai peristiwa-peristiwa dan aktivitas-aktivitas prosedural.	mengumpulkan deskripsi dan penilaian tentang hasil-hasil program, mengaitkan mereka dengan tujuan, konteks, input, Dan Menafsirkan keberhargaan dan manfaat program.
Metode	analisis sistem,	menginventarisasi	Memonitor	Menentukan

<sup>38</sup> Madaus, Scriven, dan Stufflebeam dalam Ihwan Mahmudi, CIPP: Suatu Model Evaluasi Program Pendidikan, *Jurnal At-Ta'dib*, Vol. 6 No. 1, Juni 2011, hal. 122-123.

	survai, analisis dokumen, hearing, wawancara, tes diagnostik, dan teknik Delphi.	dan menganalisis SDM dan sumber daya materi, strategi solusi, fisibilitas, dan keuangan, dan metode-metode lain seperti kajian pustaka, melihat Langsung programnya, membentuk tim peninjau, memakai tes.	potensi hambatan prosedural dan Mewaspadaai hambatan yang tak terduga, Mencari informasi khusus Tentang keputusan yang Telah diprogramkan, Mendeskripsikan proses yang sebenarnya, dan Berinteraksi dengan staf dan Mengamati aktivitas mereka.	dan mengukur kriteria hasil, mengumpulkan penilaian- Penilaian terhadap hasil dari pihak-pihak yang terlibat dalam program, Menganalisis Secara kualitatif dan kuantitatif.
Kaitannya Dengan pengambilan keputusan Untuk Mengubah Prosesnya	Untuk Mengambil Keputusan tentang pihak-pihak yang menjadi sasaran program, tentang tujuan program dalam Hubungannya Dengan Pemenuhan kebutuhan atau Pemanfaatan peluang dan tentang tujuan dalam kaitannya Dengan Pemecahan masalah, misalnya untuk Merencanakan perubahan, dan memberikan dasar untuk menilai hasil program.	untuk memilih Sumber Pendukung strategi solusi dan desain prosedur, misalnya untuk Melakukan perubahan-perubahan secara tertata, dan memberikan dasar untuk Menilai Pelaksanaan program.	Untuk Melaksanakan Dan menyempurnakan desain dan Prosedur program, misalnya untuk Mengawasi proses, dan Memberikan catatan tentang proses yang sebenarnya untuk Menafsirkan hasil-hasil program.	Untuk Memutuskan apakah akan melanjutkan, menghentikan, memodifikasi program atau memfokuskan ulang pada perubahan, dan Memberikan catatan yang jelas tentang Dampaknya (yang sesuai Dengan maksud dan tujuan awal atau tidak, yang positif atau negatif)

Dibandingkan dengan model-model evaluasi yang lain, model CIPP memiliki beberapa kelebihan antara lain: lebih komprehensif, karena objek evaluasi tidak hanya pada hasil semata tetapi juga mencakup konteks, masukan (input), proses, maupun hasil. Sedangkan kelemahan dari model evaluasi ini yang perlu diperhatikan adalah fokus evaluasi yang sangat ditekankan pada keputusan program.<sup>39</sup>

Berdasarkan uraian dari berbagai model evaluasi di atas, penelitian ini menggunakan model evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, dan Product*) untuk menilai tingkat keberhasilan dari pelaksanaan program kegiatan Bantuan Sosial Tunai (BST) covid-19 di Desa Keniten. Model evaluasi CIPP adalah model evaluasi yang lebih komprehensif karena objek evaluasi tidak hanya pada hasil, melainkan juga mencakup konteks, masukan, proses, dan produk atau hasil.



IAIN PURWOKERTO

---

<sup>39</sup> Bambang Warsita, *Pendidikan Jarak Jauh, Perancangan, Pengembangan, Implementasi dan Evaluasi Diklat*, ....., hal. 202.

### BAB III

#### METODE PENELITIAN

##### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Di mana pendekatan kualitatif merupakan suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.<sup>1</sup> Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif, yaitu dimana data yang dikumpulkan umumnya berupa uraian dan bukan angka, dalam bentuk deskripsi dan gambar dari orang-orang yang bersangkutan mengenai kegiatan Bantuan Sosial Tunai (BST).

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan. Penelitian lapangan merupakan penelitian yang dilakukan secara sistematis dengan mengangkat data yang ada di lapangan.<sup>2</sup> Penelitian lapangan (*field research*) mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang, dan interaksi suatu sosial, individu, kelompok, lembaga, dan masyarakat.<sup>3</sup> Ide pentingnya adalah bahwa peneliti berangkat ke “lapangan” untuk mengadakan pengamatan tentang suatu fenomena dalam suatu keadaan alamiah. Dengan demikian maka pendekatan ini terkait erat dengan pengamatan-berperan serta.<sup>4</sup> Dalam penelitian ini, desain lapangan digunakan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan kegiatan Program Bantuan Sosial Tunai (BST) Desa Kalisalak, dengan menggunakan model evaluasi CIPP.

---

<sup>1</sup> Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, Cet. 8 (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 60.

<sup>2</sup> Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Research*, (Bandung: Tarsoto, 1995), hal. 58.

<sup>3</sup> Husaini Usman, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006), hal. 5.

<sup>4</sup> Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cet. 25 (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya), hal. 26.

## B. Lokasi Penelitian

Lokasi yang digunakan untuk penelitian ini adalah Bantuan Sosial Tunai (BST) covid-19, dan fokus penelitian terdapat di Desa Keniten Kecamatan Kedung Banteng Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah. Dalam penelitian ini penulis memilih fokus penelitian di Desa Keniten.

Alasan peneliti memilih lokasi penelitian tersebut berdasarkan data yang diperoleh diketahui bahwa Desa Keniten memiliki peserta/anggota penerima manfaat cukup banyak dibandingkan Desa lain di Kecamatan Kedung Banteng, hal tersebut menunjukkan bahwa di Desa Keniten masih memiliki tingkat kesejahteraan keluarga yang cukup rendah dibandingkan Desa lain di Kecamatan Kedung Banteng. Dan informasi yang peneliti peroleh secara langsung dari pendamping BST bahwa kegiatan BST yang dilakukan selama ini belum optimal. Sehingga dengan penelitian langsung ke lokasi, penulis dapat mengetahui situasi, kondisi, dan objek-objek teliti guna mendapatkan data-data informasi yang diperlukan secara jelas mengenai bagaimana proses/kegiatan BST di Desa Keniten.

## C. Subyek dan Obyek Penelitian

### 1. Subyek Penelitian

Subyek penelitian merupakan suatu benda atau orang yang memiliki atau menjadi sumber data.<sup>5</sup> Pada penelitian kualitatif penentu sumber data dilakukan dengan dua teknik sampling, yaitu *Probability Sampling* dan *Non-probability Sampling*, selanjutnya dijelaskan sebagai berikut<sup>6</sup>:

- a. *Probability Sampling*, merupakan teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi

---

<sup>5</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), hal. 13.

<sup>6</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hal. 217.

untuk dipilih menjadi anggota sampel. Teknik ini meliputi, *simple random sampling*, *proportionate stratified random sampling*, *disproportionate stratified random*, *sampling area (cluster) sampling* (sampling menurut daerah).

- b. *Non-Probability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik sampel ini meliputi, *sampling sistematis*, *kuota*, *aksidental*, *purposive*, *jenuh*, *snowball*.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *Non-Probability Sampling* dengan teknik *purposive sampling*, yakni dimana sampel dipilih diantara populasi sesuai dengan yang dikehendaki peneliti, sehingga sampel tersebut dapat mewakili karakteristik populasi yang diinginkan.<sup>7</sup> Pertimbangan tertentu ini menyesuaikan dengan kebutuhan penelitian. Dalam hal ini merupakan tujuan penelitian yang diharapkan oleh peneliti.

Subjek penelitian diperlukan sebagai sumber atau pemberi keterangan mengenai data dan informasi yang menjadi sasaran penelitian. Subjek dalam penelitian ini adalah Pendamping BST Kecamatan Kedung Banteng dan penerima bantuan program Bantuan Sosial Tunai (BST) Desa Keniten. Subjek dipilih karena menurut peneliti mereka memiliki informasi yang akurat terkait dengan penelitian ini.

## 2. Obyek Penelitian

Obyek adalah sesuatu yang menjadi sasaran atau titik perhatian dalam penelitian. Adapun objek dalam penelitian ini adalah efektivitas Bantuan Sosial Tunai (BST) menggunakan model evaluasi CIPP di Desa Keniten Kecamatan Kedung Banteng.

---

<sup>7</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), hal. 15.

#### D. Teknik Pengumpulan Data

Data artinya informasi yang didapat melalui pengukuran-pengukuran tertentu, untuk digunakan sebagai landasan dalam menyusun argumentasi logis menjadi fakta.<sup>8</sup> Secara metodologis terdapat beberapa macam teknik pengumpulan data, diantaranya:

##### 1. Observasi / Pengamatan

Observasi adalah pengamatan, perhatian, atau pengawasan. Teknik pengumpulan data dengan observasi artinya mengumpulkan data atau jaringan data dengan melakukan pengamatan terhadap subyek atau obyek penelitian secara seksama (cermat dan teliti) dan sistematis.

Observasi dapat dibedakan menjadi dua yaitu, observasi berpartisipasi (*participant observation*) dan observasi non partisipan (*non participant observation*)<sup>9</sup>, berikut penjelasannya:

- a. Observasi berpartisipasi (*participant observation*). Dalam penelitian, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian.
- b. Observasi Non partisipan (*non participant observation*). Dalam penelitian, peneliti tidak terlibat langsung dengan aktivitas orang-orang yang sedang diamati dan hanya sebagai pengamat independen.

Jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipan. Peneliti ikut berpartisipasi secara langsung dalam pelaksanaan kegiatan program Bantuan Sosial Tunai (BST) di Desa Keniten. Peneliti melakukan observasi tentang pelaksanaan kegiatan program Bantuan Sosial Tunai (BST) Desa Keniten pada beberapa tahap. Dengan menggunakan teknik tersebut data yang didapatkan berupa aspek tingkah laku seperti,

---

<sup>8</sup> Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: PT. Asdi Mahasatya, 2006), hal. 104.

<sup>9</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, ..... , hal. 145.

kebiasaan yang sering dilakukan dll.<sup>10</sup> Manfaat data yang diperoleh dari pengamatan atau observasi ini adalah untuk mengecek kebenaran data dari kemungkinan data yang dicari menyimpang karena adanya keraguan dari peneliti. Teknik observasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui tentang bagaimana kondisi di lapangan yang dilakukan Keluarga Penerima Manfaat (KPM) pada saat kegiatan Bantuan Sosial Tunai (BST) berlangsung. Observasi dilakukan terhadap tempat pelaksanaan kegiatan Bantuan Sosial Tunai (BST), Keluarga Penerima Manfaat (KPM) kegiatan Bantuan Sosial Tunai (BST) dan Pendamping Bantuan Sosial Tunai (BST).

a. Wawancara

Wawancara atau *interview* merupakan salah satu bentuk teknik pengumpulan data yang banyak digunakan dalam penelitian deskriptif kualitatif.<sup>11</sup> Wawancara adalah suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu, ini merupakan proses tanya jawab lisan, dimana dua orang atau lebih berhadapan hadapan secara fisik.<sup>12</sup> Orang yang mengajukan pertanyaan dalam proses wawancara disebut pewawancara (*interview*) dan yang memberikan wawancara disebut (*interviewee*).

Jenis wawancara yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam. Wawancara mendalam dilakukan untuk menggali data yang berasal dari seseorang informan kunci (*key informan*) menyangkut data pengalaman individu atau hal-hal khusus dan sangat spesifik.<sup>13</sup> Informan dalam penelitian ini yaitu pendamping Bantuan Sosial Tunai (BST) dan Keluarga Penerima Manfaat (KPM) Bantuan Sosial Tunai (BST).

---

<sup>10</sup> Sukandarrumidi, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2002), hal. 77.

<sup>11</sup> Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, Cet. 8 (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 216.

<sup>12</sup> Kartono, *Pengantar Metodologi Research Social*, (Bandung: Penerbit Alumni, 1908), hal. 171.

<sup>13</sup> Moh Soehadha, *Metode Penelitian Sosial Kualitatif untuk Studi Agama*, (Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga, 2012), hal. 115.

Teknik wawancara akan digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui tentang realita di lapangan, proses kegiatan, respon, kendala, minat/ketertarikan, serta manfaat dari kegiatan Bantuan Sosial Tunai (BST) dari sudut pandang Pendamping Bantuan Sosial Tunai (BST) maupun Keluarga Penerima Manfaat (KPM) Bantuan Sosial Tunai (BST), yaitu dengan melakukan wawancara langsung kepada Pendamping Bantuan Sosial Tunai (BST) pada waktu luang ketika di kantor dan beberapa Keluarga Penerima Manfaat (KPM) Bantuan Sosial Tunai (BST) yang menjadi informan kunci pada saat kegiatan Bantuan Sosial Tunai (BST) dilaksanakan.

## 2. Dokumentasi

Pengertian dokumentasi secara lebih luas berupa setiap proses pembuktian yang didasarkan atas jenis sumber apapun, baik itu bersifat tulisan, lisan, gambaran, atau arkeologis.<sup>14</sup> Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu yang berbentuk tulisan, gambaran, atau karya monumental dari seseorang.<sup>15</sup>

Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Kredibilitas hasil penelitian kualitatif ini juga akan semakin tinggi jika melibatkan dan menggunakan studi dokumen.<sup>16</sup>

Teknik Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mendapatkan data mengenai kegiatan Keluarga Penerima Manfaat (KPM) Bantuan Sosial Tunai (BST) di Desa Keniten, kehadiran Keluarga Penerima Manfaat (KPM) saat mengikuti Bantuan Sosial Tunai (BST), dan foto kegiatan peserta dalam mengikuti kegiatan Bantuan Sosial Tunai (BST).

---

<sup>14</sup> Gottschalk, L, *Understanding History: A Primer of Historical Method*. Terjemahan oleh Nugroho Notosusanto, (Jakarta: UI Press, 1986), hal. 38.

<sup>15</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, ..... hal. 82.

<sup>16</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2005), hal. 83.

## E. Teknik Analisis Data

Menurut Nasution, analisis data adalah proses penyusunan data agar dapat ditafsirkan. Menyusun data berarti bahwa menggolongkannya di dalam pola atau tema. Tafsiran atau interpretasi artinya memberikan makna terhadap analisis, menjelaskan kategori atau pola, serta mencari hubungan antara berbagai konsep.

Miles dan Huberman (1992)<sup>17</sup> mengemukakan tiga tahapan yang harus dikerjakan dalam menganalisis data penelitian kualitatif, yaitu: (1) reduksi data (*data reduction*); (2) penyajian data/paparan data (*data display*); dan (3) penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing/verifying*). Analisis data kualitatif dilakukan secara bersamaan dengan proses pengumpulan data berlangsung, artinya kegiatan-kegiatan tersebut dilakukan juga selama dan sesudah pengumpulan data.

### 1. Reduksi Data

Reduksi Data merupakan proses seleksi, pemfokusan simplifikasi, abstraksi dan transformasi data. Tujuan reduksi data adalah agar kecukupan konteks untuk temuan riset evaluasi terpenuhi dan untuk lebih memfokuskan perhatian pada topik yang sedang dikaji.<sup>18</sup>

Reduksi Data dalam penelitian ini digunakan untuk membuat abstrak atau ringkasan inti, dari hasil proses wawancara yang telah dilakukan kepada Pendamping Bantuan Sosial Tunai (BST) Desa Keniten, serta data wawancara beberapa Keluarga Penerima Manfaat (KPM) Bantuan Sosial Tunai (BST).

### 2. Penyajian Data

Penyajian Data merupakan alur penting selanjutnya dalam analisis data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan

---

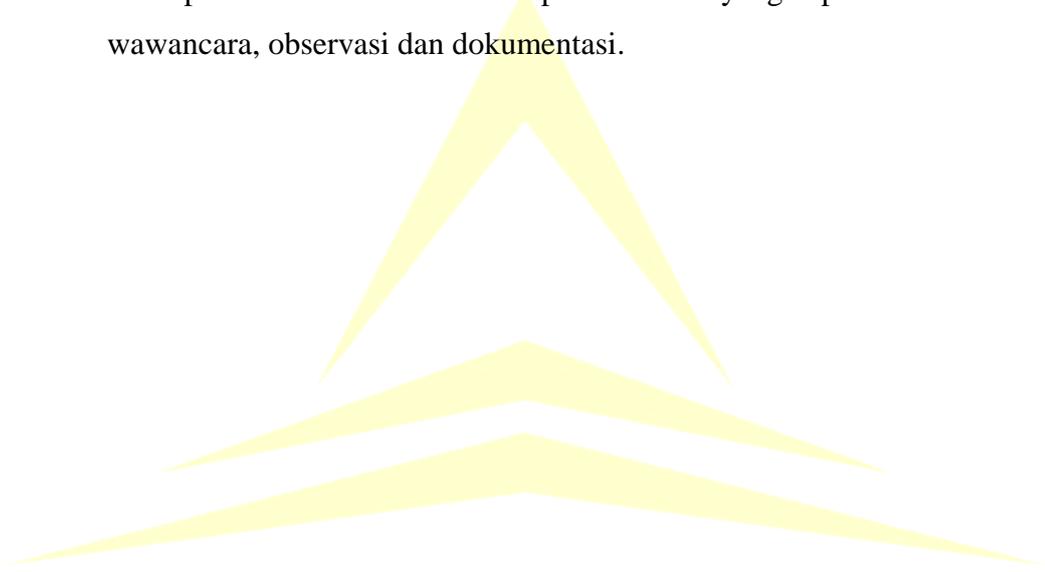
<sup>17</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*, (Jakarta: Dunia Aksar, 2014), 210.

<sup>18</sup> Samsul Hadi, *Metode Riset Evaluasi*, (Yogyakarta: CV Aswaja Pressindo, 2011), hal. 261-262.

sejenisnya.<sup>19</sup> Dalam penelitian ini penyajian data disajikan dari data atau informasi yang telah diperoleh dalam bentuk naratif dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Kemudian dipahami, dan dianalisis secara seksama.

### 3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan Kesimpulan dalam penelitian kualitatif harus didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten, sehingga kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Penarikan Kesimpulan dalam penelitian ini digunakan untuk mengambil kesimpulan atau inti dari beberapa informasi yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi.



**IAIN PURWOKERTO**

---

<sup>19</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, ..... hal. 341.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Lokasi, Program, dan Pelaksanaan

##### 1. Gambaran Umum Desa Keniten

###### a. Kondisi Geografis

Keniten adalah salah satu desa yang berada di Kecamatan Kedung Banteng, Banyumas, Jawa Tengah, Indonesia. Luas wilayah desa Keniten adalah 186,385 Ha, terdiri dari daratan dengan luas 55,963 Ha, lahan persawahan sekitar 104,514 Ha, dan luas tegalan sekitar 25,963 Ha. Jarak tempuh dari pusat kota Purwokerto ke Keniten sekitar 10 menit ke arah barat laut. Batas wilayah desa Keniten adalah sebagai berikut:

Sebelah Utara berbatasan dengan desa Kalikesur/Kutaliman, sebelah timur berbatasan dengan desa Karang Nangka dan Beji, sebelah selatan berbatasan dengan desa Kedungbanteng, sebelah barat berbatasan dengan desa Dawuhan Wetan.<sup>1</sup>

Letak desa Keniten dari kota maupun kecamatan tidak begitu jauh, jarak tempuh dari desa Keniten menuju kota Purwokerto adalah 8 km, sedangkan jarak tempuh menuju kecamatan Kedung Banteng adalah 2 km. Akses jalan menuju desa Keniten cukup mudah karena jalan yang dilalui sudah halus dan beraspal, alat transportasi menuju desa Keniten menggunakan angkutan umum juga dapat dijumpai dengan mudah.

Desa Keniten memiliki lahan pertanian yang luas, seperti kondisi geografis pedesaan pada umumnya, luas lahan pertanian desa Keniten 104,514 Ha. Lahan pertanian yang luas yang memang luas di desa

---

<sup>1</sup> Data diambil dari: Pemerintah Desa Keniten. “Desa Keniten Kedung Banteng Banyumas”. dari ([https://wikipedia.org/keniten\\_kedungbanteng\\_banyumas](https://wikipedia.org/keniten_kedungbanteng_banyumas) diakses pada Rabu, 28 April 2021 pukul 13.05).

tersebut menjadikan banyak masyarakat desa yang berorientasi menjadi petani.

Desa Keniten sendiri memiliki konfigurasi berupa tanah persawahan dengan ketinggian antara 90-170 M diatas permukaan air laut, dan termasuk dataran sedang dengan suhu udara masih dalam batas normal. Hampir seluruh daerah atau wilayah merupakan tanah persawahan dengan cukup air.

Desa Keniten terdiri dari 2 wilayah dusun, wilayah dusun I terdiri dari 2 RW dan 7 RT sedangkan dusun II terdiri 4 RW dan 14 RT. Keseluruhan di desa Keniten terdapat 6 RW dan 21 RT. Jumlah keseluruhan penduduk desa Keniten yaitu 5.165 warga dengan jumlah laki-laki 2.562 dan perempuannya 2.603, yang terbagi di beberapa RW yaitu:

Tabel 4.1 Jumlah Masyarakat dari Data RW

<b>RW</b>	<b>LAKI-LAKI</b>	<b>PEREMPUAN</b>
001	468	486
002	342	351
003	483	472
004	532	550
005	340	334
006	397	410
Jumlah	2.562	2.603

Masyarakat desa Keniten memiliki berbagai macam profesi pekerjaan, seperti:

Tabel 4.2 Jenis Pekerjaan Masyarakat Desa Keniten

<b>NO</b>	<b>JENIS PEKERJAAN</b>	<b>Jumlah</b>
1	Karyawan Swasta	329
2	Tukang Batu	24
3	Sopir	48

4	Pegawai Negeri Sipil	43
5	Buruh Harian Lepas	402
6	Tukang Kayu	26
7	Pedagang	181
8	Petani	119
9	Buruh Tani	214
10	Guru	24
11	Wiraswasta	304
12	Pensiunan	36
13	Akumulasi pekerjaan lainnya	129
	Jumlah	1.879

Selain masyarakat desa Keniten yang memiliki kesibukan dalam bekerja, masyarakat juga aktif dalam kelembagaan desa. Seperti karang taruna, organisasi sosial keagamaan, organisasi kemasyarakatan, dan kelompok Tani Pembudidaya Ikan (Pokdakan) dan gapoktan di tingkat desa. Beberapa hal ini yang membuat sebagian masyarakat desa Keniten saling membaaur di dalam tatanan desa.

Sebagian besar penduduk desa Keniten berprofesi sebagai buruh harian lepas dan ada beberapa penduduk usia produktif pergi merantau ke kota besar seperti Jakarta, Tangerang, Bekasi, Karawang, Bandung, Semarang dan sejumlah kota besar lainnya. Selebihnya ada yang memilih untuk merantau ke luar negeri, seperti ke negara Taiwan, Singapura, Hongkong, Malaysia dan Arab.

b. Pendidikan Masyarakat Desa Keniten

Tingkat pendidikan masyarakat desa Keniten digolongkan menjadi dua macam yaitu tingkat pendidikan formal dan pendidikan non formal. Pendidikan formal dengan masyarakat yang lulusan pendidikan formal berjumlah 352 orang dengan rincian sebagai berikut, jumlah pendidikan sampai tamat Taman Kanak-Kanak berjumlah 26 orang. Jumlah masyarakat yang berpendidikan sampai

tamat Sekolah Dasar berjumlah 27 orang, jumlah masyarakat yang berpendidikan sampai tamat Sekolah Menengah Pertama berjumlah 113 orang, jumlah masyarakat yang berpendidikan sampai tamat Sekolah Menengah Atas berjumlah 168 orang, jumlah masyarakat yang berpendidikan sampai tamat Akademi/D1-D3 berjumlah 8 orang, dan jumlah masyarakat yang berpendidikan sampai tamat Sarjana/S1-S3 berjumlah 10 orang.

Data diatas dapat diketahui bahwa mayoritas masyarakat desa Keniten berpendidikan akhir SMA/SLTA yang jumlahnya mencapai 168 orang. Banyaknya masyarakat yang berpendidikan akhir SMA/SLTA menunjukkan bahwa masyarakat desa Keniten tergolong yang mempunyai SDM yang cukup baik.

Selain pendidikan formal, masyarakat desa Keniten juga ada yang berpendidikan non formal seperti mengaji diniyah dan TPQ/TPA yang tersebar di wilayah desa Keniten dengan jumlah murid sebanyak 165 orang.

Secara infrastruktur pendidikan desa Keniten bisa dikatakan maju, baik sarana pendidikan formal maupun non formal. Desa Keniten terdapat sarana pendidikan formal terdiri dari gedung sekolah Taman Kanak-Kanak sebanyak 1 gedung, gedung Sekolah Dasar sebanyak 3 gedung, gedung Sekolah Menengah Pertama sebanyak 1 gedung, sedangkan untuk Sekolah Menengah Atas sebanyak 1 gedung.

#### c. Perekonomian Masyarakat Desa Keniten

Masyarakat desa Keniten mayoritas pendapatan utamanya adalah sebagai petani, karena memang luas sawah mencapai 104,514 Ha. Petani desa Keniten berjumlah 119 orang yang mana jumlah tersebut masih kalah dibandingkan dengan jumlah buruh tani yang tercatat sebanyak 214 orang.

Banyaknya masyarakat desa Keniten yang bekerja sebagai buruh tani dan petani, keadaan perekonomian desa Keniten bisa dikatakan menengah kebawah. Masyarakat desa Keniten untuk anggaran belanja

dapat diprediksi termasuk dalam golongan masyarakat yang mempunyai kebutuhan sedang, itu belum pengeluaran yang tak terduga.

d. Kondisi Sosial dan Budaya Desa Keniten

Kehidupan sosial desa Keniten dikenal sebagai masyarakat yang guyub dan suka bermusyawarah. Baik masalah desa, masyarakat dan sebagainya. Seperti halnya suasana pedesaan, masyarakat desa Keniten juga memiliki sikap yang ramah, mempunyai solidaritas yang tinggi dan suka bergotong royong. Hal ini terlihat dari aktivitas mereka dalam semua kegiatan kemasyarakatan yang terdapat di desa Keniten baik dalam segi sosial seperti kerja bakti, perbaikan jalan desa, makam, madrasah, maupun dari segi keagamaan seperti menghadiri hajatan, ta'ziah dan lain-lain.

Aspek budaya masyarakat desa Keniten sangat menjunjung tinggi kearifan lokal. Hal ini tercermin dalam kehidupan sehari-hari baik dalam berbagai acara seni dan budaya keagamaan. Umumnya budaya keagamaan yang ada di masyarakat Jawa, diantaranya budaya kehidupan masyarakat desa Keniten adalah sebagai berikut: tradisi ziarah kubur, tradisi khaul, tradisi maulidan, upacara pelet kandungan, upacara selapanan.

e. Kondisi Keagamaan Desa Keniten

Penduduk desa Keniten kecamatan Kedung Banteng mayoritas beragama Islam, tercatat sebanyak 5.159 orang pemeluk agama Islam, sedangkan sebanyak 6 orang beragama Kristen. Desa Keniten terdapat sarana untuk beribadah diantaranya adalah masjid sebanyak 2 buah yang tersebar di 2 dusun, dan mushala/langgar/surau yang total mempunyai 8 buah.

Geliat keagamaan di desa Keniten sangat maju dengan adanya 4 kelompok Majelis Ta'lim yang mempunyai 388 anggota, sedangkan untuk Remaja Masjid mempunyai 2 kelompok dengan total 557 anggota.

## 2. Program Bantuan Sosial Tunai (BST) Desa Keniten

### a. Deskripsi Bantuan Sosial Tunai (BST) Desa Keniten

Program Bantuan Sosial Tunai (BST) merupakan upaya pemerintah dalam menanggulangi masalah kemiskinan berupa bantuan uang tunai dalam rangka bangkit dari krisis ekonomi yang terjadi akibat terkena dampak pandemi Covid-19. Program Bantuan Sosial Tunai (BST) Desa Keniten mulai berjalan sejak bulan April 2019 semenjak munculnya *Corona Virus Disease 2019 (covid-19)*.

Program Bantuan Sosial Tunai (BST) di desa Keniten dikelola oleh pelaksana program Bantuan Sosial Tunai (BST) tingkat kecamatan. Dari data terakhir menunjukkan bahwa Keluarga Penerima Manfaat Bantuan Sosial Tunai (BST) di 2.013 KPM. Jumlah tersebut terdiri dari 14 desa yang tercakup di kecamatan Kedung Banteng.

### b. Pendamping Sosial Bantuan Sosial Tunai (BST)

1. Pendamping sosial Bantuan Sosial Tunai (BST) memiliki tugas dan tanggung jawab:

a. Fasilitator atau perencanaan dan pemecahan masalah dalam menjalankan perannya atau fungsinya sebagai fasilitator atau pendamping terhadap masyarakat demi kesejahteraan sosial masyarakat.

b. Menjadi mediator yang berperan membantu jika suatu saat terjadi masalah, dan membantu merundingkan guna mencari berbagai kemungkinan penyelesaian tanpa menggunakan cara memutus atau memaksakan sebuah penyelesaian yang dihadapi oleh masyarakat.

c. Berperan pembimbing atau membimbing masyarakat untuk benar-benar menggunakan dana bantuan yang diberikan oleh pemerintah untuk dimanfaatkan sebaik mungkin.<sup>2</sup>

---

<sup>2</sup> Eko Yudianto Yunus, Peran Tenaga Kesejahteraan Sosial Kecamatan (TKSK) Dalam Mendampingi Masyarakat Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) di Kecamatan Kota Probolinggo, *Jurnal Ilmiah Politik, Kebijakan & Ilmu Sosial*, Vol. 3, No. 1, Januari 2021, hal. 66.

## 2. Sarana dan prasarana Bantuan Sosial Tunai (BST)

Sarana dan prasarana dalam suatu lembaga program kegiatan memiliki sarana dan prasarana memiliki peran penting dalam mendukung keberhasilan pelaksanaan kegiatan program Bantuan Sosial Tunai (BST) di Desa Keniten, berdasarkan hasil observasi kegiatan Bantuan Sosial Tunai (BST) memiliki fasilitas sarana dan prasarana sebagai berikut:

### a. Sarana terdiri dari:

- a) Meja dan kursi
- b) Hand sanitizer
- c) Thermo Gun

### b. Prasarana terdiri dari:

Sebuah ruang pertemuan yang terletak di balai desa Keniten dengan fasilitas yang memadai.

## 3. Pelaksanaan Kegiatan Program Bantuan Sosial Tunai (BST)

Pandemi covid-19 telah berdampak secara sistematis dan multidimensional kepada hampir semua aspek kehidupan. Dampak yang paling menonjol adalah dampak setelah dampak kesehatan yaitu dampak ekonomi dan sosial.

Menindaklanjuti dampak yang ditimbulkan oleh segi ekonomi terhadap menurunnya pendapatan masyarakat, maka salah satu kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah berupa pemberian perlindungan sosial dalam bentuk pemberian Bantuan Sosial Tunai (BST) diberikan kepada kelompok masyarakat yang terdampak pandemi covid-19.

Pemerintah dalam rangka bangkit ekonomi, memberikan bantuan sosial salah satunya Bantuan Sosial Tunai (BST) untuk meringankan anggota masyarakat yang tidak mampu dan terlantar agar dapat memenuhi kebutuhan dasar hidupnya sehingga dapat mempertahankan bahkan mengembangkan dirinya sebagai manusia.

Berdasarkan penjelasan diatas, manfaat Bantuan Sosial Tunai (BST) adalah untuk melindungi masyarakat dari resiko sosial yang ada sehingga

masyarakat dapat mempertahankan eksistensinya sebagai manusia yang bermartabat.

Pada pelaksanaan kegiatan Bantuan Sosial Tunai (BST) di desa Keniten kecamatan Kedung Banteng sudah dilakukan selama 14 kali dari awal bulan Mei 2019. Setiap bulan Keluarga Penerima Manfaat (KPM) mendatangi kantor pemerintahan desa guna mengambil bantuan dari pemerintah melalui petugas kantor pos. Keluarga Penerima Manfaat (KPM) wajib membawa Kartu Tanda Penduduk (KTP) asli, Kartu Keluarga (KK) asli dan surat kehadiran yang dibubuhi barcode dari pihak kantor pos.

Penelitian ini, penulis lakukan dalam kurun waktu 1 April 2021 – 1 Juni 2021 pada saat pelaksanaan pemberian Bantuan Sosial Tunai (BST). Tujuannya adalah untuk memahami proses pelaksanaan kegiatan Bantuan Sosial Tunai (BST) di desa Keniten.

## **B. Hasil Penelitian**

### **1. Evaluasi Konteks (*Context*)**

Berdasarkan hasil dokumentasi, penyelenggaraan kegiatan Bantuan Sosial Tunai (BST) di Desa Keniten Kecamatan Kedung Banteng menginduk pada dasar hukum Keputusan Direktur Jenderal Penanganan Fakir Miskin Nomor: 18/6/SK/HK.02.02/4/2020 tentang Petunjuk Teknis Penyaluran Bantuan Sosial Tunai Dalam Penanganan Dampak *Corona Virus Disease* 2019 (*Covid-19*).

Sama halnya dengan pernyataan dari hasil wawancara dengan bapak Agus selaku pendamping Bantuan Sosial Tunai (BST) yang memiliki wilayah dampingan kecamatan Kedung Banteng yang menyatakan bahwa: “dasar hukum program Bantuan Sosial Tunai (BST) itu tertera pada keputusan Direktur Jenderal Penanganan Fakir Miskin oleh Kementerian Sosial, disana dijelaskan bahwa dalam pelaksanaan program Bantuan Sosial Tunai (BST) dibantu oleh seorang Tenaga Kesejahteraan Sosial

Kecamatan (TKSK) yang berperan sebagai pendamping Bantuan Sosial Tunai (BST) di tiap kecamatan”.<sup>3</sup>

Pelaksanaan kegiatan Bantuan Sosial Tunai (BST) di desa Keniten diselenggarakan untuk memenuhi pemberian bantuan dari pemerintah kepada Keluarga Penerima Manfaat (KPM) guna memenuhi kebutuhan dasar sehari-hari. Hal tersebut diungkapkan oleh bapak Agus selaku pendamping Bantuan Sosial Tunai (BST) wilayah Kedung Banteng:

“Pada pemerintahan Jokowi membuat kebijakan tentang Jaring Perlindungan Sosial (JPS) melalui Bantuan Sosial Tunai (BST) kepada masyarakat miskin di masa pandemi wabah corona yang dikenal dengan nama covid-19. Salah satu manfaat dari Bantuan Sosial Tunai (BST) kepada Keluarga Penerima Manfaat (KPM) yaitu berkurangnya keluhan masyarakat tentang kebutuhan sehari-hari yang tidak cukup karena banyaknya yang di PHK oleh sebagian instalasi pekerjaan dan ada beberapa yang berimbas sepiunya dagangan. Hal inilah yang memicu munculnya program Bantuan Sosial Tunai (BST)”.

Berdasarkan hasil penelitian, pelaksanaan kegiatan program Bantuan Sosial Tunai (BST) di Keniten bertujuan untuk menopang kebutuhan masyarakat yang terkena dampak dari pandemi covid-19, mendukung serta memastikan pemulihan kesehatan dan gizi masyarakat, serta meningkatkan daya beli masyarakat akibat pandemi covid-19. Hal tersebut juga diungkapkan oleh bapak Agus selaku Pendamping Bantuan Sosial Tunai (BST) kecamatan Kedung Banteng yakni: “iya itu tadi seperti ide dasar diadakannya program Bantuan Sosial Tunai (BST) untuk menopang masyarakat miskin yang kehilangan pekerjaan ditengah wabah, serta bertujuan untuk memenuhi kebutuhan dasar Keluarga Penerima Manfaat (KPM) dimasa pandemi covid-19”.<sup>4</sup>

Berdasarkan hasil penelitian, pelaksanaan kegiatan program

---

<sup>3</sup> Data hasil wawancara dengan Pendamping BST, diambil pada: Selasa, 1 Juni 2021 di ruangan Kecamatan Kedung Banteng.

<sup>4</sup> Data hasil wawancara dengan Pendamping BST, diambil pada: Selasa, 1 Juni 2021 di ruangan Kecamatan Kedung Banteng.

Bantuan Sosial Tunai (BST) di Keniten dilaksanakan sudah sesuai dengan petunjuk teknis yang diberikan oleh Kementerian Sosial Republik Indonesia. Pendamping Bantuan Sosial Tunai (BST) di Keniten hanya sebagai pengamat saja, tidak terlibat dalam proses pelaksanaan program Bantuan Sosial Tunai (BST). Hal tersebut diungkapkan oleh bapak Agus selaku Pendamping Bantuan Sosial Tunai (BST) kecamatan Kedung Banteng yakni, “Bahwa tentang proses dan mekanisme pelaksanaan program Bantuan Sosial Tunai (BST) sudah ada suratnya dari Kementerian Sosial, jadi kita yang dari kecamatan hanya memberikan arahan kepada pihak yang akan dijadikan sebagai tempat berlangsungnya pelaksanaan kegiatan Bantuan Sosial Tunai (BST)”.<sup>5</sup>

## 2. Evaluasi Masukan (*Input*)

### a. Sumber Daya Manusia

Berdasarkan hasil penelitian, sumber daya manusia dari program kegiatan Bantuan Sosial Tunai (BST) di Desa Keniten merupakan Pendamping Sosial yang merangkap sebagai Tenaga Kesejahteraan Sosial Kecamatan (TKSK) yang terdiri dari satu orang pendamping. Sejauh ini di Kecamatan Kedung Banteng sendiri baru ada satu orang pendamping sosial atau Tenaga Kesejahteraan Sosial Kecamatan (TKSK) yang pernah mengikuti Diklat. Hal ini dibenarkan dalam hasil wawancara dengan Bapak Agus selaku Peksos yang mendampingi wilayah Kecamatan Kedung Banteng, sebagai berikut:

“Jadi di Banyumas sendiri memiliki sekitar 31 pendamping TKSK dilihat dari setiap kecamatan, dan pada tahun 2018 saya diklat di Hotel Palapa Purwokerto. Pada waktu itu saya menggantikan perangkat sebelumnya karena beliau naik jabatan sebagai perangkat kecamatan, dan saya ditunjuk dari pihak kecamatan untuk mengisi jabatan TKSK. Waktu didiklat saya sebagai TKSK sendiri dan ada sekitar 20 Pekerja Sosial

---

<sup>5</sup> Data hasil wawancara dengan Pendamping BST, diambil pada: Selasa, 1 Juni 2021 di ruangan Kecamatan Kedung Banteng.

Masyarakat (PSM) yang juga didiklat. Sedangkan tugas TKSK yaitu salah satunya membantu Kementerian Sosial dalam menyelenggarakan kesejahteraan sosial di tingkat kecamatan yang tercantum dalam peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia No 28 Tahun 2018 pasal 4, dan salah satunya program Bantuan Sosial Tunai (BST)”.<sup>6</sup>

Adapun dari hasil wawancara dengan bapak Agus selaku Tenaga Kesejahteraan Sosial Kecamatan (TKSK) yang membantu Kementerian Sosial dalam program kegiatan Bantuan Sosial Tunai (BST), bahwa seorang TKSK juga harus merangkap dalam penyelenggaraan kesejahteraan sosial dan dapat bekerja sama serta mensinergikan program penyelenggaraan kesejahteraan sosial dengan pembangunan lainnya.

b. Sarana dan Prasarana

1) Sarana

Berdasarkan hasil penelitian, sarana yang digunakan dalam kegiatan Bantuan Sosial Tunai (BST) di Desa Keniten terdiri dari meja kursi, hand sanitizer dan thermo gun. Dari pendamping Bantuan Sosial Tunai (BST) sendiri hanya membawa *handphone* untuk mendokumentasikan program untuk laporan kepada pihak Kementerian Sosial. Hal tersebut diutarakan oleh bapak Agus selaku Pendamping Bantuan Sosial Tunai (BST) kecamatan Kedung Banteng yakni:

“Saya sebagai pendamping Bantuan Sosial Tunai (BST) hanya memantau dan memastikan program berjalan dengan lancar, dan saya juga mendokumentasikan setiap kegiatan untuk dilaporkan kepada pihak atasan. Selbihnya hanya ikut mengawasi dengan polisi, bhabinkamtibmas dan ada 1

---

<sup>6</sup> Data hasil wawancara dengan Pendamping BST, diambil pada: Selasa, 1 Juni 2021 di ruangan Kecamatan Kedung Banteng.

perangkat dari desa yaitu dari Kasi Kesejahteraan Desa”.<sup>7</sup>

Berdasarkan hasil penelitian, kegiatan program Bantuan Sosial Tunai (BST) di Keniten mayoritas Keluarga Penerima Manfaat (KPM) sudah memahami apa saja nantinya yang akan dibawa saat pengambilan bantuan. Seperti Kartu Tanda Penduduk (KTP) asli, Kartu Keluarga (KK) asli dan undangan yang berisi barcode. Hal tersebut dibenarkan oleh bapak Agus selaku Pendamping Bantuan Sosial Tunai (BST) kecamatan Kedung Banteng sebagai berikut:

“Saat pengambilan Bantuan Sosial Tunai (BST) memang Keluarga Penerima Manfaat (KPM) wajib hukumnya membawa persyaratan seperti KTP asli, KK asli dan juga undangan yang sudah diberikan. Kalau misalkan ada salah satu persyaratan yang tidak bawa, ya mau tidak mau harus pulang ke rumah untuk mengambilnya. Karena dari pihak kantor pos pun tidak mau tahu, pokoknya persyaratan harus ada semua. Kantor pos kan hanya menjalankan perintah dan harus sesuai karena untuk laporan ke Kementerian Sosial biar datanya valid semua”.

## 2) Prasarana

Berdasarkan hasil observasi, prasarana dari kegiatan Bantuan Sosial Tunai (BST) di Keniten kecamatan Kedung Banteng merupakan sebuah tempat pertemuan di Balai Desa Keniten. Balai desa ini digunakan karena melihat tempatnya yang cukup luas dan strategis untuk Keluarga Penerima Manfaat (KPM) yang bertempat tinggal di desa Keniten. Pemilihan tempat semua disama ratakan yaitu dilaksanakan di Balai desa untuk memudahkan Keluarga Penerima Manfaat (KPM) dalam proses pengambilan Bantuan Sosial Tunai (BST).

---

<sup>7</sup> Data hasil wawancara dengan Pendamping BST, diambil pada: Selasa, 1 Juni 2021 di ruangan Kecamatan Kedung Banteng.

c. Dana/anggaran

Berdasarkan hasil observasi, sumber pendanaan pelaksanaan kegiatan Bantuan Sosial Tunai (BST) berasal dari Direktorat Jenderal Fakir Miskin dan juga bertugas serta bertanggung jawab untuk mempersiapkan anggaran penyaluran Bantuan Sosial Tunai (BST). Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Agus selaku Pendamping Bantuan Sosial Tunai (BST) kecamatan Kedung Banteng sebagai berikut:

“Kalau sumber dana untuk pelaksanaan program Bantuan Sosial Tunai (BST) sendiri itu langsung dari Kementerian Sosial yang mempersiapkan, untuk penyaluran Bantuan Sosial Tunai (BST) ini dilakukan dengan pencairan dana melalui pembayaran langsung dari kas negara ke rekening bank atau pos penyalur”.<sup>8</sup>

Pencairan dana Bantuan Sosial Tunai (BST) yang dilakukan melalui pembayaran langsung dari kas negara ke rekening pos penyalur dilakukan dengan cara pemberian uang tunai dari rekening pos penyalur kepada Keluarga Penerima Manfaat (KPM) Bantuan Sosial Tunai (BST) oleh petugas pos penyalur. Saat penyaluran Bantuan Sosial Tunai (BST) kepada Keluarga Penerima Manfaat (KPM) dilaksanakan oleh bank atau pos penyalur dapat dibantu oleh pemerintah daerah provinsi atau pemerintah daerah kabupaten/kota dengan memperhatikan protokol kesehatan.<sup>9</sup>

d. Prosedur

Berdasarkan hasil penelitian, prosedur pelaksanaan kegiatan Bantuan Sosial Tunai (BST) tertera pada keputusan Kementerian Sosial republik Indonesia Direktorat Jenderal Penanganan Fakir Miskin tentang petunjuk teknis penyaluran Bantuan Sosial Tunai

---

<sup>8</sup> Data hasil wawancara dengan Pendamping BST, diambil pada: Selasa, 1 Juni 2021 di ruangan Kecamatan Kedung Banteng.

<sup>9</sup> Kementerian Sosial Republik Indonesia, *Petunjuk Teknis Penyaluran Bantuan Sosial Tunai dalam Penanganan Dampak Corona Virus Disease 2019 (Covid-19)*, 2020.

(BST) dalam penanganan dampak *corona virus disease* 2019 (covid-19). Bertujuan untuk menjadi acuan serta memberikan informasi dan pemahaman tentang mekanisme pelaksanaan penyaluran Bantuan Sosial Tunai (BST) dan memberikan solusi terhadap kendala atau permasalahan pada pelaksanaan Bantuan Sosial Tunai (BST).

### 3. Evaluasi Proses (*Process*)

Penentuan jadwal pelaksanaan program Bantuan Sosial Tunai (BST) ditentukan berdasarkan arahan keputusan Kementerian Sosial. Jadwal pelaksanaan kegiatan Bantuan Sosial Tunai (BST) di Keniten berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Agus selaku Pendamping Bantuan Sosial Tunai (BST) kecamatan Kedung Banteng sebagai berikut:

“Kalau jadwal program Bantuan Sosial Tunai (BST) itu sudah ditentukan dari pihak Kementerian Sosial. Jadi dari kecamatan hanya menerima surat yang berisi barcode untuk diberikan kepada Keluarga Penerima Manfaat (KPM), dan biasa juga tidak pasti 1 (satu) bulan sekali tetapi terkadang juga dirangkap jadi 2 (dua) bulan. Pada surat yang berisi barcode itu sudah lengkap berisi hari dan tanggal untuk pengambilan bantuan”.<sup>10</sup>

Berdasarkan hasil observasi, pada beberapa pertemuan peneliti melihat bahwa pendamping Bantuan Sosial Tunai (BST) di Keniten terlambat dari waktu yang sudah ditentukan selama 30 menit. Biasanya keterlambatan pendamping terjadi karena faktor urusan yang belum selesai di kantor kecamatan.

Selain ketepatan waktu yang masih harus ditingkatkan dan diperhatikan, juga dilihat dari bagaimana kinerja pendamping Bantuan Sosial Tunai (BST) dalam melaksanakan kegiatan Bantuan Sosial Tunai (BST) di lapangan. Berdasarkan hasil wawancara dengan Keluarga Penerima Manfaat (KPM), kinerja pendamping Bantuan Sosial Tunai

---

<sup>10</sup> Data hasil wawancara dengan Pendamping BST, diambil pada: Selasa, 1 Juni 2021 di ruangan Kecamatan Kedung Banteng.

(BST) dalam pelaksanaan program di Keniten sebagai berikut:

Menurut Ibu Ismi Soimah<sup>11</sup> RT 01 RW 01: “Dulu saya mengetahui Bantuan Sosial Tunai (BST) saat pertama kali pengambilan dana bantuan ini, karena ada sosialisasi dan penjelasan bantuan mba. Sosialisasi dilakukan oleh pihak pemerintahan desa sama pihak kantor pos mba”. Menurut ibu Sartem<sup>12</sup> RT 05 RW 02: “Sosialisasi Bantuan Sosial Tunai (BST) dilakukan pertama kali pemberian bantuan mba, untuk pendamping Bantuan Sosial Tunai (BST) saya kurang tahu dan saya tahunya saat mengambil bantuan ada pengawasnya mba”. Ibu Kamsi<sup>13</sup> RT 04 RW 04: “Kalau saya tidak memahami betul mba, tapi memang pertama kali mengam bantuan Bantuan Sosial Tunai (BST) ada yang sudah menjelaskan dan terpenting ya membawa persyaratan lengkap dan mematuhi protokol kesehatan”.

Sosialisasi ini memang sudah diarahkan dari Kementerian Sosial bertujuan agar Keluarga Penerima Manfaat (KPM) dapat mengetahui bantuan yang diberikan. Saat wawancara dengan bapak Agus selaku Pendamping Bantuan Sosial Tunai (BST) kecamatan Kedung Banteng sebagai berikut:

“Karena program ini dikeluarkan secara mendadak sosialisasi hanya dilakukan satu kali mba, karena memang waktunya yang tidak ada dan masyarakat terpenting sudah mengetahui dasar dari Bantuan Sosial Tunai (BST) ini”.<sup>14</sup>

Pada beberapa kegiatan program Bantuan Sosial Tunai (BST) selesai lebih cepat dari yang ditentukan yaitu 30 menit. Hal tersebut dilakukan berdasarkan situasi dan kondisi Keluarga Penerima Manfaat

---

<sup>11</sup> Data hasil wawancara dengan Keluarga Penerima Manfaat (KPM) desa Keniten, diambil pada: 15 Mei 2021 di kediaman ibu Ismi Soimah RT 01 RW 01.

<sup>12</sup> Data hasil wawancara dengan Keluarga Penerima Manfaat (KPM) desa Keniten, diambil pada: 16 Mei 2021 di kediaman ibu Sartem RT 05 RW 02.

<sup>13</sup> Data hasil wawancara dengan Keluarga Penerima Manfaat (KPM) desa Keniten, diambil pada: 16 Mei 2021 di kediaman ibu Kamsi RT 04 RW 02.

<sup>14</sup> Data hasil wawancara dengan Pendamping BST, diambil pada: Kamis, 17 Juni 2021 di ruangan Kecamatan Kedung Banteng.

(KPM) yang datang tepat waktu dan pihak kantor pos yang datang juga lebih awal.

Berdasarkan hasil penelitian, pelaksanaan kegiatan program Bantuan Sosial Tunai (BST) di Keniten tidak terlepas dari hambatan-hambatan yang dijumpai di setiap kegiatan. Hal tersebut diungkapkan oleh bapak Agus selaku Pendamping Bantuan Sosial Tunai (BST) kecamatan Kedung Banteng sebagai berikut:

“Hambatannya ada beberapa seperti yang sering kali ditemukan adalah Keluarga Penerima Manfaat (KPM) yang lupa membawa persyaratan, ada juga Keluarga Penerima Manfaat (KPM) yang sukanya mepet datang ketika sudah mau selesai. Hal ini yang menyebabkan pihak kantor pos menambahkan waktunya, sedangkan biasanya pihak kantor pos dalam satu hari itu harus mendatangi 2 atau 3 balai desa lainnya”.

Adapun pernyataan dari Keluarga Penerima Manfaat (KPM) desa Keniten mengenai hambatan yang mereka alami pada pelaksanaan kegiatan program Bantuan Sosial Tunai (BST) sebagai berikut: menurut bapak Eko RT 02 RW 01 “sering lupa mba bawa persyaratannya apa saja, kan terkadang saya juga buru-buru dari rumah dan pikirannya juga banyak”.<sup>15</sup> Adapun menurut ibu Munsifah<sup>16</sup> RT 06 RW 02 “tidak ada sih mba, paling karena saya ada anak kecil jadi suka repot. Apalagi kalau datangnya tidak pagi nanti disananya antri dan lama, kan petugas posnya cuman 1 kadang juga 2 memang suka tidak pasti”. Begitu juga dengan pernyataan ibu Sudarti<sup>17</sup> RT 05 RW 03 “biasanya kelupaan pas hari pengambilannya, karena di rumah banyak pekerjaan jadi sampai tidak ingat. Terkadang juga karena persyaratannya harus dicari-cari jadi nambah waktu lagi”.

---

<sup>15</sup> Data hasil wawancara dengan Keluarga Penerima Manfaat (KPM) desa Keniten, diambil pada: 19 Mei 2021 di kediaman bapak Eko RT 02 RW 01.

<sup>16</sup> Data hasil wawancara dengan Keluarga Penerima Manfaat (KPM) desa Keniten, diambil pada: 19 Mei 2021 di kediaman ibu Munsifah RT 06 RW 02.

<sup>17</sup> Data hasil wawancara dengan Keluarga Penerima Manfaat (KPM) desa Keniten, diambil pada: 19 Mei 2021 di kediaman ibu Sudarti RT 05 RW 03.

#### 4. Evaluasi Hasil (*Product*)

Berdasarkan hasil penelitian, hasil yang telah dicapai dari kegiatan program Bantuan Sosial Tunai (BST) di desa Keniten sejauh ini yakni bantuan ini dapat menopang kebutuhan dasar Keluarga Penerima Manfaat (KPM) yang terkena dampak pandemi covid-19. Hal tersebut dibuktikan dari hasil wawancara dengan Keluarga Penerima Manfaat (KPM) sebagai berikut, ibu Nining Suyanti<sup>18</sup> RT 04 RW 03 menyatakan bahwa:

“Alhamdulillah mba bantuan ini dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari, beli beras, minyak, gula dan kebutuhan lainnya. Senang ada perhatian dari pemerintah kepada masyarakatnya yang kurang mampu seperti saya jadi bisa membantu sedikit lah mba hee”.

Menurut ibu Sri<sup>19</sup> RT 02 RW 06 menyatakan bahwa:

“Alhamdulillah dengan adanya bantuan ini bisa sedikit meringankan kebutuhan keluarga saya mba, apalagi semenjak suami saya tidak lagi bekerja karena di PHK (Pemutusan Hubungan Kerja)”.

Ibu Tati Febriyanti<sup>20</sup> RT 03 RW 06:

“Semoga pemerintah terus memberikan bantuan ini mba, karena bagi keluarga saya sendiri sangat membantu. Apalagi anak saya banyak dan masih kecil-kecil, jadi bisa untuk membeli susu dan beras juga”.

### C. Pembahasan

#### 1. Evaluasi Konteks (*Context*)

Dasar hukum atau landasan hukum menurut Jimly Asshiddiqie adalah legal basis atau legal *ground* yaitu norma hukum yang mendasari suatu tindakan atau perbuatan hukum tertentu sehingga dapat dianggap sah atau dapat dibenarkan secara hukum.<sup>21</sup> Adanya dasar hukum pada

<sup>18</sup> Data hasil wawancara dengan Keluarga Penerima Manfaat (KPM) desa Keniten, diambil pada: 19 Mei 2021 di kediaman ibu Nining Suyanti RT 04 RW 03.

<sup>19</sup> Data hasil wawancara dengan Keluarga Penerima Manfaat (KPM) desa Keniten, diambil pada: 19 Mei 2021 di kediaman ibu Sri RT 02 RW 06.

<sup>20</sup> Data hasil wawancara dengan Keluarga Penerima Manfaat (KPM) desa Keniten, diambil pada: 19 Mei 2021 di kediaman ibu Tati Febriyanti RT 03 RW 06.

<sup>21</sup> Jimly Asshiddiqie, *Pengantar Ilmu Hukum Tata Negara*, (Jakarta: Sekretariat Jenderal dan Kepaniteraan Mahkamah Konstitusi, 2006), hal. 151.

suatu program akan dianggap sah dan atau dibenarkan/dilegalkan secara hukum. Penyelenggaraan program pengembangan masyarakat yang baik tidak terlepas dari adanya undang-undang dan surat keputusan sebagai dasar hukum dari pelaksanaan kegiatan program tersebut.

Dasar hukum dari pelaksanaan kegiatan program Bantuan Sosial Tunai (BST) di desa Keniten yakni tertera pada SK Direktur Jenderal Penanganan Fakir Miskin Nomor: 18/6/SK/HK.02.02/4/2020 tentang Petunjuk Teknis Penyaluran Bantuan Sosial Tunai Dalam Penanganan Dampak *Corona Virus Disease* 2019 (Covid-19). Bertujuan untuk menjadi acuan serta menyelaraskan pelaksanaan kebijakan dan mekanisme penyaluran Bantuan Sosial Tunai (BST), serta memberikan arahan yang lebih jelas terhadap pelaksanaan penyaluran Bantuan Sosial Tunai (BST) sesuai dengan tugas dan fungsi masing-masing pihak terkait.<sup>22</sup> Data tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan program Bantuan Sosial Tunai (BST) di desa Keniten sudah memiliki dasar hukum yang jelas.

Selain dasar hukum yang jelas, penyelenggaraan suatu program harus memiliki analisis kebutuhan yang jelas. Dalam pengembangan masyarakat, analisis kebutuhan (*need assessment*) merupakan langkah awal yang harus dilakukan. Menurut Setyosari P, analisis kebutuhan pada tujuan program yakni kegiatan mengidentifikasi kebutuhan prioritas yang harus dipenuhi.<sup>23</sup> Dalam konteks pengembangan masyarakat, kebutuhan diartikan sebagai suatu kondisi yang memperlihatkan adanya kesenjangan antara keadaan nyata dengan kondisi yang diharapkan.

Berdasarkan hasil penelitian analisis kebutuhan dari pelaksanaan kegiatan program Bantuan Sosial Tunai (BST) di desa Keniten

---

<sup>22</sup> Kementerian Sosial Republik Indonesia, *Petunjuk Teknis Penyaluran Bantuan Sosial Tunai dalam Penanganan Dampak Corona Virus Disease 2019 (Covid-19)*, 2020.

<sup>23</sup> Punaji Setyosari, *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*, (Jakarta: Kencana, 2010), hal. 230.

diungkapkan oleh bapak Agus selaku Pendamping Bantuan Sosial Tunai (BST) kecamatan Kedung Banteng sebagai berikut:

“Kegiatan Bantuan Sosial Tunai (BST) di desa Keniten dilaksanakan guna untuk memenuhi kebutuhan dasar Keluarga Penerima Manfaat (KPM), juga sebagai sarana pemenuhan kebutuhan untuk meningkatkan standar hidupnya. Apalagi kepada Keluarga Penerima Manfaat (KPM) yang kepala keluarganya kehilangan pekerjaan, karena munculnya Bantuan Sosial Tunai (BST) inikan memang dari landasan banyaknya masyarakat yang diPHK (Pemutusan Hubungan Kerja)”.<sup>24</sup>

Dari hasil wawancara menunjukkan bahwa analisis kebutuhan dari program Bantuan Sosial Tunai (BST) di desa Keniten yaitu untuk memenuhi kewajiban tugas seorang Pekerja Sosial yang sudah tertera didalam SK Tenaga Kesejahteraan Sosial Kecamatan sebagai penyelenggaraan kesejahteraan sosial salah satunya adalah program Bantuan Sosial Tunai (BST) yang dibutuhkan Keluarga Penerima Manfaat (KPM) karena kehilangan mata pencaharian berdasarkan kesenjangan yang terjadi di lapangan. Data tersebut dapat dikatakan pelaksanaan kegiatan program Bantuan Sosial Tunai (BST) di desa Keniten sudah sesuai dengan kebutuhan Keluarga Penerima Manfaat (KPM).

Menurut Ida Nuraida, tujuan merupakan bagian dari fungsi *planning* atau perencanaan.<sup>25</sup> Hasil penelitian pelaksanaan kegiatan program Bantuan Sosial Tunai (BST) di desa Keniten memiliki tujuan untuk memperbaiki dan menopang kebutuhan dasar keseharian Keluarga Penerima Manfaat (KPM). Hal ini juga diperkuat dengan pernyataan bapak Agus selaku Pendamping Bantuan Sosial Tunai (BST) kecamatan Kedung Banteng sebagai berikut:

---

<sup>24</sup> Data hasil wawancara dengan Pendamping BST, diambil pada: Kamis, 17 Juni 2021 di ruangan Kecamatan Kedung Banteng.

<sup>25</sup> Ida Nuraida, *Manajemen Administrasi Perkantoran*, (Yogyakarta: PT. Kanisius, 2014), hal. 21.

“Tujuannya ini selain untuk memenuhi kebutuhan dasar Keluarga Penerima Manfaat (KPM), juga untuk memastikan pemulihan kesehatan dan gizi Keluarga Penerima Manfaat (KPM). Selain itu juga bisa meningkatkan daya beli masyarakat akibat dari pandemi covid-19 ini”.<sup>26</sup>

Pernyataan tersebut dapat dikatakan tujuan dari pelaksanaan kegiatan program Bantuan Sosial Tunai (BST) sudah sesuai sebagai bagian dari proses perencanaan program Bantuan Sosial Tunai (BST) untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

## 2. Evaluasi Masukan (*Input*)

### a. Sumber Daya Manusia

Menurut Sonny Sumarsono, Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan kelompok manusia yang terdiri dari manusia yang memiliki kemampuan untuk memberikan jasa.<sup>27</sup> Begitu pula menurut Hasibuan, menyatakan bahwa SDM merupakan manusia yang mempunyai kemampuan terpadu yang dicirikan dengan pola pikir dan daya fisik yang baik.<sup>28</sup>

Berdasarkan hasil penelitian, program Bantuan Sosial Tunai (BST) di desa Keniten memiliki seorang pendamping sosial Bantuan Sosial Tunai (BST) yang harus memiliki syarat, yakni: 1) Merupakan Tenaga Kesejahteraan Sosial Kecamatan (TKSK) yang merangkap menjadi Pendamping Bantuan Sosial Tunai (BST) dan memiliki SK diwajibkan tugas; 2) Mengikuti diklat pelatihan Tenaga Kesejahteraan Sosial Kecamatan (TKSK) untuk meningkatkan kemampuan profesional dan berkualitas, berpengetahuan, keterampilan dan komitmen yang tinggi

---

<sup>26</sup> Data hasil wawancara dengan Pendamping BST, diambil pada: Kamis, 17 Juni 2021 di ruangan Kecamatan Kedung Banteng.

<sup>27</sup> Sonny Sumarsono, *Ekonomi Manajemen Sumber Daya Manusia dan Ketenagakerjaan*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2003), hal. 4.

<sup>28</sup> S.P. Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jogjakarta: PT Bumi Aksara, 2010), hal. 10.

demi mensukseskan program-program kesejahteraan masyarakat.<sup>29</sup>

Berdasarkan hasil penelitian, Pendamping Bantuan Sosial Tunai (BST) sudah memenuhi syarat sebagai pendamping kegiatan Bantuan Sosial Tunai (BST) yakni memiliki SK ditugaskan membantu Kementerian Sosial sebagai Pendamping Bantuan Sosial Tunai (BST) dan memahami peran serta mengawasi kegiatan program Bantuan Sosial Tunai (BST). Hal tersebut terbukti dengan data dokumen SK Tenaga Kesejahteraan Sosial Kecamatan (TKSK) Kedung Banteng.

b. Sarana dan Prasarana

Sarana dari kegiatan program Bantuan Sosial Tunai (BST) merupakan meja kursi, hand sanitizer dan thermo gun yang digunakan saat proses kegiatan Bantuan Sosial Tunai (BST). Hal tersebut digunakan untuk menunjang saat proses Bantuan Sosial Tunai (BST) berlangsung, agar Keluarga Penerima Manfaat (KPM) merasa aman dan nyaman. Sudah dapat dikatakan bahwa alat-alat atau sarana yang tersedia di desa Keniten untuk proses kegiatan Bantuan Sosial Tunai (BST) sudah memenuhi standar.

Sedangkan prasarana dalam kegiatan Bantuan Sosial Tunai (BST) merupakan tempat pelaksanaan kegiatan Bantuan Sosial Tunai (BST). Berdasarkan keterangan Pendamping Bantuan Sosial Tunai (BST) di Keniten, kegiatan Bantuan Sosial Tunai (BST) selalu dilakukan di Balai Pertemuan bertempat di Kantor Pemerintahan desa Keniten. Menurut bapak Agus selaku Pendamping Bantuan Sosial Tunai (BST) Kedung Banteng dijelaskan bahwasanya proses kegiatan Bantuan Sosial Tunai (BST) dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut<sup>30</sup>:

---

<sup>29</sup> Kementerian Sosial Republik Indonesia, *Tenaga kesejahteraan Sosial Kecamatan*, (Jakarta: Kementerian Sosial, 2018), hal. 5.

<sup>30</sup> Data hasil wawancara dengan Pendamping BST, diambil pada: Kamis, 17 Juni 2021 di ruangan Kecamatan Kedung Banteng.

- 1) Dapat dijangkau dengan mudah oleh peserta
- 2) Memadai untuk menampung semua peserta
- 3) Diselenggarakan di waktu yang telah ditentukan oleh pihak Kementerian Sosial

Kemudian hasil observasi menunjukkan bahwa dengan menggunakan tempat yang luas dan memadai dapat membuat Keluarga Penerima Manfaat (KPM) merasa tidak perlu untuk berdampingan karena mengingat wabah pandemi covid-19. Jadi Keluarga Penerima Manfaat (KPM) harus selalu mengikuti arahan Pendamping dan pengawas untuk terus mengikuti protokol kesehatan yang ada.

c. Dana/anggaran

Anggaran berfungsi sebagai perencanaan dan pengendalian kegiatan.<sup>31</sup> Pendanaan pada suatu organisasi atau program berfungsi sebagai sumber untuk membantu dalam pemenuhan kebutuhan program. Pendanaan atau anggaran dalam pelaksanaan kegiatan Bantuan Sosial Tunai (BST) di Keniten berasal dari Direktorat Jenderal Fakir Miskin dan juga bertugas serta bertanggung jawab untuk mempersiapkan anggaran penyaluran Bantuan Sosial Tunai (BST).

Hal ini dibenarkan dalam surat Keputusan Direktur Jenderal Fakir Miskin tentang Petunjuk Teknis Penyaluran Bantuan Sosial Tunai (BST) Dalam Penanganan Dampak *Corona Virus Disease* 2019 (Covid-19) yang menjelaskan bahwa “Unit kerja eselon II di Direktorat Jenderal Penanganan Fakir Miskin memiliki tugas dan tanggung jawab untuk mempersiapkan anggaran penyaluran Bantuan

---

<sup>31</sup> George R. Terry, *Prinsip-Prinsip Manajemen*, Terjemahan oleh J. Smith DFM. Cet ke 5, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 1993), hal. 192.

Sosial Tunai (BST)”<sup>32</sup>.

d. Prosedur

Menurut Ida Nuraida, prosedur adalah urutan langkah-langkah atau pelaksanaan-pelaksanaan pekerjaan, dimana pekerjaan tersebut dilakukan, berhubungan dengan apa yang dilakukan, bagaimana melakukannya, bilamana melakukannya, dimana melakukannya, dan siapa yang melakukannya.<sup>33</sup> Sebuah prosedur dibuat untuk mempermudah dalam pelaksanaan kegiatan.

Berdasarkan data hasil observasi menunjukkan bahwa prosedur dalam pelaksanaan kegiatan program Bantuan Sosial Tunai (BST) di desa Keniten memaki prosedur yang sudah jelas, karena tertera dalam surat keputusan yang dibuat oleh Kementerian Sosial Republik Indonesia yang sudah sesuai dengan kebutuhan Keluarga Penerima Manfaat (KPM), serta ditujukan untuk Pendamping Bantuan Sosial Tunai (BST) guna memberikan arahan kepada Keluarga Penerima Manfaat (KPM) agar kegiatan Bantuan Sosial Tunai (BST) bisa berjalan dengan baik.

### 3. Evaluasi Proses (*Process*)

Menurut Stufflebeam & Shinkfield, evaluasi proses merupakan evaluasi yang dirancang dan diaplikasikan dalam praktik (proses) atau membandingkan dalam implementasi kegiatan. Termasuk mengidentifikasi kerusakan prosedur implementasi baik tatalaksana kejadian dan aktivitas.<sup>34</sup> Jadi pada dasarnya evaluasi proses digunakan untuk mengetahui sampai sejauh mana rencana telah diterapkan dan komponen apa yang perlu diperbaiki. Evaluasi proses berhubungan

<sup>32</sup> Data diambil dari: (*dtks.kemensos.go.id*, diakses pada tanggal 5 Juli 2021 pukul 19.04).

<sup>33</sup> Ida Nuraida, *Manajemen Administrasi Perkantoran*, ..... , hal. 35.

<sup>34</sup> Stufflebeam & Shinkfield via Bambang Warsita, *Pendidikan Jarak Jauh, Perancangan, Pengembangan, Implementasi dan Evaluasi Diklat*, (PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 200.

dengan kesesuaian jadwal program, penggunaan sarana, kesesuaian prosedur, penggunaan metode, hingga hambatan dalam pelaksanaan program.

Data hasil penelitian menunjukkan bahwa jadwal pelaksanaan kegiatan Bantuan Sosial Tunai (BST) di desa Keniten sudah ditentukan dengan jelas yaitu dilaksanakan satu bulan sekali atau bisa dirangkap dua bulan sekali dengan keputusan dari Kementerian Sosial Republik Indonesia. Namun pada pelaksanaannya berdasarkan hasil observasi, peneliti menemukan ketidakdisiplinan Pendamping Bantuan Sosial Tunai (BST) karena datang terlambat saat kegiatan Bantuan Sosial Tunai (BST). Hal tersebut dibuktikan dari data observasi pada tanggal 20 April 2021, keterlambatan Pendamping terjadi karena ada urusan yang harus diutamakan di kecamatan.

Selanjutnya, pada beberapa kegiatan program Bantuan Sosial Tunai (BST) selesai lebih cepat dari yang ditentukan yaitu 30 menit. Hal tersebut dilakukan berdasarkan situasi dan kondisi Keluarga Penerima Manfaat (KPM) yang datang tepat waktu dan pihak kantor pos yang datang juga lebih awal.

Menurut ibu Sutiyah<sup>35</sup> RT 03 RW 01: “Beberapa waktu pengambilan Bantuan Sosial Tunai (BST) memang selesai lebih cepat, ini terjadi memang dari Keluarga Penerima Manfaat (KPM) yang datang lebih awal dan dari pihak kantor pos nya pun juga”.

Selain itu, pada proses pelaksanaan kegiatan Bantuan Sosial Tunai (BST) di desa Keniten juga dilihat dari penggunaan sarana yang mendukung menjadikan Keluarga Penerima Manfaat (KPM) merasa aman dan nyaman. Sedangkan Pendamping Bantuan Sosial Tunai (BST)

---

<sup>35</sup> Data hasil wawancara dengan Keluarga Penerima Manfaat (KPM) desa Keniten, diambil pada: 19 Mei 2021 di kediaman ibu Sutiyah RT 03 RW 01.

ditemani juga bersama pihak kepolisian satu orang, bhabinkamtibmas dan satu kasi kesejahteraan bertugas sebagai pengawas dan pemberi arahan kepada Keluarga Penerima Manfaat (KPM) agar senantiasa mematuhi protokol kesehatan.

Pada proses pelaksanaan kegiatan Bantuan Sosial Tunai (BST) juga tidak terlepas dari hambatan. Berdasarkan hasil penelitian hambatan yang dirasakan oleh beberapa Keluarga Penerima Manfaat (KPM) yakni, sebagai berikut:

Menurut ibu Riswati<sup>36</sup> RT 01 RW 01, “Sering lupa mba kalau ada pengambilan bantuan tapi alhamdulillah diingatkan sama tetangga sebelah, kan ibu-ibu banyak pikiran yah”. Adapun menurut ibu Kusrikah<sup>37</sup> RT 01 RW 02, “Engga ada sih mba, paling terkadang harus mengantri satu persatu dalam proses pengambilan Bantuan Sosial Tunai (BST) jadi lama untuk mengambil uangnya”. Begitu juga dengan pernyataan ibu Dainah<sup>38</sup> RT 06 RW 02, “Saya sering terlambatnya, karena anaknya banyak juga rewel jadi kadang bingung harus dititipkan ke siapa dulu. Tapi iya selalu saya ambil bantuan itu untuk kebutuhan anak-anak saya juga”.

Hasil wawancara tersebut terlihat bahwa, dari kendala-kendala yang terdapat dalam kegiatan Bantuan Sosial Tunai (BST) ini menunjukkan bahwa masih banyak hal yang harus diperbaiki dan optimalkan.

---

<sup>36</sup> Data hasil wawancara dengan Keluarga Penerima Manfaat (KPM) desa Keniten, diambil pada: 19 Mei 2021 di kediaman ibu Riswati RT 01 RW 01.

<sup>37</sup> Data hasil wawancara dengan Keluarga Penerima Manfaat (KPM) desa Keniten, diambil pada: 19 Mei 2021 di kediaman ibu Kusrikah RT 01 RW 02.

<sup>38</sup> Data hasil wawancara dengan Keluarga Penerima Manfaat (KPM) desa Keniten, diambil pada: 19 Mei 2021 di kediaman ibu Dainah RT 06 RW 02.

#### 4. Evaluasi Hasil (*Product*)

Berdasarkan hasil penelitian, tidak ada penilaian khusus untuk menilai tingkat penggunaan Bantuan Sosial Tunai (BST) oleh Keluarga Penerima Manfaat (KPM). Hal tersebut juga tertera dalam SK dari Kementerian Sosial bahwa untuk kegiatan evaluasi Bantuan Sosial Tunai (BST) dapat dilakukan oleh pihak independen seperti Perguruan Tinggi, lembaga riset, dan instalasi lainnya.<sup>39</sup>

Salah satu cara untuk menilai bagaimana penggunaan Bantuan Sosial Tunai (BST) oleh Keluarga Penerima Manfaat (KPM) dengan cara memonitoring dan melihat respon Keluarga Penerima Manfaat (KPM) pada saat setelah pembagian Bantuan Sosial Tunai (BST). Hal tersebut diperkuat dengan pernyataan bapak Agus<sup>40</sup> selaku Pendamping Bantuan Sosial Tunai (BST) kecamatan Kedung Banteng sebagai berikut:

“Melakukan pemantauan dan monitoring melihat bagaimana respon dari Keluarga Penerima Manfaat (KPM) pada saat setelah Bantuan Sosial Tunai (BST) itu dibagikan, apakah memang bantuan itu dipergunakan dengan baik dan semestinya atau bahkan sebaliknya. Misal dari hasil itu bisa disampaikan kepada Kementerian Sosial untuk dijadikan bahan sebagai evaluasi. Karena memang selama ini belum pernah diadakan pemantauan untuk evaluasi program Bantuan Sosial Tunai (BST) ini”.

Data laporan pelaksanaan kegiatan Bantuan Sosial Tunai (BST) di desa Keniten perlu dilakukan guna melihat seberapa jauh keberhasilan dari program Bantuan Sosial Tunai (BST). Salah satu cara melihat ketercapaian pelaksanaan program Bantuan Sosial Tunai (BST) juga bisa diamati dari tujuan apa saja yang sudah tercapai dari pelaksanaan kegiatan Bantuan Sosial Tunai (BST) di lapangan. Berikut tujuan dari pelaksanaan Bantuan Sosial Tunai (BST) adalah:

---

<sup>39</sup> Data diambil dari: (*dtks.kemensos.go.id*, diakses pada tanggal 5 Juli 2021 pukul 20.36).

<sup>40</sup> Data hasil wawancara dengan Pendamping BST, diambil pada: Kamis, 17 Juni 2021 di ruangan Kecamatan Kedung Banteng.

- a. Memperkuat bidang Jaring Pengaman Sosial (JPS)
- b. Menopang kebutuhan masyarakat yang terkena dampak pandemi covid-19
- c. Mendukung serta memastikan pemulihan kesehatan dan gizi masyarakat
- d. Meningkatkan daya beli masyarakat akibat pandemi covid-19
- e. Menggenjot pertumbuhan perekonomian Indonesia
- f. Mempercepat penyerapan anggaran program Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN)

Hasil penelitian yang telah peneliti lakukan di lapangan menunjukkan bahwa program Bantuan Sosial Tunai (BST) di desa Keniten sudah mensejahterakan Keluarga Penerima Manfaat (KPM). Program Bantuan Sosial Tunai (BST) di desa Keniten juga telah mengurangi beban Keluarga Penerima Manfaat (KPM) dalam pemenuhan kebutuhan dasar, pendidikan, dan kesehatan. Sebab itu hadirnya program Bantuan Sosial Tunai (BST) ini diharapkan dapat membantu keluarga miskin agar mampu meningkatkan kualitas hidup serta mampu memutus rantai kemiskinan.

Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan, dapat diketahui bahwa ada beberapa dari penerima Bantuan Sosial Tunai (BST) tergolong mampu secara ekonomi, sehingga hal ini mengakibatkan bantuan yang diterima tidak tepat sasaran. Hal tersebut dapat dilihat dari tempat tinggal dan kondisi ekonomi yang dapat dikategorikan layak. Konstruksi bangunan rumah yang digunakan pun sudah permanen, penerangan rumah-rumah penerima Bantuan Sosial Tunai (BST) telah menggunakan listrik untuk memasak sehari-hari sudah menggunakan gas. Namun ketidaktepatan sasaran ini bukan sepenuhnya salah masyarakat ataupun pejabat desa setempat, karena pada saat pengusulan calon penerima manfaat Bantuan Sosial Tunai (BST) tersebut masih tergolong miskin, hal ini terjadi karena masyarakat telah mengalami perkembangan pada sisi ekonomi. Selain itu sebagian dari penerima Bantuan Sosial Tunai (BST) sudah tepat sasaran,

seperti keluarga ibu Ruswati dan bapak Anjar Widodo dengan kondisi bangunan rumah yang belum permanen yaitu terbuat dari papan kayu dan bambu. Selain itu, banyak dari mereka yang hanya menjadi ibu rumah tangga sehingga tidak bisa membantu keuangan keluarga.

Terlihat pada wawancara dengan Keluarga Penerima Manfaat (KPM) yaitu ibu Badriyah<sup>41</sup> RT 01 RW 03, “Bantuan ini sangat membantu kami sekeluarga, apalagi bantuan ada saat pada masa pandemi covid-19 seperti ini yang cenderung mencari uang susah dan kebutuhan semakin banyak”. Berdasarkan data observasi tersebut menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kesejahteraan pada Keluarga Penerima Manfaat (KPM) yaitu terpenuhinya kebutuhan dasar. Meskipun belum semua tujuan dari program Bantuan Sosial Tunai (BST) terlaksana, namun dari data tersebut bisa dikatakan bahwa terjadi peningkatan pemenuhan kebutuhan kepada Keluarga Penerima Manfaat (KPM).

Berikut merupakan hasil wawancara kepada Keluarga Penerima Manfaat (KPM) Bantuan Sosial Tunai (BST) di desa Keniten kecamatan Kedung Banteng.

Ibu Riswati<sup>42</sup> selaku penerima manfaat Bantuan Sosial Tunai (BST), menyatakan bahwa beliau mendapatkan bantuan dari bulan Mei 2020 dengan nominal bantuan sebesar Rp. 300.000. Pencairan dana Bantuan Sosial Tunai (BST) sudah dilakukan 14 kali terhitung dari bulan Mei 2020 sampai Juni 2021. Dana bantuan yang didapat dipergunakan untuk kebutuhan sehari-hari, dan sisa dari dana bantuan tersebut untuk ditabung. Menurut ibu Riswati program Bantuan Sosial Tunai (BST) sangat bermanfaat dan program ini perlu dilanjutkan.

---

<sup>41</sup> Data hasil wawancara dengan Keluarga Penerima Manfaat (KPM) desa Keniten, diambil pada: 19 Mei 2021 di kediaman ibu Badriyah RT 01 RW 03.

<sup>42</sup> Data hasil wawancara dengan Keluarga Penerima Manfaat (KPM) desa Keniten, diambil pada: 19 Mei 2021 di kediaman ibu Riswati RT 01 RW 01.

Ibu Sartiwen<sup>43</sup> selaku penerima Bantuan Sosial Tunai (BST) di desa Keniten menyatakan bahwa beliau menggunakan dana bantuan tersebut untuk membayar SPP dan membeli perlengkapan sekolah anaknya. Beliau merasa terbantu dengan adanya Bantuan Sosial Tunai (BST) ini, walaupun Bantuan Sosial Tunai (BST) belum dapat mensejahterakan keluarganya dan program Bantuan Sosial Tunai (BST) perlu dilanjutkan agar masyarakat miskin dapat menyekolahkan anaknya.

Bapak Sisworo<sup>44</sup> selaku penerima Bantuan Sosial Tunai (BST) di desa Keniten menyatakan bahwa beliau menggunakan dana Bantuan Sosial Tunai (BST) untuk keperluan sehari-hari dan semuanya diberikan kepada istrinya untuk membeli beras, minyak, gula dan lain-lain. Menurut bapak Sisworo program Bantuan Sosial Tunai (BST) perlu dilanjutkan untuk menambah kebutuhan-kebutuhan lainnya.

Ibu Puji<sup>45</sup> selaku penerima manfaat Bantuan Sosial Tunai (BST) di desa Keniten menyatakan bahwa beliau menggunakan dana Bantuan Sosial Tunai (BST) untuk membeli susu anaknya serta kebutuhan lain anaknya. Bantuan Sosial Tunai (BST) menurut ibu Puji sangat membantu ibu Puji dan keluarganya dalam pemenuhan kebutuhan sehingga program Bantuan Sosial Tunai (BST) perlu dilanjutkan untuk membantu pemenuhan dasar keluarganya.

Bapak Anjar Widodo<sup>46</sup> selaku penerima manfaat Bantuan Sosial Tunai (BST) di desa Keniten menyatakan bahwa beliau menggunakan dana Bantuan Sosial Tunai (BST) untuk membantu biaya istrinya yang rawat jalan. Selain itu, sisa dana bantuan juga digunakan untuk kebutuhan sehari-hari

---

<sup>43</sup> Data hasil wawancara dengan Keluarga Penerima Manfaat (KPM) desa Keniten, diambil pada: 19 Mei 2021 di kediaman ibu Sartiwen RT 02 RW 01.

<sup>44</sup> Data hasil wawancara dengan Keluarga Penerima Manfaat (KPM) desa Keniten, diambil pada: 19 Mei 2021 di kediaman bapak Sisworo RT 03 RW 01.

<sup>45</sup> Data hasil wawancara dengan Keluarga Penerima Manfaat (KPM) desa Keniten, diambil pada: 19 Mei 2021 di kediaman ibu Puji RT 04 RW 02.

<sup>46</sup> Data hasil wawancara dengan Keluarga Penerima Manfaat (KPM) desa Keniten, diambil pada: 19 Mei 2021 di kediaman bapak Anjar Widodo RT 06 RW 02.

seperti membeli beras dan gas. Program Bantuan Sosial Tunai (BST) perlu dilanjutkan karena sangat membantu masyarakat yang kurang mampu.

Berdasarkan penjabaran hasil wawancara diatas, dapat diketahui bahwa penerima Bantuan Sosial Tunai (BST) di desa Keniten sudah sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan dan sudah tepat guna bantuan yang diberikan. Dana Bantuan Sosial Tunai (BST) digunakan selain untuk kebutuhan dasar sehari-hari, juga membantu untuk pendidikan dan kesehatan. Program Bantuan Sosial Tunai (BST) membantu mengurangi beban masyarakat miskin dalam peningkatan kebutuhan dasar, pendidikan, dan juga kesehatan masyarakat.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian evaluasi program pelaksanaan kegiatan Bantuan Sosial Tunai (BST) di desa Keniten kecamatan Kedung Banteng dapat ditarik kesimpulan menjadi empat komponen yakni, berdasarkan *context* (konteks), *input* (masukan), *process* (proses) dan *product* (hasil) berikut kesimpulannya:

1. Evaluasi *context* (konteks) sudah baik, karena memiliki dasar hukum yang jelas, analisis kebutuhan yang sesuai dengan kebutuhan di lapangan, memiliki latar belakang program kegiatan yang sesuai dan memiliki tujuan program kegiatan yang sesuai dengan yang diharapkan.
2. Evaluasi *input* (masukan) cukup baik, sarana dan prasarana sudah mendukung dan memiliki prosedur pelaksanaan yang jelas dan sudah disesuaikan dengan kebutuhan sasaran, serta memiliki pengelolaan dan penggunaan dana anggaran yang baik.
3. Evaluasi *process* (proses) cukup baik, meskipun pada pelaksanaannya masih ada keterlambatan pada Pendamping Bantuan Sosial Tunai (BST), kinerja Pendamping sudah baik dan menggunakan metode yang sesuai dengan prosedur. Keluarga Penerima Manfaat (KPM) mampu mengikuti proses kegiatan Bantuan Sosial Tunai (BST) dengan cukup baik walaupun masih ada beberapa Keluarga Penerima Manfaat (KPM) yang datang tidak tepat waktu.
4. Evaluasi *product* (hasil) cukup baik, Keluarga Penerima Manfaat (KPM) dapat menerima bantuan dengan baik dan sudah menggunakan bantuan dengan sebaik mungkin. Namun belum semua indikator ketercapaian program terpenuhi.

Hasil evaluasi pelaksanaan pelaksanaan kegiatan Bantuan Sosial Tunai (BST) di desa Keniten kecamatan Kedung Banteng secara

keseluruhan terlaksana cukup baik. Mengingat program Bantuan Sosial Tunai (BST) baru dilaksanakan April tahun 2020 jadi wajar bila masih banyak hal yang harus dipersiapkan dengan matang. Saat pelaksanaannya masih terdapat beberapa hal yang harus ditingkatkan kembali dan disesuaikan dengan kriteria dan standar pelaksanaan yang sudah tersedia, pelaksanaan kegiatan Bantuan Sosial Tunai (BST) dapat dilanjutkan dengan catatan melakukan peningkatan dan perbaikan pada proses kegiatan guna mencapai tujuan dari program kegiatan Bantuan Sosial Tunai (BST) yakni terpenuhinya kebutuhan dasar masyarakat.

## **B. Saran**

Wujud dari hasil evaluasi Bantuan Sosial Tunai (BST) ini adalah sebuah rekomendasi. Rekomendasi untuk pelaksanaan kegiatan Bantuan Sosial Tunai (BST) di desa Keniten kecamatan Kedung Banteng antara lain:

### 1. Evaluasi *Context* (Konteks)

Secara keseluruhan dari konteks kegiatan Bantuan Sosial Tunai (BST) sudah baik dan sesuai dengan kondisi dan kebutuhan Keluarga Penerima Manfaat (KPM).

### 2. Evaluasi *Input* (Masukan)

Meskipun untuk ketersediaan sarana dan prasarana sudah baik, tetapi untuk anggota dari kantor pos ditambahkan lagi karena mengingat dari 1 (satu) desa Keluarga Penerima Manfaat (KPM) banyak. Selain itu juga bertujuan agar Keluarga Penerima Manfaat (KPM) tidak mengantri terlalu lama.

### 3. Evaluasi *Process* (Proses)

Sistem monitoring dan evaluasi kegiatan Bantuan Sosial Tunai (BST) harus diadakan, mengingat untuk menilai ketercapaian dan efektivitas dari program Bantuan Sosial Tunai (BST). Pelaksanaan kegiatan Bantuan Sosial Tunai (BST) di desa Keniten lebih ditingkatkan lagi dari segi disiplin waktu bagi Pendamping bisa dengan cara datang lebih awal sebelum proses kegiatan Bantuan

Sosial Tunai (BST) dilaksanakan. Serta untuk Keluarga Penerima Manfaat (KPM) yang terlambat bisa diperingati untuk datang tepat waktu, supaya kegiatan Bantuan Sosial Tunai (BST) bisa berjalan sesuai prosedur.

4. Evaluasi *Product* (Hasil)

Melihat respon sebagian Keluarga Penerima Manfaat (KPM) yang cukup baik dalam menerima dan menggunakan Bantuan Sosial Tunai (BST) menunjukkan bahwa program sudah terlaksana dengan kategori baik, namun perlu ditingkatkan kembali serta dilakukan *review* secara terus menerus atau berkala mengingat program Bantuan Sosial Tunai (BST) adalah program baru dan belum di evaluasi oleh pihak manapun.

5. Direktorat Jenderal Penanganan Fakir Miskin dan Kementerian Sosial Republik Indonesia diharapkan dapat memberikan pemenuhan kebutuhan program secara maksimal dan menyeluruh pada pelaksanaan kegiatan Bantuan Sosial Tunai (BST) di seluruh Indonesia hingga ke daerah dan memudahkan proses Bantuan Sosial Tunai (BST) sampai ke pelosok negeri.

**IAIN PURWOKERTO**

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurahmat. 2006. *Organisasi dan Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Arikunto, Stufflebeam via Suharsimi dan Cepi Safruddin Abdul Jabar. 2014. *Evaluasi Program Pendidikan (Pedoman Teoritis Praktis Bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan)*. Edisi Kedua. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi dan Cepi Safruddin Abdul Jabar. 2004. *Evaluasi Program Pendidikan, Pedoman Teoritis Praktis Bagi Praktisi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 1995. *Dasar-dasar Research*. Bandung: Tarsoto.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Asshiddiqie, Jimly. 2006. *Pengantar Ilmu Hukum Tata Negara*. Jakarta: Sekretariat Jenderal dan Kepaniteraan Mahkamah Konstitusi.
- Badan Pusat Statistik, “*Ekonomi Indonesia Triwulan I 2020 Tumbuh 2,97 Persen*”, (<https://www.bps.go.id/pressrelease/2020/05/05/1736/ekonomi-indonesia-triwulan-I-2020-tumbuh-2-9-7-persen.html>, diakses pada tanggal 26 Januari 2020 pukul 14.00).
- Daryanto. 2007. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Data diambil dari, (<https://corona.jakarta.go.id/informasi-bantuan-sosial>, diakses pada tanggal 01 Juni 2021 pukul 15.21).
- Data diambil dari, (<https://dtk.kemensos.go.id/pdf>, diakses pada tanggal 11 Juni 2021 pukul 0.05).
- Data diambil dari, (<https://id.m.wikipedia.org/wiki/keniten-kedungbanteng-banyumas>, diakses pada tanggal 27 Januari 2020 pukul 10.00).
- Data diambil dari: (<https://kominfo.ngawikab.go.id/syarat-dan-tata-cara-mendapatkan-bantuan-sosial-tunai-akibat-covid-19-dari-pemerintah>, diakses pada tanggal 11 Maret 2021 pukul 09.35).
- Data diambil dari: (<https://m.bisnis.com/amp/read/20200816/15/1279849/salurkan-bansos-tunai-hingga-pelosok-pos-indonesia-diapresiasi>, diakses pada tanggal 1 Juni 2021 pukul 18.09).
- Data diambil dari: *Bisnis.com, Salurkan Bansos Tunai Hingga Pelosok Pos Indonesia Diapresiasi*, (Jakarta: 16 Agustus 2020).
- Data diambil dari: Pemerintah Desa Keniten. “*Desa Keniten Kedung Banteng Banyumas*”. ([https://wikipedia.org/keniten\\_kedungbanteng\\_banyumas](https://wikipedia.org/keniten_kedungbanteng_banyumas), diakses pada Rabu, 28 April 2021 pukul 13.05).
- Data diambil data, (<https://kemensos.go.id/tenaga-kesejahteraan-masyarakat-kecamatan-tksk>, diakses pada tanggal 11 Juni 2021 pukul 23.00).
- Data hasil wawancara dengan Pendamping BST, diambil pada: Kamis, 17 Juni 2021 di ruangan Kecamatan Kedung Banteng.

- Echols, John M dan Hasan Shadly. 2000. *Kamus Inggris Indonesia*. Jakarta: Gramedia.
- Fathoni, Abdurrahmat. 2006. *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: PT. Asdi Mahasatya.
- Gottschalk, L. 1986. *Understanding History: A Primer of Historical Method*. Terjemahan oleh Nugroho Notosusanto. Jakarta: UI Press.
- Gunawan, Imam. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*. Jakarta: Dunia Aksar.
- Hadi, Samsul. 2011. *Metode Riset Evaluasi*. Yogyakarta: CV Aswaja Pressindo.
- Harwidiandiyah. 2011. Dampak Bantuan Langsung Tunai Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Desa Maccini Baji Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa. *Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi*. Universitas Alauddin Makassar.
- Iqbal, Hasbi. 2008. Implementasi Kebijakan Program Bantuan Langsung Tunai Tahun 2008 di Kabupaten Kudus. *Tesis Program Pascasarjana*. Universitas Diponegoro Semarang.
- Kartono. 1908. *Pengantar Metodologi Research Social*. Bandung: Penerbit Alumni.
- Kementerian Republik Indonesia. 2019. *Petunjuk Teknis Penyaluran Bantuan Sosial Tunai Dalam Penanganan Dampak Corona Virus Disease 2019 (Covid-19)*. Jakarta: Kementerian Sosial.
- Kementerian Sosial Republik Indonesia, "Pendistribusian Bantuan Sosial Tunai Kepada KPM", (<https://kemensos.go.id/index.php/ar/pendistribusian-bantuan-sosial-tunai-kepada-kpm.html>, diakses pada tanggal 27 Januari 2020 pukul 08.00).
- Kementerian Sosial Republik Indonesia. 2018. *Tenaga kesejahteraan Sosial Kecamatan*. Jakarta: Kementerian Sosial.
- Khoiriyah, Fatkhul dkk. 2020. Efektivitas Pelaksanaan Bantuan Sosial dari pemerintah Terhadap Masyarakat Terdampak Covid-19 di Desa Gedongarum Kecamatan Kanor Kabupaten Bojonegoro. *Jurnal Spirit Publik*. Volume 15 Nomor 2.
- Mahmudi, Ihwan. 2011. CIPP: Suatu Model Evaluasi Program Pendidikan. *Jurnal At-Ta'dib*. Volume 6 Nomor 1.
- Makmur. 2011. *Efektivitas Kebijakan Kelembagaan Pengawasan*. Bandung: Refika Aditama.
- Maun, Carly Erfly Fernando. 2020. Efektivitas Bantuan Langsung Tunai Dana Desa Bagi Masyarakat Miskin Terkena Dampak Covid-19 di Desa Talaitad Kecamatan Suluun Tareran Kabupaten Minahasa Selatan. *Jurnal Politico*. Volume 9 Nomor 2.
- Melati, H. Zulkarnaini. 2021. Efektivitas Program Bantuan Sosial Tunai Pada Masa Pandemi Covid-19 di Kelurahan Pasir Pengaraian. *Journal Publicuho*. Volume 4 Nomor 28.
- Moh Soehadha. 2012. *Metode Penelitian Sosial Kualitatif untuk Studi Agama*. Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga.
- Moleong, Lexy J. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Cet. 25. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

- Nuraida, Ida. 2014. *Manajemen Administrasi Perkantoran*. Yogyakarta: PT. Kanisius.
- Pramanik, Nunik Dewi. 2020. Dampak Bantuan Paket Sembako dan Bantuan Langsung Tunai Terhadap Kelangsungan Hidup Masyarakat Padalarang pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora*. Volume 1 Nomor 2.
- Putro, Eko. 2013. *Evaluasi Program Pembelajaran Panduan Praktis Bagi Pendidik dan Calon Pendidik*. Cet. V. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Putro, Savia Eko. 2009. *Evaluasi Program Pembelajaran Panduan Praktis Bagi Pendidik dan Calon Pendidik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Renaldo Hendi, "Bantuan Pemerintah di Masa Covid-19", (<https://ombudsman.go.id/artikel/bantuan-pemerintah-di-masa-covid-19>), diakses pada tanggal 26 Januari pukul 14.38).
- Ristyawati, Aprista. 2020. Efektifitas Kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar Dalam Masa Pandemi Corona Virus 2019 oleh Pemerintah Sesuai Amanat UUD NRI 1945. *Journal Administrative Law & Governance*. Volume 3 Nomor 2.
- Roberts, Albert R. dan Gilbert J. Greene. 2009. *Buku Pintar Pekerja Sosial, Social Workers Desk Reference*. Jilid 2. Terjemahan oleh Juda Damanik Cynthia Pattiasina. Jakarta: Oxford University Press.
- S.P Siagan. 2003. *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- S.P. Hasibuan. 2010. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jogjakarta: PT Bumi Aksara.
- Sedermayanti. 2009. *Sumber Daya Manusia dan Produktivitas Kerja*. Bandung: CV Maju Mundur.
- Setyosari, Punaji. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*. Jakarta: Kencana.
- Shinkfield, Stufflebeam via Bambang Warsita. 2011. *Pendidikan Jarak Jauh, Perancangan, Pengembangan, Implementasi dan Evaluasi*. Diklat. PT. Remaja Rosdakarya.
- Sudjana, Djuju. 2008. *Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah Untuk Pendidikan Nonformal dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Cet:2. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sudjana, Djuju. 2008. *Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah, Untuk Pendidikan NonFormal dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Cet.2 Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2005. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukanarrumidi. 2002. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Sumarsono, Sonny. 2003. *Ekonomi Manajemen Sumber Daya Manusia dan Ketenagakerjaan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Syaodih, Nana. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Cet. 8. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

- Terry, George R. 1993. *Prinsip-Prinsip Manajemen*. Terjemahan oleh J. Smith DFM. Cet ke 5. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Thoha, M. Chabib. 1994. *Teknik Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Tika, Moh Pabundu. 2005. *Budaya Organisasi dan Peningkatan Kinerja Perusahaan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan. 2020. *Kecukupan dan Cakupan Manfaat Bantuan Sosial pada Masa Pandemi Covid-19*. Jakarta: Sekretariat Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan.
- Usman, Husaini. 2006. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006.
- Warsita, Bambang. 2011. *Pendidikan Jarak Jauh, Perancangan, Pengembangan, Implementasi dan Evaluasi Diklat*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Widaningsing, Retno. 2007. Evaluasi Pelaksanaan Program Bantuan Langsung Tunai Studi Kasus di: Kecamatan Prembun, Kabupaten Kebumen, Jawa Tengah. *Skripsi Program Studi Pendidikan Ekonomi*. Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Santa Dharma, Yogyakarta.
- Yakub. 2014. *Sistem Informasi Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Yunus, Eko Yudianto. 2021. Peran Tenaga Kesejahteraan Sosial Kecamatan (TKSK) Dalam Mendampingi Masyarakat Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) di Kecamatan Kota Probolinggo. *Jurnal Ilmiah Politik, Kebijakan & Ilmu Sosial*. Volume 3 Nomor 1.
- Yusuf, Farida. 2008. *Evaluasi Program dan Instrumen Evaluasi untuk Program Pendidikan dan Pelatihan*. Jakarta: PT Rinneka Cipta.



IAIN PURWOKERTO



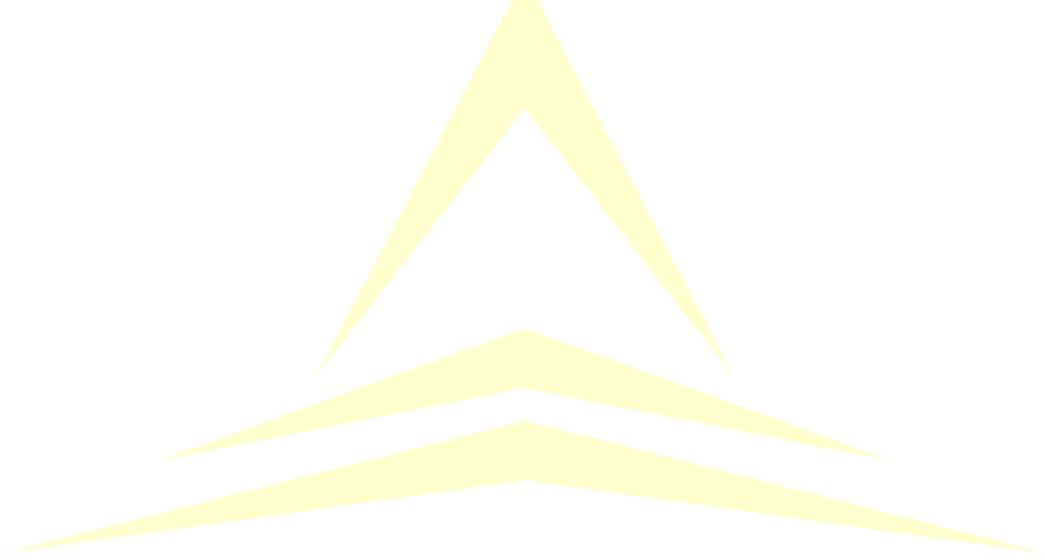
**LAMPPIRAN**

**IAIN PURWOKERTO**

*Lampiran 1*

**PEDOMAN OBSERVASI**

<b>No</b>	<b>Aspek yang diteliti</b>	<b>Deskripsi</b>
1	Lokasi penelitian	
2	Latar belakang BST	
3	Tujuan BST	
4	Pendanaan: a. Sumber b. Penggunaan	
5	Penyaluran kegiatan program BST	



**IAIN PURWOKERTO**

*Lampiran 2*

**PEDOMAN WAWANCARA**

**A. Pendamping Bantuan Sosial Tunai (BST)**

1. Identitas Informan:

- a. Nama : Agus
- b. Alamat : Desa Karang Salam
- c. Jenis Kelamin : Laki-laki
- d. Pendidikan Terakhir : S.1
- e. Jabatan : Tenaga Kesejahteraan Sosial  
Kecamatan (TKSK)

2. Pertanyaan Peneliti

- a. Apa itu Bantuan Sosial Tunai (BST)?
- b. Apa tujuan dari Bantuan Sosial Tunai (BST)?
- c. Apa saja syarat-syarat untuk mendapatkan Bantuan Sosial Tunai (BST)?
- d. Ada berapakah jumlah Keluarga Penerima Manfaat (KPM) Bantuan Sosial Tunai (BST) desa Keniten?
- e. Apakah adanya program Bantuan Sosial Tunai (BST) dapat memenuhi kebutuhan hidup Keluarga Penerima Manfaat (KPM)?
- f. Apakah adanya program Bantuan Sosial Tunai (BST) perekonomian rumah tangga Keluarga Penerima Manfaat (KPM) menjadi meningkat?
- g. Bagaimana proses penyaluran Bantuan Sosial Tunai (BST) di desa Keniten?

**B. Pengawas Bantuan Sosial Tunai (BST)**

1. Identitas Informan

- a. Nama : Taufik Amin
- b. Alamat : Desa Keniten
- c. Jenis Kelamin : Laki-laki
- d. Pendidikan Terakhir : SMA/SMK

e. Jabatan : Kasi Kesejahteraan

2. Pertanyaan Peneliti

- a. Apa saja kendala yang dihadapi dalam proses Bantuan Sosial Tunai (BST)?
- b. Apakah adanya program Bantuan Sosial Tunai (BST) dapat memenuhi kebutuhan hidup Keluarga Penerima Manfaat (KPM)?
- c. Apakah adanya program Bantuan Sosial Tunai (BST) perekonomian rumah tangga Keluarga Penerima Manfaat (KPM) menjadi meningkat?
- d. Apa manfaat yang dirasakan Keluarga Penerima Manfaat (KPM) setelah mendapat Bantuan Sosial Tunai (BST)?
- e. Apakah dalam kegiatan Bantuan Sosial Tunai (BST) sudah sesuai dengan prosedur?

C. Keluarga Penerima Manfaat (KPM) Bantuan Sosial Tunai (BST)

1. Identitas Informan

- a. Nama : Ibu Ismi Soimah
- b. Alamat : Desa Keniten RT 01 RW 01
- c. Jenis Kelamin : Perempuan
- d. Pendidikan Terakhir : SMA/SMK
- e. Jabatan : Ibu Rumah Tangga

2. Pertanyaan Peneliti

- a. Apa saja manfaat yang dirasakan oleh ibu setelah mendapatkan Bantuan Sosial Tunai (BST)?
- b. Apakah adanya program Bantuan Sosial Tunai (BST) dapat memenuhi kebutuhan hidup Keluarga Penerima Manfaat (KPM)?
- c. Apakah adanya program Bantuan Sosial Tunai (BST) perekonomian rumah tangga Keluarga Penerima Manfaat (KPM) menjadi meningkat?

D. Keluarga Penerima Manfaat (KPM) Bantuan Sosial Tunai (BST)

1. Identitas Informan

- a. Nama : Bapak Eko

- b. Alamat : Desa Keniten RT 02 RW 01
- c. Jenis Kelamin : Laki-laki
- d. Pendidikan Terakhir : SMP/MTs
- e. Jabatan : Kepala Rumah Tangga

2. Pertanyaan Peneliti

- a. Apa saja manfaat yang dirasakan oleh ibu setelah mendapatkan Bantuan Sosial Tunai (BST)?
- b. Apakah adanya program Bantuan Sosial Tunai (BST) dapat memenuhi kebutuhan hidup Keluarga Penerima Manfaat (KPM)?
- c. Apakah adanya program Bantuan Sosial Tunai (BST) perekonomian rumah tangga Keluarga Penerima Manfaat (KPM) menjadi meningkat?

E. Keluarga Penerima Manfaat (KPM) Bantuan Sosial Tunai (BST)

1. Identitas Informan

- a. Nama : Ibu Munsifah
- b. Alamat : Desa Keniten RT 06 RW 02
- c. Jenis Kelamin : Perempuan
- d. Pendidikan Terakhir : SMA/SMK
- e. Jabatan : Ibu Rumah Tangga

2. Pertanyaan Peneliti

- a. Apa saja manfaat yang dirasakan oleh ibu setelah mendapatkan Bantuan Sosial Tunai (BST)?
- b. Apakah adanya program Bantuan Sosial Tunai (BST) dapat memenuhi kebutuhan hidup Keluarga Penerima Manfaat (KPM)?
- c. Apakah adanya program Bantuan Sosial Tunai (BST) perekonomian rumah tangga Keluarga Penerima Manfaat (KPM) menjadi meningkat?

### *Lampiran 3*

## **HASIL WAWANCARA**

Wawancara dengan pendamping Bantuan Sosial Tunai (BST) kecamatan Kedung Banteng

Informan : Bapak Agus

Hari, Tanggal : Selasa, 1 Juni 2021

Waktu : 12.30- 15.00

#### 1. Pertanyaan

Apa itu Bantuan Sosial Tunai (BST)?

Jawaban:

Bantuan Sosial Tunai (BST) yaitu bantuan yang diberikan pemerintah melalui kementerian sosial kepada masyarakat miskin yang terdampak wabah covid-19. Program Bantuan sosial Tunai (BST) di desa Keniten pertama kali pada rabu, 20 Mei 2020. Penerima Bantuan Sosial Tunai (BST) adalah mereka yang terdaftar dalam Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS), serta penerima tidak sedang menerima bantuan sosial lain seperti PKH, BPNT, BLT dan sebagainya.

#### 2. Pertanyaan

Apa tujuan dari Bantuan Sosial Tunai (BST)?

Jawaban:

Tujuan dari program Bantuan Sosial Tunai (BST) yaitu untuk membantu menopang kebutuhan Keluarga Penerima Manfaat (KPM) yang terkena dampak pandemi covid-19, mendukung serta memastikan pemulihan kesehatan dan gizi masyarakat, serta meningkatkan daya beli masyarakat akibat pandemi covid-19.

#### 3. Pertanyaan

Apa saja syarat-syarat untuk mendapatkan Bantuan Sosial Tunai (BST)?

Jawaban:

Adapun syarat-syarat untuk menerima Bantuan Sosial Tunai (BST) adalah:

- a. Calon penerima adalah masyarakat yang masuk dalam pendataan RT/RW dan berada di Desa
- b. Calon penerima adalah mereka yang kehilangan mata pencaharian di tengah pandemi covid-19
- c. Calon penerima tidak terdaftar sebagai penerima bantuan sosial (bansos) lain dari pemerintah pusat seperti Program Keluarga Harapan (PKH), Kartu Sembako, Paket Sembako, Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT), hingga Kartu Prakerja
- d. Jika calon penerima tidak mendapatkan bansos dari program lain, tetapi belum terdaftar oleh RT/RW, maka bisa menyampaikannya ke aparat Desa
- e. Jika calon penerima memenuhi syarat, tetapi tidak memiliki Nomor Induk Kependudukan (NIK) dan Kartu Penduduk (KTP), tetap bisa mendapat bantuan tanpa harus membuat KTP terlebih dahulu. Tapi, harus berdomisili di Desa tersebut dan menulis alamat lengkapnya. Bantuan Sosial Tunai (BST) Rp. 300.000 rupiah ini diberikan kepada penerima yang namanya sudah terdaftar di Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS) Kementerian Sosial dan datanya valid.

4. Pertanyaan

Ada berapakah jumlah Keluarga Penerima Manfaat (KPM) Bantuan Sosial Tunai (BST) desa Keniten?

Jawaban:

Bulan Mei 2020 jumlah Keluarga Penerima Manfaat (KPM) Bantuan Sosial Tunai (BST) desa Keniten ada 143 anggota, sedangkan pada bulan Januari 2021 pemerintah melakukan pengurangan terhadap Keluarga Penerima Manfaat (KPM) dan menjadi 118 anggota.

5. Pertanyaan

Apakah adanya program Bantuan Sosial Tunai (BST) dapat memenuhi kebutuhan hidup Keluarga Penerima Manfaat (KPM)?

Jawaban:

Meskipun bantuan yang diberikan kepada Keluarga Penerima Manfaat (KPM) tidak banyak tetapi bantuan ini setidaknya dapat membantu pemenuhan kebutuhan keseharian Keluarga Penerima Manfaat (KPM) dan hal ini dibuktikan dengan adanya antusias masyarakat terhadap bantuan yang diberikan.

6. Pertanyaan

Apakah adanya program Bantuan Sosial Tunai (BST) perekonomian rumah tangga Keluarga Penerima Manfaat (KPM) menjadi meningkat?

Jawaban:

Bantuan Sosial Tunai (BST) sendiri adalah bantuan yang diberikan untuk pemenuhan kebutuhan dasar, jadi bantuan ini sangat membantu untuk kebutuhan sehari-hari. Meskipun secara garis besar program bantuan ini belum sepenuhnya membantu perekonomian Keluarga Penerima Manfaat (KPM) menjadi meningkat, tetapi dapat dikatakan cukup untuk membantu membeli pemenuhan dasar pokok keseharian masyarakat.

7. Pertanyaan

Bagaimana proses penyaluran Bantuan Sosial Tunai (BST) di desa Keniten?

Jawaban:

Sebelum adanya proses kegiatan Bantuan Sosial Tunai (BST) dilaksanakan atau dua hari sebelumnya, Keluarga Penerima Manfaat (KPM) diberikan surat yang berisi barcode. Nantinya pada saat pengambilan bantuan, Keluarga Penerima Manfaat (KPM) diwajibkan untuk membawa Kartu Tanda Penduduk (KTP) asli, Kartu Keluarga (KK) asli dan surat yang sudah diberikan. Selanjutnya syarat-syarat tersebut digunakan untuk membantu verifikasi bahwa yang menerima adalah benar-benar Keluarga Penerima Manfaat (KPM) yang terdaftar.

## Wawancara dengan Kasi Kesejahteraan desa Keniten

Informan : Bapak Taufik Amin

Hari, Tanggal : Kamis, 03 Juni 2021

Waktu : 09.00-13.00

### 1. Pertanyaan

Apa saja kendala yang dihadapi dalam proses Bantuan Sosial Tunai (BST)?

Jawaban:

Sebenarnya untuk kendala tidak ada mba, beberapa masyarakat juga sudah menyesuaikan dengan protokol kesehatan yang paling utama. Meski masih ada satu atau dua masyarakat yang lupa untuk membawa masker, untuk lain halnya saya kira sudah sesuai prosedur semuanya.

### 2. Pertanyaan

Apakah adanya program Bantuan Sosial Tunai (BST) dapat memenuhi kebutuhan hidup Keluarga Penerima Manfaat (KPM)?

Jawaban:

Semisal saya katakan program Bantuan Sosial Tunai (BST) ini bisa memenuhi kebutuhan masyarakat iya bisa jadi mba, tetapi memang tidak bisa sepenuhnya apalagi untuk satu bulan penuh yang hanya berjumlah Rp. 300.000. Tetapi memang masyarakat harus pandai mengatur pemberian dana bantuan ini apalagi di masa pandemi.

### 3. Pertanyaan

Apakah adanya program Bantuan Sosial Tunai (BST) perekonomian rumah tangga Keluarga Penerima Manfaat (KPM) menjadi meningkat?

Jawaban:

Bantuan ini sebenarnya bukan untuk meningkatkan perekonomian, tetapi hanya untuk membantu pemenuhan keseharian masyarakat. Seperti kebutuhan wajib dan anak, bukan untuk yang lainnya seperti membayarkan hutang atau malah untuk keperluan yang tidak penting.

4. Pertanyaan

Apa manfaat yang dirasakan Keluarga Penerima Manfaat (KPM) setelah mendapat Bantuan Sosial Tunai (BST)?

Jawaban:

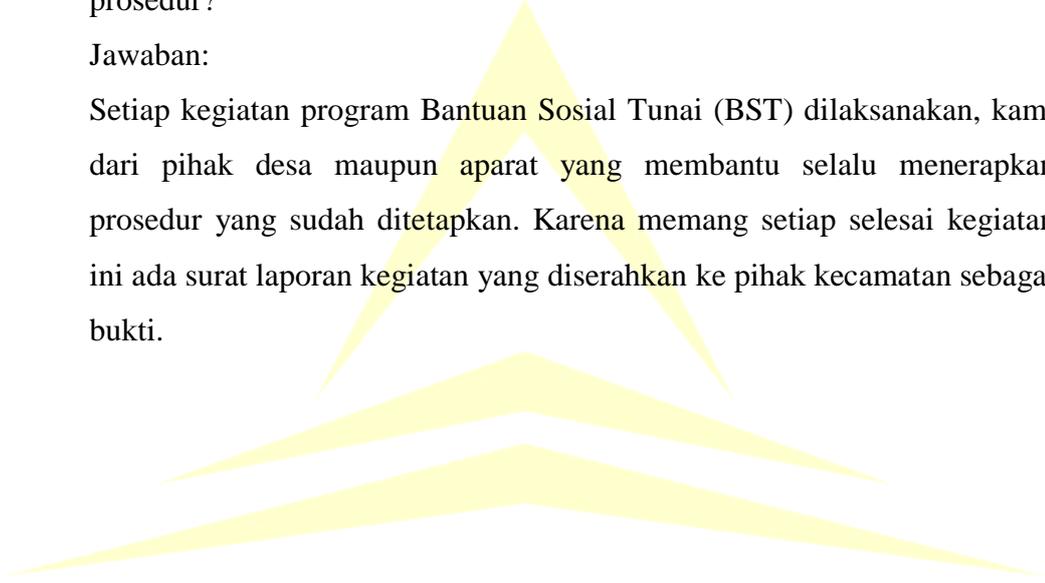
Segi manfaat masyarakat merasakan adanya tambahan dalam kebutuhan pokoknya, memang bantuan di masa pandemi ini sangat membantu masyarakat yang kehilangan pekerjaan atau yang tidak mampu.

5. Pertanyaan

Apakah dalam kegiatan Bantuan Sosial Tunai (BST) sudah sesuai dengan prosedur?

Jawaban:

Setiap kegiatan program Bantuan Sosial Tunai (BST) dilaksanakan, kami dari pihak desa maupun aparat yang membantu selalu menerapkan prosedur yang sudah ditetapkan. Karena memang setiap selesai kegiatan ini ada surat laporan kegiatan yang diserahkan ke pihak kecamatan sebagai bukti.



**IAIN PURWOKERTO**

Wawancara dengan Keluarga Penerima Manfaat (KPM)

A. Informan : Ibu Ismi Soimah  
Hari, Tanggal : Sabtu, 15 Mei 2021  
Waktu : 10.00 – 11.20

1. Pertanyaan

Apa saja manfaat yang dirasakan oleh ibu setelah mendapatkan Bantuan Sosial Tunai (BST)?

Jawaban:

Alhamdulillah mba bantuin ini bisa membantu saya untuk kebutuhan sehari-hari, karena memang semenjak pandemi ini suami sering di rumah karena *Work From Home* (WFH) jadi pendapatan juga menurun. Bantuan ini juga saya gunakan untuk kebutuhan anak, jadi manfaatnya untuk keluarga saya menjadi tambahan dan pemasukan kebutuhan pokok.

2. Pertanyaan

Apakah adanya program Bantuan Sosial Tunai (BST) dapat memenuhi kebutuhan hidup Keluarga Penerima Manfaat (KPM)?

Jawaban:

Belum mencukupi mba, tetapi banyak atau sedikitnya bantuan ini bisa buat tambahan keluarga saya mba. Memang di masa pandemi ini apa-apa jadi susah tetapi saya termasuk orang beruntung mendapatkan bantuan ini mba, harus selalu bersyukur.

3. Pertanyaan

Apakah adanya program Bantuan Sosial Tunai (BST) perekonomian rumah tangga Keluarga Penerima Manfaat (KPM) menjadi meningkat?

Jawaban:

Perekonomian saya seperti ini saja mba, justru di tengah wabah covid-19 pendapatan terus menurun. Bantuan ini hanya cukup untuk tambahan kebutuhan keseharian, dibilang meningkat iya tidak mba.

B. Informan : Bapak Eko

Hari/Tanggal : Rabu, 19 Mei 2021

Waktu : 08.30 – 08.45

1. Pertanyaan

Apa saja manfaat yang dirasakan oleh bapak setelah mendapatkan Bantuan Sosial Tunai (BST)?

Jawaban:

Kalo manfaat iya dalam jangka pendek mba, karena nominal bantuan Rp. 300.000 perbulan dan memang saya pergunakan uang ini untuk

beli beras, makanan, bensin dan kebutuhan lainnya yang memang notabene sangat minim untuk kebutuhan sebulan.

2. Pertanyaan

Apakah adanya program Bantuan Sosial Tunai (BST) dapat memenuhi kebutuhan hidup Keluarga Penerima Manfaat (KPM)?

Jawaban:

Dapat memenuhi kebutuhan hidup asalkan harus menghemat dan mengelola keuangan dengan sangat bijak iya mba. Apalagi sekarang mencari uang kan susah, ditambah kebutuhan yang harus terus dipenuhi.

3. Pertanyaan

Apakah adanya program Bantuan Sosial Tunai (BST) perekonomian rumah tangga Keluarga Penerima Manfaat (KPM) menjadi meningkat?

Jawaban:

Kalo menurut saya jujur sama aja, malah ditambah kasus covid-19 terus meningkat jadi mau kemana aja harus sangat hati-hati. Jadi bantuan ini hanya sedikit membantu kebutuhan di rumah karena sekarang kerja pun harus di rumah saja.

C. Informan : Munsifah

Hari, Tanggal : Rabu, 19 Mei 2021

Waktu : 09.20 – 09.45

1. Pertanyaan

Apa saja manfaat yang dirasakan oleh ibu setelah mendapatkan Bantuan Sosial Tunai (BST)?

Jawaban:

kalo saya yang memiliki satu anak iya bantuan ini bermanfaat untuk membantu kebutuhan anak sama beli sembako mba, dihitung-hitung memang tidak cukup. Tapi sangat bermanfaat untuk keluarga saya yang kurang mampu ini.

2. Pertanyaan

Apakah adanya program Bantuan Sosial Tunai (BST) dapat memenuhi kebutuhan hidup Keluarga Penerima Manfaat (KPM)?

Jawaban:

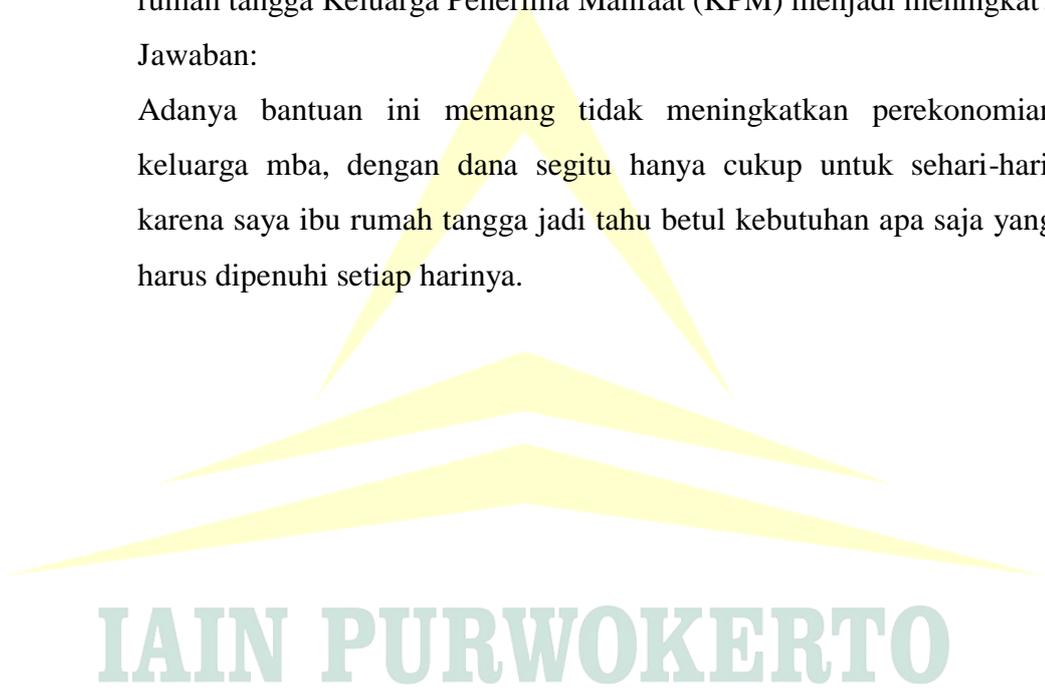
Semisal untuk kebutuhan hidup dapat dikatakan bisa mba, karena pokok uang kan dari kepala keluarga jadi bantuan ini bisa menjadi tambahan untuk keperluan lain yang tujuannya untuk memenuhi kebutuhan hidup.

3. Pertanyaan

Apakah adanya program Bantuan Sosial Tunai (BST) perekonomian rumah tangga Keluarga Penerima Manfaat (KPM) menjadi meningkat?

Jawaban:

Adanya bantuan ini memang tidak meningkatkan perekonomian keluarga mba, dengan dana segitu hanya cukup untuk sehari-hari. karena saya ibu rumah tangga jadi tahu betul kebutuhan apa saja yang harus dipenuhi setiap harinya.



**IAIN PURWOKERTO**

*Lampiran 4*

**DOKUMENTASI**



Wawancara dengan Pendamping BST Bapak Agus



Wawancara dengan Ibu Ismi Soimah KPM



Wawancara dengan Munsifah



Proses verifikasi BST



Wawancara dengan Ibu Sudarti



Syarat-syarat pengambilan BST



Proses pengambilan BST



Proses pengambilan BST



Persiapan kegiatan BST

**IAIN PURWOKERTO**

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Nisfi Desianti Sukoco
2. NIM : 1617104030
3. Tempat/Tgl Lahir : Banyumas, 03 Desember 1998
4. Alamat : Keniten RT 001/002, Kedung  
Banteng, Banyumas
5. Nama Ayah : Miftahudin Sukoco
6. Nama Ibu : Suryanti

### B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
  - a. SD/MI, Tahun Lulus : SD Negeri 1 Keniten, 2010
  - b. SMP/MTs, Tahun Lulus : MTs 1 Kedung Banteng, 2013
  - c. SMA/MA/SMK, Tahun Lulus : MA Minhajut Tholabah, 2016
  - d. S. 1, Tahun Masuk : IAIN Purwokerto, 2016
2. Pengalaman Organisasi
  - a. Pengurus HMPS Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto 2017/2018



**IAIN PURWOKERTO**